

**IMPLEMENTASI PROGRAM *BOARDING SCHOOL*
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
PESERTA DIDIK KELAS VI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 1 BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

**Oleh :
MARGI DWI NASTITI
NIM. 1917405103**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

**IMPLEMENTASI PROGRAM *BOARDING SCHOOL*
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
PESERTA DIDIK KELAS VI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 1 BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

Oleh :

**MARGI DWI NASTITI
NIM. 1917405103**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Margi Dwi Nastiti
NIM : 1917405103
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Program Boarding School dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Kelas VI MIN 1 Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 11 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Margi Dwi Nastiti

NIM. 1917405103

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Skripsi

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 22% | 20% | 6% | 7% |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|---|---------------|
| 1 | repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source | 3% |
| 2 | digilib.uin-suka.ac.id Internet Source | 1% |
| 3 | etheses.uin-malang.ac.id Internet Source | 1% |
| 4 | repositori.kemdikbud.go.id Internet Source | 1% |
| 5 | repository.uinsaizu.ac.id Internet Source | 1% |
| 6 | repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source | 1% |
| 7 | digilib.uinsgd.ac.id Internet Source | 1% |
| 8 | repository.radenintan.ac.id Internet Source | <1% |
| 9 | repository.iainkudus.ac.id Internet Source | <1% |

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**IMPLEMENTASI PROGRAM *BOARDING SCHOOL*
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 1 BANYUMAS**

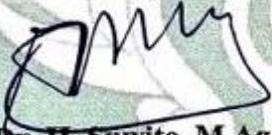
yang disusun oleh Margi Dwi Nastiti (NIM.1917405103) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal.....10 Juli 2023..... dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 21 Juli 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002


Irra Wahidivati, M.Pd.
NIP. 19881130 201908 2 001

Penguji Utama


Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd.
NIP. 19661222 199103 1 002

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,



Dr. Ab. Muhdi, M.S.I.
NIP. 19570725 200801 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Margi Dwi Nastiti
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

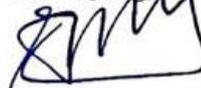
Nama : Margi Dwi Nastiti
NIM : 1917405103
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Program *Boarding School* dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Kelas VI MIN 1 Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 12 Juni 2023

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP. 19710424 199903 1 002

**IMPLEMENTASI PROGRAM BOARDING SCHOOL
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
PESERTA DIDIK KELAS VI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 1 BANYUMAS**

MARGI DWI NASTITI
NIM. 1917405103

ABSTRAK

Pada era revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan perkembangan teknologi yang luar biasa ini melahirkan berbagai macam fenomena yang memprihatinkan. Akhlak mulia dan budi pekerti yang ada pada tingkat individual maupun sosial, kini seakan-akan tenggelam termakan oleh zaman; kemerosotan akhlak terlihat jelas pada anak muda zaman sekarang ini. Salah satu penyebab terjadinya kemerosotan akhlak adalah kurangnya asupan pendidikan agama dan pendidikan akhlak yang didapatkan oleh anak. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis terkait implementasi program *Boarding School* dalam pembentukan akhlak peserta didik kelas VI MIN 1 Banyumas.

Penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan datanya dengan cara metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan model Milles dan Huberman, yakni menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa penerapan program *Boarding School* dalam pembentukan akhlak peserta didik di MIN 1 Banyumas dilakukan dengan penggunaan metode-metode yang dapat menunjang keberhasilan pembentukan akhlak di Insan Cendekia *Boarding School*. Metode-metode tersebut meliputi: Metode keteladanan dengan pemberian contoh, metode pembiasaan dengan program-program asrama, metode nasehat dengan motivasi, metode ceramah dengan kisah, dan metode *reward* dan *punishment*.

Kata Kunci: *Boarding School*, Pembentukan Akhlak, MIN 1 Banyumas

**BOARDING SCHOOL PROGRAM IMPLEMENTATION
IN MORAL FORMATION
CLASS VI LEARNERS
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 1 BANYUMAS**

MARGI DWI NASTITI
NIM. 1917405103

ABSTRACT

In the era of the industrial revolution 4.0 which is marked by extraordinary technological developments, it gives birth to various kinds of phenomena of concern. Noble morals and ethics that exist at the individual and social levels, now seem to sink into the times; The deterioration of morals is evident in today's youth. One of the causes of moral decline is the lack of religious education and moral education obtained by children. Based on this background, the purpose of this study is to describe and analyze the implementation of the Boarding School program in the formation of the morals of grade VI MIN 1 Banyumas students.

This research was conducted by means of field research using a qualitative approach. Data collection by means of observation, interview and documentation methods. While data analysts use the Milles and Huberman model, which uses data reduction steps, data presentation, and conclusions.

The results of this study describe that the application of the Boarding School program in the formation of student morals at MIN 1 Banyumas is carried out by using methods that can support the success of moral formation at Insan Cendekia Boarding School. These methods include: exemplary methods by example, habituation methods with dormitory programs, motivational advice methods, lecture methods with stories, and reward and punishment methods.

Keywords: Boarding School, Moral Formation, MIN 1 Banyumas

MOTTO

إِذِ الْفَتَىٰ حَسَبَ اِعْتِقَادِهِ رُفِعَ # وَكُلُّ مَنْ لَمْ يَعْتَقِدْ لَمْ يَنْتَفِعْ

“Karena derajat seorang pemuda diukur dari keyakinannya, dan bagi siapapun yang tidak yakin, maka tidak akan bisa mengambil manfaat.”¹



¹ Syekh Syarafuddin Al-'Imrithi, *Kitab Syarhu Imrithi* (Surabaya: Darul Ilmi, n.d.).

PERSEMBAHAN

Bismillāhirrahmānirrahīm

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kekuatan dan pertolongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua (Bapak Sarwono dan Ibu Sunarti) tercinta yang tanpa lelah sudah mendukung semua keputusan dan pilihan dalam hidup saya serta tidak pernah putus dalam mendo'akan saya.



KATA PENGANTAR

Alḥamdu lillāhi rabbil `ālamīn. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Implementasi Program Boarding School dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Kelas VI MIN 1 Banyumas” dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan umat Islam.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Skripsi ini dapat diselesaikan dengan banyak mendapat arahan, motivasi, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H, Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Penasihat Akademik PGMI C angkatan 2019.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi penulis, yang telah membimbing penulis menyelesaikan skripsi.
3. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ali Mahmud, M.S.I., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri

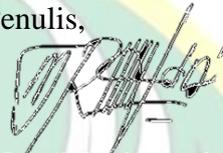
7. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Kepada keluarga besar, teristimewa kepada kedua orang tua (Bapak Sarwono dan Ibu Sunarti) tercinta yang telah memberikan dukungan, do'a, motivasi, semangat, dan materi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada kakak penulis, Eko Saputro beserta keluarganya yang telah memberikan dukungan, do'a dan semangatnya.
11. Bapak Saridin, S.Ag., M.Pd.I. selaku Kepala Madrasah MIN 1 Banyumas.
12. Bapak H. Heru Budi Santoso, S.Pd.I selaku Ketua Asrama ICBS MIN 1 Banyumas.
13. Segenap asatidz/ah dan musrifah Asrama Insan Cendekia *Boarding School* MIN 1 Banyumas.
14. Segenap guru dan staff administrasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Banyumas.
15. Almamater Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tercinta.
16. Diri saya sendiri, yang telah mampu kooperatif dalam mengerjakan tugas akhir ini. Terimakasih karena selalu berpikir positif dan tetap kuat ketika keadaan sempat tidak berpihak, dan selalu berusaha mempercayai diri sendiri, hingga akhirnya diri saya mampu membuktikan bahwa saya bisa.
17. Teman-teman PGMI C angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
18. Teman-teman penulis di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu. Terimakasih atas pertemanan selama ini.
19. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Hanya terimakasih yang dapat penulis sampaikan, semoga segala bentuk kebaikan yang dilakukan oleh penulis menjadi ibadah dan akan mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis sangat menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak khususnya dalam dunia pendidikan. Aamiin

Purwokerto, 17 Mei 2023

Penulis,



Margi Dwi Nastiti
NIM. 1917405103

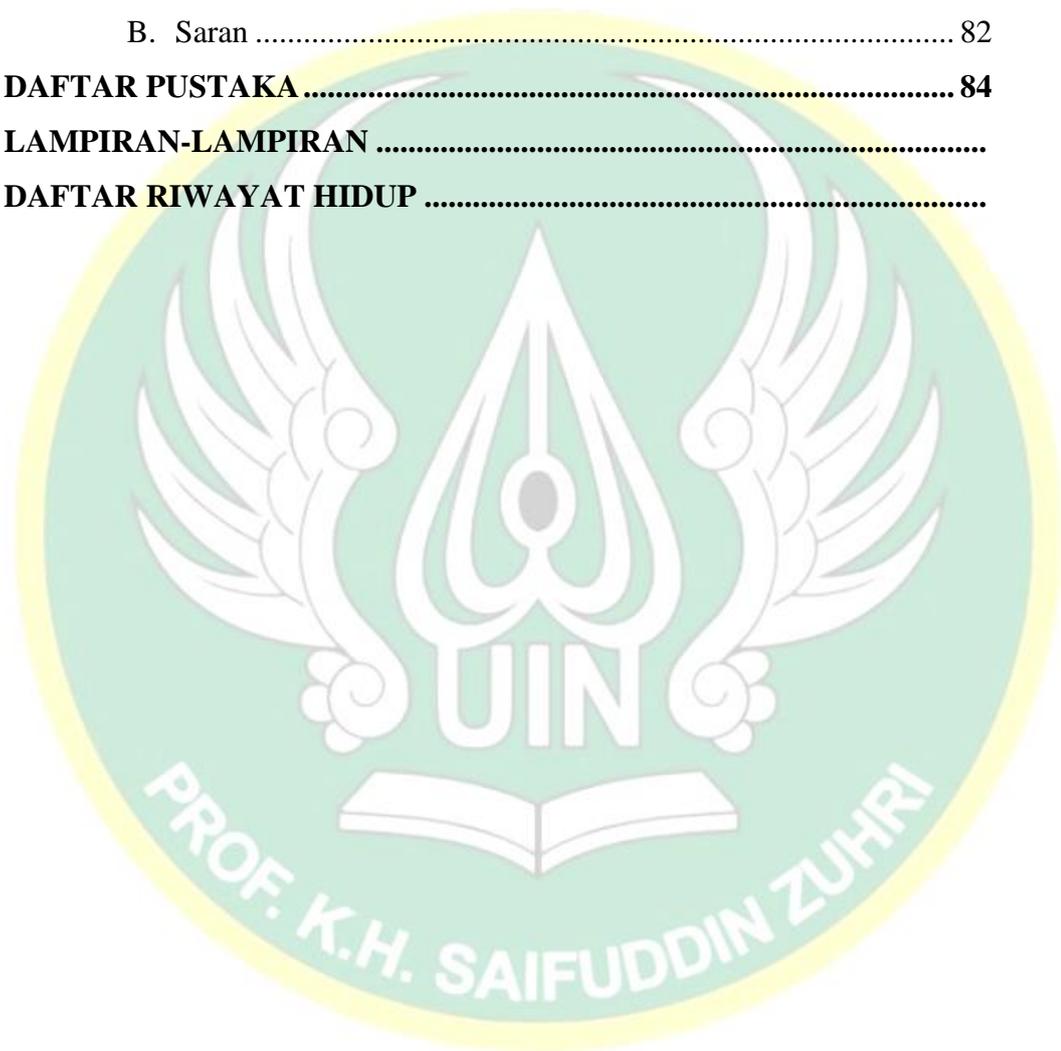


DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HASIL LOLOS CEK PLAGIASI | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | v |
| ABSTRAK BAHASA INDONESIA | vi |
| ABSTRAK BAHASA INGGRIS | vii |
| MOTTO | viii |
| PERSEMBAHAN | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR SINGKATAN | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Definisi Konseptual | 5 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Kajian Pustaka | 9 |
| F. Sistematika Pembahasan | 11 |
| BAB II : LANDASAN TEORI | 13 |
| A. <i>Boarding School</i> | 13 |
| 1. Pengertian <i>Boarding School</i> | 13 |
| 2. Tujuan <i>Boarding School</i> | 15 |
| 3. Unsur-Unsur <i>Boarding School</i> | 17 |
| 4. Jenis-Jenis <i>Boarding School</i> | 18 |
| 5. Kelebihan dan Kekurangan <i>Boarding School</i> | 20 |
| B. Pembentukan Akhlak | 21 |

| | |
|--|-----------|
| 1. Pengertian Pembentukan Akhlak | 21 |
| 2. Ruang Lingkup Akhlak | 25 |
| 3. Macam-Macam Akhlak..... | 26 |
| 4. Tujuan Pembentukan Akhlak..... | 26 |
| 5. Metode Pembentukan Akhlak | 27 |
| 6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Pembentukan Akhlak | 29 |
| BAB III : METODE PENELITIAN..... | 32 |
| A. Jenis Penelitian..... | 32 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 33 |
| C. Objek dan Subjek Penelitian | 34 |
| D. Metode Pengumpulan Data..... | 35 |
| E. Metode Analisis Data..... | 38 |
| F. Uji Keabsahan Data..... | 41 |
| BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 42 |
| A. Penyajian Data Terkait Implementasi Program <i>Boarding School</i> dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Kelas VI MIN 1 Banyumas | 42 |
| 1. Tujuan <i>Boarding School</i> | 42 |
| 2. Unsur-Unsur <i>Boarding School</i> | 47 |
| 3. Jenis-Jenis <i>Boarding School</i> | 50 |
| 4. Metode Pembentukan Akhlak | 51 |
| 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Pembentukan Akhlak | 65 |
| B. Analisis Data Terkait Implementasi Program <i>Boarding School</i> Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Kelas VI MIN 1 Banyumas | 68 |
| 1. Tujuan <i>Boarding School</i> | 68 |
| 2. Unsur-Unsur <i>Boarding School</i> | 69 |
| 3. Jenis-Jenis <i>Boarding School</i> | 70 |
| 4. Metode Pembentukan Akhlak | 71 |

| | |
|--|-----------|
| 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Pembentukan Akhlak | 77 |
| 6. Kelebihan dan Kekurangan Program <i>Boarding School</i> dalam Pembentukan Akhlak..... | 80 |
| BAB V : PENUTUP | 82 |
| A. Kesimpulan | 82 |
| B. Saran | 82 |
| DAFTAR PUSTAKA | 84 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |



DAFTAR SINGKATAN



| | |
|----------|---|
| UIN | : Universitas Islam Negeri |
| MIN | : Madrasah Ibtidaiyah Negeri |
| ICBS | : Insan Cendekia <i>Boarding School</i> |
| IBS | : <i>Islamic Boarding School</i> |
| SMA | : Sekolah Menengah Atas |
| MTs | : Madrasah Tsanawiyah |
| TK | : Taman Kanak-kanak |
| SDTQ | : Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an |
| Bimbel | : Bimbingan Belajar |
| UN | : Ujian Nasional |
| US | : Ujian Sekolah |
| KI | : Kompetensi Inti |
| Kurtilas | : Kurikulum 2013 |
| IPA | : Ilmu Pengetahuan Alam |
| IPS | : Ilmu Pengetahuan Sosial |
| PJOK | : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan |
| SKI | : Sejarah Kebudayaan Islam |
| SDM | : Sumber Daya Manusia |
| KBBI | : Kamus Besar Bahasa Islam |
| KIAI | : Kamus Istilah Agama Islam |
| KKG | : Kelompok Kerja Guru |
| GBHN | : Garis-Garis Besar Haluan Negara |
| IT | : <i>Information Technology</i> / Teknologi Informasi |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Hasil Observasi
- Lampiran 6 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 7 Surat Keterangan Ujian Proposal
- Lampiran 8 Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Riset Individual
- Lampiran 10 Blangko Binbingan Skripsi
- Lampiran 11 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 12 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 13 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 14 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 15 Sertifikat PPL
- Lampiran 16 Sertifikat KKN
- Lampiran 17 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 18 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki arti secara luas yang berarti hidup atau segala sesuatu yang dapat mempengaruhi individu. Sedangkan arti secara sempit, pendidikan adalah sekolah atau dapat juga dikatakan pengajaran yang dilakukan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.¹ Ki Hajar Dewantara memaknai pendidikan sebagai sebuah proses pemberian tuntutan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada dalam jiwa peserta didik, tuntutan tersebut menitik beratkan bahwa tujuan pendidikan yakni mengarah pada pendampingan peserta didik dalam proses meluruskan tingkah lakunya.²

Menurut John Dewey, seorang ahli pendidikan pada abad ke-19 di Amerika Serikat, sebagaimana yang telah dikutip oleh Made Pidarta, dia mengatakan bahwa pendidikan adalah *The general theory of education* atau *Philosophy is the general theory of education*. Bahwasannya John Dewey tidak membedakan antara teori pendidikan dengan filsafat pendidikan atau antara teori pendidikan disamakan dengan filsafat pendidikan. Oleh sebab itu pendidikan menurutnya adalah sebuah teori umum pendidikan. Lain halnya dengan Ahmad D. Marimba, sebagaimana yang telah dikutip oleh Suwarno. Pendidikan adalah sebuah bimbingan atau pimpinan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik untuk menuju pribadi yang baik.³

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan akhlak peserta didik. Tidak dapat dipungkiri perkembangan zaman berjalan dengan begitu cepat, dari yang era tradisional hingga sampailah sekarang di era

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, 1st ed. (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009): 1.

² Novi Puspitasari, "Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2022): 57–68.

³ Maunah, *Ilmu Pendidikan*.

revolusi 4.0. Dari yang menggunakan sistem manual sampai dengan sistem yang serba modern yakni digital, sehingga dunia pendidikanpun harus bisa menyesuaikan perkembangan zaman ini. Dari berbagai hal positif yang datang dari era modern ini, ternyata ada sisi negatif di balik perkembangan zaman yang semakin maju yakni pada perkembangan akhlak anak. Banyak perubahan sikap atau perilaku yang dialami anak di zaman milenial ini, anak dengan sangat mudah mengakses segala bentuk informasi di internet namun hal-hal negatif juga sangat mudah didapatkan oleh anak dengan media internet tersebut. Salah satu bentuk cara untuk mengubah dan mengendalikan perubahan akhlak anak khususnya pada siswa yakni dengan cara mengoptimalkan pembelajaran pendidikan Islam di sekolah.⁴

Ilmu pendidikan Islam adalah seperangkat pengetahuan yang bersumber dari Al-Qur'an serta As-Sunnah yang dijadikan landasan dalam pembelajaran. Ahmad D. Marimba mengartikan bahwa pendidikan Islam adalah usaha untuk membimbing keterampilan jasmaniah dan rohaniyah sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam menuju terbentuknya pribadi yang sesuai dengan ukuran-ukuran Islam. Ukuran-ukuran Islam disini yakni ditunjukkan pada akhlak anak dan perilaku yang dapat memberi manfaat di lingkungan masyarakat.⁵

Dalam konteks Indonesia pada masa ini, jika dilihat dari sudut pandang akhlak mulia banyak terdapat fenomena yang begitu memprihatinkan. Di hadapan mata terpampang begitu jelas keadaan yang tidak masuk akal. Akhlak mulia dan budi pekerti yang ada pada tingkat individual maupun sosial, kini seakan-akan tenggelam termakan oleh zaman; kemerosotan akhlak terlihat jelas pada anak muda zaman sekarang ini. Banyaknya fenomena tentang generasi muda yang terlibat konflik, minum-minuman keras, narkoba dan obat terlarang, tawuran, *bullying*, dan yang lain sepertinya sudah tidak asing lagi di telinga kita.

⁴ Maghfira Salsabila, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak pada Siswa Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* 20, no. 85 (2022): 82–96.

⁵ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, ed. Maman Abdul Djalil (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017): 13-14.

Bahkan ada pula kejadian yang memakan korban jiwa, entah itu korban kematian ataupun hanya sekedar korban dari kasus tersebut. Namun hal tersebut sangatlah merugikan bagi bangsa dan negara ini, apalagi jadinya suatu bangsa dikatakan sebagai bangsa yang makmur jika para generasi pewarisnya tidak memiliki adab dan etika yang baik. Pembentukan akhlak pada anak sebenarnya harus dilakukan sejak dini atau dimulai dalam ruang lingkup keluarga terlebih dahulu. Pada dasarnya orang tua dan keluarga adalah sekolah pertama bagi anak, anak terlahir bersih seperti diibaratkan sebuah kertas yang akan dicelupkan ke dalam tinta dengan berbagai warna. Peran keluarga dalam pendidikan anak akan memberikan warna apa yang sudah diberikan oleh keluarga terhadap anak tersebut. Dengan ini peran orang tua juga sangat penting bagi pembentukan akhlak si anak, orang tua harus mampu memberikan pendidikan dalam keluarganya dan juga mampu mengantarkan anak menuju pendidikan yang lebih baik. Pendidikan yang baik yakni pendidikan mampu memberikan dorongan yang kuat terhadap anaknya untuk mendapatkan pendidikan berbasis agama.⁶

Permasalahan diatas tidak dapat di diamkan begitu saja karna dapat membahayakan kehidupan anak, yang pada dasarnya anak adalah generasi penerus bangsa. Sedikitnya pemahaman agama pada diri seseorang dapat menyebabkan tidak terkontrolnya akhlak dan tentu saja pada penurunan moral seseorang. Oleh karena itu pengajaran berbasis agama sangatlah penting, karena dapat membentuk kepribadian akhlak anak yang baik. Usaha pemberian mengenai ajaran agama memiliki tujuan yang sama dengan pengajaran pendidikan yang lainnya dan tentulah banyak instrumen materil yang terwujud dalam bentuk arsitektur atau sebuah bangunan seperti masjid, sekolah, asrama ataupun gedung-gedung yang lainnya. Kemudian kegiatan bertajuk Islam dapat dibuktikan dengan melihat secara eksistensinya dalam sebuah kegiatan baik itu kegiatan formal, informal maupun non formal. Untuk kegiatan formal dapat dilakukan di sekolah, informal dapat dilakukan di dalam ruang lingkup

⁶ Hestu Nugroho Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa," *Jurnal Mandiri Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi* 2, no. 1 (2018): 65–86.

keluarga, sedangkan kegiatan non formal dapat dilakukan di lingkungan masyarakat.⁷

Memasuki era baru, munculah sebuah lembaga pendidikan alternatif yakni “*Boarding School*”. *Boarding School* ini adalah sebuah lembaga yang memadukan sistem sekolah dengan pesantren. Tujuan adanya *Boarding School* adalah untuk memberi modal pemahaman agama serta IPTEK secara seimbang di kehidupan anak.⁸ *Boarding School* yaitu suatu lembaga pendidikan keagamaan yang menerapkan sistem pendidikan yang serius dan juga disiplin. Untuk meraih tujuan pendidikan di *Boarding School* sangatlah memerlukan waktu yang cukup panjang, tujuannya yakni mewujudkan terbentuknya akhlak santri yang mulia. Maka dari itu untuk mendapatkan akhlak yang mulia butuh waktu yang panjang yakni diperlukan pembinaan akhlak didalamnya, latihan-latihan dan pembiasaan akhlak yang mulia baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat ataupun dalam pada kehidupan lembaga-lembaga pendidikan. Hadirnya *Boarding School* ini menyebabkan para orang tua bersikeras untuk memasukan anaknya ke sekolah yang berbasis *Boarding School*, walaupun biaya yang harus dikeluarkan cukup banyak untuk dapat menimba ilmu didalamnya namun semua itu dapat tergantikan dengan terciptanya akhlak yang baik pada diri anak.⁹

Sesuai dengan salah satu misi dari asrama atau *Boarding School* yakni “Mengembangkan Pembentukan Akhlakul Karimah (Akhlak Islami) Yang Mampu Mengaktualisasikan Diri Dalam Masyarakat”. Asrama ICBS MIN 1 Banyumas mempunyai 7 pilar yang menjadi pedoman dalam membuat berbagai program kegiatan di asrama. Selain 7 pilar tersebut juga sebagai bentuk cita-cita didirikannya asrama ICBS, salah satunya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah “*Akhlake Bagus*” bahwasannya santri asrama MIN 1 Banyumas dididik

⁷ Dian Radiansyah, “Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Remaja Islam,” *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* 3, no. 2 (2018): 76–103.

⁸ Abdul Manaf, “Rekonstruksi Pendidikan *Boarding School* Di Indonesia,” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 20, no. 1 (2022): 51–60.

⁹ Muhibuddin, “Sistem Pembelajaran *Boarding School* : Studi Kasus Di Pesantren Modern Fajrul Iman Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara 1,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Riset (J-PARIS)* 2, no. 1 (2021): 11–17.

untuk memiliki akhlakul karimah. Baik akhlak terhadap guru, orang tua, maupun kepada para *musrif/musrifah* dan diberi tambahan materi mengenai *akhlakul karimah* dalam *Kitab Alala*.¹⁰ Hal demikian tidak dapat dipungkiri lagi, usia seperti mereka yakni siswa kelas VI yang dapat dikatakan usia peralihan menuju remaja merupakan usia yang sangat rawan. Ada kalanya mereka melakukan perbuatan menyimpang baik yang disengaja maupun tidak.

Hal tersebut menjadi sebuah tugas bagi sekolah atau madrasah itu sendiri. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MIN 1 Banyumas, khususnya di asrama atau *Boarding School*nya. Selain penulis telah menemukan sebuah permasalahan namun penulis juga sangat tertarik untuk melakukan penelitian di MIN 1 Banyumas, karena madrasah tersebut merupakan salah satu madrasah yang didalamnya mewajibkan siswanya untuk tinggal dan menuntut ilmu tambahan di asrama. Adanya asrama atau *Boarding School* di MIN 1 Banyumas diharapkan mampu menjadi sebuah fasilitas untuk pembentukan akhlak peserta didik di MIN 1 Banyumas khususnya pada siswa kelas VI.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual bertujuan untuk menghindari kemungkinan pembaca tidak memahami secara jelas tentang konsep-konsep dalam proposal skripsi ini, maka dari itu penulis akan memaparkan istilah-istilah yang terdapat dalam judul diatas, antara lain sebagai berikut:

1. *Boarding School*

Boarding School adalah sebuah sekolah yang menyediakan asrama sebagai tempat tinggal peserta didik sekaligus tempat untuk mendidik pembelajaran agama dalam kurun waktu tertentu. Sekolah yang memiliki asrama biasanya mewajibkan para siswanya untuk dididik dengan waktu yang telah ditentukan. *Boarding School* terdiri dari dua kata yakni *Boarding*

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Heru Budi Santoso, kepala Asrama ICBS MIN 1 Banyumas, pada 03 November 2022, pukul 10.00 WIB.

dan *School*, makna *Boarding* adalah asrama dan *School* adalah sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Boarding School* adalah sistem sekolah berasrama yang mewajibkan siswa, guru dan pengelola juga ikut serta tinggal di dalam asrama tersebut.¹¹ Kata “asrama” dapat diartikan sebagai “kamar atau papan”. Kehidupan asrama merupakan kegiatan pendidikan agama yang dilakukan oleh sekolah untuk mendidik dan menambah wawasan agama kepada peserta didik.¹²

2. Pembentukan Akhlak

Menurut *Kamus Istilah Agama Islam (KIAI)* mengartikan bahwa akhlak menurut bahasa adalah tindak-tanduk atau kebiasaan-kebiasaan. Berdasarkan bahasa aslinya (Arab), kata akhlak diucapkan kedalam dua bentuk pengucapan, yakni *aqhlak* dalam bentuk jamak dan *khuluqun* dalam bentuk tunggal, seperti: *Al-akhlaq al-karimah* (budi pekerti yang baik), *Al-akhlaq al-mazmumah* (budi pekerti tercela), *Khuluqun ‘azhim* (budi pekerti agung), *Kana khuluquhu al-Qur’an* (budi pekertinya adalah Al-Qur’an).

Adapun pengertian akhlak menurut Imam al Ghazali, akhlak ialah alsifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran.¹³ Dari pengertian akhlak diatas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlakukan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.

Ibnu Miskawaih mengatakan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik sehingga mencapai

¹¹ Hidayatullah, “Efektivitas Manajemen *Boarding School* Berbasis Semi Militer SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2020): 178–187.

¹² Zainal Arifin, “Sekolah Berasrama (Boarding School) dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Kabupaten Jeneponto,” in *Prosiding Seminar Nasional LP2M UNM* (Makassar, 2019), 887–892.

¹³ Suhayib, *Studi Akhlak*, ed. Nurcahya, 1st ed. (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2016): 7.

kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan yang sejati dan sempurna.¹⁴ Akhlak mulia akan terwujud secara kokoh dalam diri seseorang apabila setiap empat unsur utama kebatinan diri yaitu daya akal, daya marah, daya syahwat, dan daya keadilan, berjalan dengan seimbang dan adil sehingga tiap satunya boleh dengan mudah mentaati kehendak *syara'* dan akal. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok pembentukan akhlak Islam, akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.¹⁵

Menurut beberapa pengertian yang sudah dijelaskan diatas, peneliti menyimpulkan bahwasannya pengertian pembentukan akhlak adalah upaya atau suatu usaha sungguh-sungguh yang dilakukan bagi setiap individu bahkan lembaga untuk mencetak generasi yang memiliki adab yang baik sesuai dengan kaidah Islam dengan menggunakan sarana yang dilakukan dari individu tersebut atau pihak lembaga. Sarana yang dikembangkan bisa berupa asrama yang disediakan oleh pihak lembaga pendidikan untuk dapat menempatkan anak didiknya dengan disertai program-program pendidikan dan pembiasaan yang baik dalam kurun waktu tertentu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, maka inti masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan program *Boarding School* dalam pembentukan akhlak peserta didik kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Banyumas?”

¹⁴ Indah Herningrum, “Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih,” *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 19, no. 01 (2019): 46–56.

¹⁵ Siti Nurjanah, “Pembentukan Akhlak Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Studi Kasus di MAN 2 Kuningan Jawa Barat),” *Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 4, no. 2 (2020): 55–72.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi program *Boarding School* dalam pembentukan akhlak peserta didik kelas VI MIN 1 Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah khazanah keilmuan di bidang pendidikan agama Islam khususnya yang berkaitan dengan pembentukan akhlak peserta didik melalui program *Boarding School*.
- 2) Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin memperdalam penelitiannya dengan tujuan penelitian yang berbeda untuk dibandingkan guna memperkaya hasil pencarian.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Penelitian ini berguna bagi guru sebagai orang tua siswa di sekolah sebagai kontribusi untuk menanamkan nilai-nilai keIslaman secara mendalam kepada siswa, yang bersifat komunitas sehingga siswa tidak sampai melakukan kesalahan yang fatal yang akan merugikan masa depan dan cita-citanya.

2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan bagi sekolah untuk mengetahui bagaimana pentingnya program *Boarding School* dalam pembentukan akhlak peserta didik kelas VI di MIN 1 Banyumas dengan didasari akhlakul karimah baik siswa maupun tenaga pendidik yang bernaung dalam lembaga tersebut.

3) Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman berdasarkan penelitian yang diberikan serta memberikan gambaran tentang bagaimana penerapan program *Boarding School* dalam pembentukan akhlak peserta didik kelas VI di MIN 1 Banyumas.

E. Kajian Pustaka

Telaah penelitian sebelumnya atau *literature review* adalah suatu bagian tertulis berupa buku ataupun jurnal yang membahas topik penelitian yang akan diteliti.¹⁶ Kajian pustaka bertujuan untuk membantu peneliti dalam menemukan ide-ide yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini, penulis melakukan penelusuran terhadap beberapa karya tulis ilmiah yang dianggap relevan dengan topik penelitian penulis.

Pertama, Skripsi Anita Iftillah Rochmah (Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim) dengan judul *Program Sekolah Berasrama (Boarding School) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Malang*. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa di asrama MAN 1 Malang program-program kegiatan berjalan dengan baik. Bentuk motivasi yang dilakukan adalah salah satunya dengan cara pemberian *reward* kepada santri, hal tersebut dilakukan agar santri memiliki semangat belajar yang tinggi. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa di asrama tersebut juga dilakukan kegiatan seperti pendampingan secara pribadi pada masing-masing santri dengan cara mengunjungi kamar santri untuk memberikan arahan jika terdapat masalah, arahan tersebut diberikan bertujuan sebagai bentuk motivasi bagi santri.¹⁷ Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama melakukan penelitian di *Boarding School* dengan cara melalui pembiasaan-pembiasaan untuk menumbuhkan karakter pada santri. Perbedaannya penelitian penulis mengambil pembentukan akhlak, sedangkan pada skripsi tersebut yakni cara meningkatkan motivasinya. Kemudian dari segi subjeknyapun berbeda, subjek

¹⁶ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010): 18.

¹⁷ Anisa Iftillah Rochamah, *Program Sekolah Berasrama (Boarding School) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Malang*, Skripsi (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022), hlm. 66-67.

pada skripsi tersebut adalah santri Asrama MAN 1 Malang sedangkan subjek peneliti adalah santri Asrama MIN 1 Banyumas.

Kedua, Skripsi Heni Musbarokah (Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga) dengan judul *Implementasi Boarding School dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa di MI Nurul Ulum Bantul*. Kegiatan-kegiatan di *Boarding School* diaplikasikan untuk melatih kemandirian siswa, hal ini dapat terlihat pada pelatihan yang menunjukkan perkembangan bagi santri baik dilihat dari segi kemandirian dalam emosi, kemandirian ekonomi, kemandirian intelektual, maupun kemandirian sosialnya. Semua siswa dilatih untuk hidup mandiri tanpa dampingan orang tuanya, mereka dilatih untuk melakukan segala sesuatunya sendiri dari mulai pagi hingga pagi kembali.¹⁸ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah keduanya memilih tempat atau objek yang sama yakni di *Boarding School* untuk melakukan penelitian, keduanya pun sama-sama mengambil penelitian melalui pembiasaan kegiatan di *Boarding School*. Ranah atau sasaran penelitian kedua ini pun sama seperti penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama meneliti siswa MI (Madrasah Ibtidaiyah). Namun yang membedakan penelitian skripsi tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah bahwa skripsi tersebut meneliti dengan tujuan pengembangan kemandirian pada siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mengambil pada pengembangan akhlak siswa.

Ketiga, Skripsi Fenni Marinda (Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu) dengan judul *Peran Sistem Boarding School dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu*. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa seluruh kegiatan di asrama merupakan bagian dari usaha pembentukan karakter peserta didik. Adapun program-program yang terlaksana dengan melibatkan pembentukan karakter siswa di Al-Mubaarak diantaranya seperti karakter

¹⁸ Heni Musbarokah, *Implementasi Boarding School dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa di MI Nurul Ulum Bantul, Skripsi* (UIN Sunan Kalijaga, 2019), hlm. 101-102.

kepedulian lingkungan, karakter kedisiplinan, karakter kesopanan, karakter keagamaan (religius), karakter cinta tanah air (nasionalisme), karakter kemandirian, karakter percaya diri, dan karakter kejujuran.¹⁹ Persamaan penelitian ini dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tempat melakukan penelitiannya sama yakni di *Boarding School* dengan melihat mengimplementasikan program-program yang ada dengan tujuan untuk membentuk karakter pada siswa. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah bahwa penelitian tersebut mengambil variabel karakter, yakni penelitian yang meneliti semua karakter siswa dari kemandirian, kedisiplinan, akhlak dan yang lainnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya mengambil satu fokus kajian yakni pada akhlaknya saja. Sasaran pada kedua penelitian tersebut pun berbeda, untuk penelitian skripsi tersebut sasarannya adalah siswa MTs, sedangkan sasaran peneliti adalah siswa MI.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami serta mengetahui gambaran isi dari skripsi, penulis membaginya menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal meliputi: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, halaman pedoman transliterasi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan lampiran.

Bagian isi terdiri dari lima bab yaitu:

Bab pertama yaitu pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan landasan teori yang terdiri dari dua subbab. Subbab pertama membahas tentang *Boarding School* yakni meliputi :

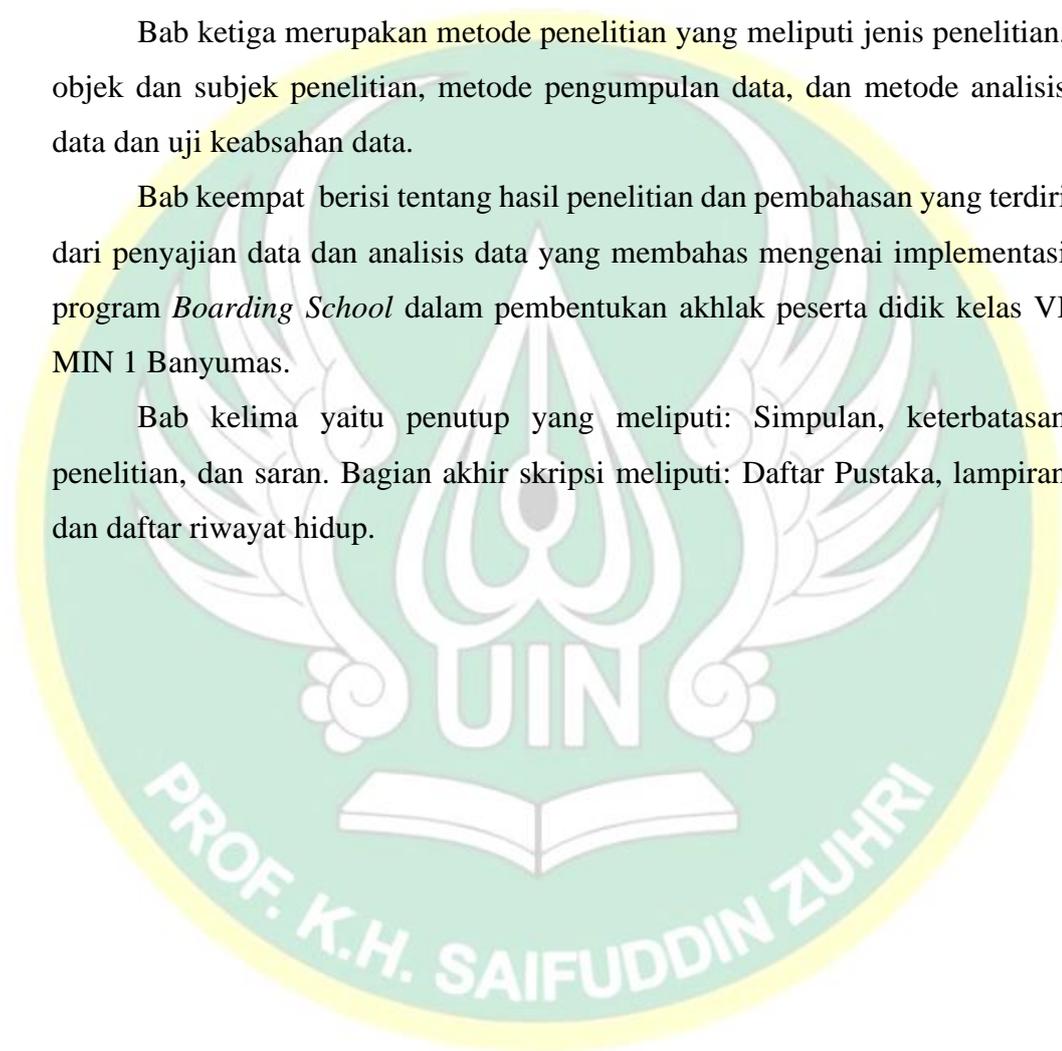
¹⁹ Fenni Marinda, *Peran Sistem Boarding School dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII di Mts Al-Mubaarak Kota Bengkulu, Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021), hlm. 54-75.

Pengertian *Boarding School*, tujuan *Boarding School*, unsur-unsur *Boarding School*, jenis-jenis *Boarding School*, kelebihan dan kekurangan *Boarding School*. Sub bab kedua membahas tentang akhlak, pengertian pembentukan akhlak, ruang lingkup akhlak, macam-macam akhlak, tujuan pembentukan akhlak, metode pembentukan akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak.

Bab ketiga merupakan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data dan uji keabsahan data.

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari penyajian data dan analisis data yang membahas mengenai implementasi program *Boarding School* dalam pembentukan akhlak peserta didik kelas VI MIN 1 Banyumas.

Bab kelima yaitu penutup yang meliputi: Simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran. Bagian akhir skripsi meliputi: Daftar Pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Boarding School*

1. Pengertian *Boarding School*

Boarding School terdiri atas dua kata yakni *Boarding* dan *School*. *Boarding* memiliki arti asrama, sedangkan *School* berarti sekolah. *Boarding School* merupakan sistem sekolah berasrama, yang mana didalamnya peserta didik beserta para guru pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada di lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu. Dalam *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*, asrama dapat diartikan sebagai bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang yang bersifat homogen. Homogen di sini berarti memiliki salah satu karakteristik yang sama, misalnya asrama peserta didik. Selanjutnya menurut Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat Nomor 9/Permen/M/2008 Pasal 1, Lembaga Pendidikan Berasrama adalah penyelenggara pendidikan menengah yang berbentuk pendidikan umum, kejuruan dan/atau keagamaan atau pendidikan terpadu (pendidikan umum dengan pendidikan agama, atau pendidikan umum dengan pendidikan kejuruan atau pendidikan agama dengan pendidikan kejuruan) yang dalam proses pembelajarannya mewajibkan peserta didiknya untuk tinggal di asrama.¹

Dalam sistem *Boarding School* para siswa wajib tinggal satu atap dengan pendidik oleh karenanya pendidik akan lebih mudah mengontrol perkembangan karakter para siswa baik dalam kegiatan kurikuler, nonkurikuler, dan ekstrakurikuler baik di sekolah, asrama, atau lingkungan masyarakat yang terpantau oleh guru-guru selama 24 jam. Kesesuaian

¹ Novrian Satria Perdana, dkk., *Pengelolaan Sekolah Berasrama*, 1st ed. (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm. 14-16.

sistem *Boarding School* terletak pada segala aktivitas siswa yang telah diprogramkan, diatur dan dijadwalkan dengan jelas oleh lembaga.²

Sedangkan dalam kamus bahasa Arab, *Boarding School* berarti *Madrasah Dakhiliyyah* atau sekolah yang menyediakan fasilitas makan dan tidur dalam waktu yang lama secara teratur. *Islamic Boarding School (IBS)* dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Arab: *Madrasah al-Dakhiliyyah al-Islamiyyah* atau Sekolah Islam Berasrama. Istilah *Boarding School* ini dalam sejarahnya merujuk pada sekolah-sekolah yang didirikan oleh kerajaan Inggris di mana para siswanya tinggal di asrama bersama guru-gurunya yang tinggal di lingkungan tersebut. Oleh karena itu, sekolah-sekolah berasrama ini dapat ditemukan di Inggris atau di negara-negara persemakmuran, bahkan dewasa ini model sekolah tersebut menyebar di hampir setiap negara di semua benua.³ IBS kini telah muncul sebagai episentrum transformasi sosial, dan membantu mengubah kompetensi santri menjadi sesuatu yang lebih tinggi kualitasnya.⁴

Boarding School mengkombinasikan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran. Pendidikan kepesantrenan (*Boarding School*) juga didefinisikan: *Is a school where some or all pupils study and live during the school year with their fellow students and possibly teachers and/or administrators*. Artinya adalah “Sebuah pesantren adalah sekolah di mana beberapa atau semua muridnya belajar dan hidup selama tahun ajaran dengan sesama siswa, guru, dan administrator.”⁵

² M. Nuryahman, dkk., “Pengembangan Model Boarding School dan Implikasinya Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Madrasah,” *Manarul Qur’an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18, no. 2 (2018), hlm. 23-24.

³ Yayan Rakhtikawati, *Islamic Boarding School Sebuah Alternatif Sistem Pendidikan Modern Berwawasan Kebangsaan*, 2021, hlm. 29.

⁴ Moh. Roqib, “Increasing Social Class through Islamic Boarding Schools in Indonesia,” *Journal of Social Studies Education Research* 2, no. 21 (2021:306).

⁵ Ikhsan Setiawan, “Boarding School Sebagai Solusi Penguatan Karakter Religius Siswa,” *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 41.

Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tidak secara khusus mengatur tentang Sekolah Berasrama. Adapun Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren lebih spesifik mengatur tentang pesantren sebagai salah satu bentuk sekolah berasrama. Di antaranya yang terdapat dalam Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat nomor 9/Permen/M/2008 Pasal 1, yang menyatakan bahwa:

Lembaga Pendidikan Berasrama adalah penyelenggara pendidikan menengah yang berbentuk pendidikan umum, kejuruan dan/atau keagamaan atau pendidikan terpadu (pendidikan umum dengan pendidikan agama, atau pendidikan umum dengan pendidikan kejuruan atau pendidikan agama dengan pendidikan kejuruan) yang dalam proses pembelajarannya mewajibkan peserta didiknya untuk tinggal di asrama.⁶

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sistem *Boarding School* adalah himpunan komponen yang saling berkaitan dalam lembaga pendidikan yang didalamnya tidak hanya memberikan pembelajaran tetapi juga menyatukan tempat tinggal dengan sekolah. Komponen yang termasuk dalam sistem *Boarding School*/pesantren di antaranya: Pondok (tempat tinggal), pengurus, santri/siswa dan Kitab.⁷

2. Tujuan *Boarding School*

Boarding School memiliki peranan penting dan strategis dalam pembentukan akhlak yang paripurna, hal ini bisa dicermati dari latar belakang berdirinya *Boarding School* yang memadukan kurikulum pesantren dengan sekolah umum. Sistem *Boarding School* mampu mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, maka sistem pesantren ini memiliki prasyarat agar para guru dan pengelola sekolah siap mewakafkan dirinya selama 24 jam. Selama siang dan malam ini, mereka

⁶ Sulhan Hamid Lubis, dkk., "Sekolah Berasrama ; Penjaminan Mutu dan Implementasi," *Jurnal Pendidikan* 05, no. 03 (2023): 57-67.

⁷ Mukhlis Royyani NS dan Mohamad Ali, "Sistem Boarding School di Masa Pandemi Di Man 1 Surakarta," *Isseu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices* 4, no. 1 (2020): 128.

melakukan proses pendidikan; baik ilmu pengetahuan, maupun memberikan contoh bagaimana mengamalkan berbagai ilmu yang diajarkan tersebut.⁸ Walaupun pada dasarnya Dalam GBHN (Ketetapan MPR No. IV/MPR/1978), tentang pendidikan mengemukakan bahwa: “Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dilingkungan rumah tangga, sekolah, dan masyarakat”. Oleh karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah”.⁹

Dari berbagai konsep yang diterapkan di *Boarding School*, maka tujuan *Boarding School* yaitu:

1. Menghasilkan generasi yang beraqidah, shalih, berkepribadian matang, mandiri, sehat, disiplin, dan bermanfaat tinggi.
2. Menghasilkan generasi berprestasi dalam akademik dan daya saing tinggi.
3. Menghasilkan generasi yang memiliki kecakapan dan keahlian dalam menunjang kehidupannya.
4. Menghasilkan generasi mandiri, kreatif, inovatif dan jiwa wirausaha.¹⁰

Boarding School memiliki peranan penting dan strategis dalam pembentukan akhlak yang paripurna, hal ini bisa dicermati dari latar belakang berdirinya *Boarding School* yang memadukan kurikulum pesantren dengan sekolah umum. Adapun peran *Boarding School*, sebagai berikut:

1. Mengembangkan lingkungan belajar yang Islami.
2. Menyelenggarakan program pembelajaran dengan sistem mutu terpadu dan terintegrasi yang memberikan bekal kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional, serta kecakapan hidup (*life skill*).
3. Mengelola lembaga pendidikan dengan sistem manajemen yang efektif, kondusif, kuat, bersih, modern dan memiliki daya saing.

⁸ Abdul Manaf, “Rekonstruksi Pendidikan Boarding School di Indonesia,”.

⁹ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan*, ed. Abdul Wachid, 1st ed. (Purwokerto: CV. Cinta Buku, 2020):56, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/7229>.

¹⁰ Setiawan, “*Boarding School* Sebagai Solusi Penguatan Karakter Religius Siswa,”

4. Mengoptimalkan peran serta orang tua, masyarakat dan perintah.¹¹

Adanya pesantren ini juga memiliki fungsi yang strategis bagi kehidupan masyarakat, tiga fungsi tersebut yakni: *Pertama*, sebagai wadah lahirnya kader-kader dan para tokoh agama atau ulama (*center of excellence*). *Kedua*, sebagai wadah lahirnya sumber daya manusia yang berkualitas (*human resources*). *Ketiga*, sebagai wadah yang memiliki kekuatan untuk menciptakan pemberdayaan pada masyarakat (*community empowerment*).¹²

3. Unsur-unsur *Boarding School*

Adapun unsur-unsur *Boarding School* meliputi: *Pertama*, pondok yang merupakan tempat *training* bagi santri. *Kedua*, masjid yang dijadikan sebagai tempat/lembaga pendidikan bagi santri. *Ketiga*, santri yang merupakan individu yang mengikuti pendidikan di suatu lembaga keagamaan. *Keempat* kyai/guru yang merupakan tokoh agama yang memimpin lembaga keagamaan, seperti pondok pesantren.¹³ Guru atau pendidik membawa *amanah ilahiyah* untuk mencerdaskan kehidupan manusia dengan membawanya taat beribadah serta berakhlak mulia.¹⁴ *Kelima*, kitab-kitab Islam klasik yang merupakan karangan oleh para ulama terdahulu dengan berbagai macam bidang pengetahuan.

Kitab klasik yang diajarkan di pesantren ada 8 kelompok: Nahwu, Fiqh, Usul fiqh, Hadits, Tafsir, Tauhid, Tasawuf dan etika. Cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah. Kitab-kitab tersebut meliputi teks yang sangat pendek sampai teks yang terdiri dari berjilid-jilid tebal mengenai hadis, tafsir, fiqh, ushul fiqh dan tasawuf. Semuanya dapat digolongkan

¹¹ Mukhlis Royyani NS dan Mohammad Ali, "Sistem Boarding School di Masa Pandemi di MAN 1 Surakarta", *Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices* 4, No. 1 (2020): 129.

¹² Suwito NS, "Model Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren," *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 6, no. 3 (2008): 19.

¹³ Abu Anwar, "Karakteristik Pendidikan dan Unsur-Unsur Kelembagaan di Pesantren," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 2, no. 2 (2016): 165.

¹⁴ Moh. Roqib, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Profetik," *Jurnal Pendidikan Karakter* 4, no. 3 (2015): 247.

kepada tiga kelompok yaitu: 1. kitab-kitab dasar; 2. kitab-kitab tingkat menengah; 3. kitab-kitab besar.¹⁵

4. Jenis-jenis *Boarding School*

a. Sekolah Berasrama Menurut Sistem Bermukim Siswa

Jenis asrama tersebut terbagi menjadi 3 jenis, *pertama All Boarding School* atau jenis sekolah berasrama yang seluruh siswanya wajib tinggal di asrama. *Kedua, Boarding Day School* atau jenis sekolah berasrama yang sebagian besar siswanya tinggal di asrama dan sebagian lagi tinggal di lingkungan sekitar sekolah. *Ketiga, Day Boarding* atau jenis sekolah berasrama hanya sebagian kecil peserta didik yang tinggal di asrama. Justru mayoritas siswanya tidak tinggal di asrama.

b. Sekolah Berasrama Menurut Jenis Siswa

Jenis asrama ini setidaknya terbagi menjadi 7. *Pertama, Junior Boarding School* atau asrama yang diperuntukkan bagi peserta didik dari jenjang pendidikan dasar dan menengah secara bersama. *Kedua, Co-educational School* jenis asrama yang sistem pendidikannya antara laki-laki dan perempuan dilakukan secara bersamaan. *Ketiga, Boys School* atau sekolah berasrama yang hanya menerima peserta didik laki-laki saja. *Keempat, Girls School* atau asrama yang dikhususkan pada peserta didik perempuan (*Girls School*). *Kelima, Pre-professional Arts School* atau asrama yang mengembangkan potensi peserta didiknya di bidang seni mengarah pada profesionalitas. *Keenam, Religious School* atau asrama yang kurikulumnya mengacu pada agama tertentu. *Ketujuh, Special-Needs Boarding School* atau asrama yang diperuntukkan untuk peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus.

c. Sekolah Berasrama Menurut Identitas Sekolah

Jenis asrama tersebut dibagi menjadi 4 macam. *Pertama*, ketrunaan atau sistem asrama yang mendidik dengan pola militer. *Kedua*, keagamaan atau asrama yang menekankan pada pendidikan

¹⁵ Anwar, "Karakteristik Pendidikan dan Unsur-Unsur Kelembagaan di Pesantren."

agama. *Ketiga*, keolahragaan atau asrama yang dikhususkan untuk pencapaian prestasi olahraga. *Keempat*, keilmuan atau asrama yang dikhususkan untuk mencapai intensifikasi pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mencapai prestasi keilmuan yang diharapkan..

d. Sekolah Berasrama Menurut Pengelola

Sekolah berasrama menurut pengelola merupakan sekolah berasrama yang dikembangkan sekaligus dikelola oleh lembaga tertentu. Berdasarkan kepemilikan dan pengelolaan sekolah, sekolah berasrama ini dibedakan dalam beberapa jenis, antara lain: sekolah berasrama yang dikelola pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.¹⁶

Berikut ini akan diuraikan beberapa bentuk sekolah berasrama di Indonesia.

1) Pesantren: Tradisional dan Modern

Pesantren tradisional merupakan jenis pesantren yang tidak mengenal sistem kelas karena guru menjadi sentralnya. Para santri mendatangi guru-guru sesuai dengan materi pelajaran yang menjadi minat mereka. Berbeda dari pesantren tradisional, pesantren modern menerapkan sistem pendidikan formal dengan pengajaran berbasis kelas dan memiliki struktur kurikulum yang dikembangkan secara mandiri. Selain memuat berbagai cabang keilmuan agama, kurikulumnya juga memuat mata pelajaran umum.

2) Sekolah Berasrama Umum

Sekolah berasrama umum adalah sekolah formal yang mengikuti kurikulum nasional sekaligus memiliki fasilitas asrama bagi sebagian atau seluruh peserta didiknya. Sekolah ini didirikan sebagai sarana pengembangan potensi dan karakter peserta didik.

¹⁶ Wawan, dkk., *Sekolah Menengah Atas Berasrama*, ed. Agus Salim, 1st ed. (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, 2018): 5-9.

3) Sekolah Berasrama Keagamaan

Sekolah berasrama keagamaan merupakan jenis sekolah yang proses pengajarannya dengan memberikan nilai-nilai religius pada agama tertentu.

4) Sekolah Berasrama Ketarunaan

Sekolah berasrama ketarunaan merupakan sekolah yang dalam sistem pendidikannya yang menerapkan prinsip-prinsip kemiliteran seperti kedisiplinan, kebugaran, dan keberanian.

5) Sekolah Berasrama Sains

Sekolah berasrama sains merupakan sekolah berasrama yang memfokuskan diri pada pendalaman pengajaran keilmuan ilmu-ilmu alam.¹⁷

5. Kelebihan dan Kekurangan *Boarding School*

Hasil penelitian dari Hirshberg dan Sharp tentang dampak jangka panjang dari sekolah berasrama diantaranya menyebutkan bahwa berada jauh dari keluarga membuat mereka kehilangan *role model* dalam parenting style. Selain itu, mereka juga merasa asing dengan kebiasaan-kebiasaan keluarga. Ketika tinggal di asrama, mereka wajib mengikuti peraturan dan tata tertib yang ditetapkan oleh sekolah berasrama.¹⁸

Kelebihan- kelebihan lain dari sistem ini adalah sistem *Boarding* lebih menekankan pendidikan kemandirian.¹⁹ Menurut Hendriyanto mengutip Sutrisno ada beberapa keunggulan dari *Boarding School* (sekolah berasrama) dibandingkan sekolah reguler yaitu:

- a. Program pendidikan paripurna
- b. Fasilitas lengkap
- c. Guru yang berkualitas

¹⁷ Perdana, dkk., *Pengelolaan Sekolah Berasrama*.

¹⁸ Faridah Faridah, dkk., "Sekolah Berasrama di Sulawesi Selatan," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 21, no. 2 (2018): 152.

¹⁹ Manaf, "Rekonstruksi Pendidikan Boarding School di Indonesia."

- d. Lingkungan yang kondusif
- e. Siswa yang heterogen
- f. Jaminan keamanan
- g. Jaminan kualitas.²⁰

Sampai saat ini sekolah-sekolah berasrama masih banyak memiliki persoalan yang belum dapat diatasi sehingga banyak sekolah berasrama laku sebelum berkembang.

Adapun kekurangan *Boarding School* adalah sebagai berikut :

- a. Ideologi *Boarding School* yang tidak jelas.
- b. Dikotomi guru sekolah vs guru asrama (pengasuhan).
- c. Kurikulum pengasuhan yang tidak baku.
- d. Sekolah dan asrama terletak dalam satu lokasi.²¹

B. Pembentukan Akhlak

1. Pengertian Pembentukan Akhlak

Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah diIndonesiakan ; yang juga diartikan dengan Istilah perangai atau kesopanan. Kata sebagaimana خلق adalah *jama' taksir* dari kata أخلاق na halnya kata اعناق adalah *jama' taksir* عنق yang artinya batang atau leher. Kata-kata tersebut, merupakan *jama' taksir* yang tetap atau tidak dapat diubah bentuknya dengan *jama' taksir* yang lain. Secara linguistik (kebahasaan) kata akhlak merupakan isim jamid atau isim ghair mustaq yang tidak mempunyai akar kata, melainkan kata tersebut memang begitu adanya. Akhlak adalah isim masdar (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa, yukhliqu, ikhlaqan*, sesuai dengan wazan tsulasi mazid *af'ala, yuf'ilu if'alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *aṭ-ṭabi'iah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-'ādat* (kebiasaan,

²⁰ Agus Triyono, "Pendidikan Karakter Pada Sistem Boarding School," *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (2019): 251–263.

²¹ Nuryahman, dkk., "Pengembangan Model Boarding School Dan Implikasinya Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Madrasah."

kelaziman) dan *al-marua'ah* (peradaban yang baik). Pengertian akhlak secara bahasa dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak dan perangai.²²

Akhlah adalah nilai diri seseorang, yang membedakan antara satu dengan yang lainnya. Seekor hewan di zaman purbakala dengan yang di zaman modern tidaklah ada perbedaan dari sisi tabiatnya, namun manusia di pengaruhi oleh nilai-nilai yang membentuk kepribadiannya. Jika berperangai baik, maka ia akan berharga namun jika berperangai hewani, maka ia pun akan lebih rendah daripada binatang.

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya . kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka)”. (QS. Atin : 4-5).

“Atau Apakah kamu mengira bahwa kebanyakan mereka itu mendengar atau memahami. mereka itu tidak lain, hanyalah seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat jalannya (dari binatang ternak itu)”. (QS. Al Furqon : 44).²³

Adapun pengertian akhlak yang dikemukakan oleh para ahli ilmu akhlaq bahwa sekalipun kalimatnya berbeda namun tetap terpaku pada satu titik point yaitu tingkah laku. Berikut beberapa pengertian akhlak:

1. Ibrahim Anis, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.²⁴
2. Imam Ghazali, mengartikan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁵

Di samping istilah akhlak, juga dikenal istilah etika dan moral. Ketiga istilah itu sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap dan

²² Hestu Nugroho Warasto, “Pembentukan Akhlak Siswa,” *Jurnal Mandiri Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi* 2, no. 1 (2018): 67.

²³ Saproni, *Panduan Praktis Akhlak Seorang Muslim*, 1st Ed. (Bogor: CV. Bina Karya Utama, 2019): 6.

²⁴ Akilah Mahmud, “Ciri dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam,” *Sulesana* 13, no. 1 (2019): 31-32.

²⁵ Ibid.

perbuatan manusia, sehingga akhlak sering disebut dengan etika Islam. Perbedaannya terletak pada standar masing- masing, bagi akhlak standarnya adalah al-Quran dan Sunnah, bagi etika standarnya dan pertimbangan akal pikiran, sedangkan bagi moral standarnya adalah adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.²⁶ Dasar pendidikan Islam mengacu pada sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan pada aktivitas yang dicita-citakan.²⁷ Sumber ajaran akhlak ialah Al-Qur'an dan Al-Hadits. Tingkah laku Nabi Muhammad merupakan contoh suri tauladan bagi umat manusia.²⁸

Sedangkan pengertian akhlak secara terminologis telah banyak dikemukakan oleh para ahli, salah satunya adalah pengertian akhlak sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad Amin. Menurut Amin, akhlak adalah kehendak yang dibiasakan, dalam pengertian jika kehendak itu membiasakan sesuatu maka kebiasaan itu dinamakan akhlak. Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa makna Aqidah Akhlak adalah ikatan dari suatu sistem keyakinan yang diyakini kebenarannya, yang tertanam dalam hati, ucapan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan yang terpuji sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits.²⁹ Aqidah (kepercayaan) dan akhlak (moralitas) adalah substansi hukum Islam. Aqidah adalah dasar dan dasar iman; selain itu, akhlak (moralitas) memmanifestasikan iman dalam perilaku atau perbuatan baik. Pendidikan Akhlak (moral) adalah wacana proses pembelajaran yang tidak pernah berakhir, menggunakan berbagai nama, seperti pendidikan etika.³⁰

²⁶ Ibid.

²⁷ Tutuk Ningsih, "Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Revolusi Industri 4.0 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 24, no. 2 (2019): 224.

²⁸ Nasrul HS, *Akhlak Tasawuf*, 1st ed. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015): 3.

²⁹ Nuryahman, dkk, "Pengembangan Model Boarding School dan Implikasinya Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Madrasah."

³⁰ Rohmad, dkk, "Developing Self-Assessment Instruments of Affective Domain on Belief and Morality (Aqidah Akhlak) Subject in Madrasah Tsanawiyah," *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi* 13, no. 1 (2022): 193.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa pembentukan adalah proses, cara dan perbuatan membentuk. Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa pembentukan merupakan sebuah proses atau cara dalam melakukan aktivitas. Namun hal ini tidak akan berarti tanpa ada sebuah sisipan dari kata lain.³¹ Pandangan Buya Hamka tentang pembentukan akhlak, adalah akhlak dapat dibentuk. Buya Hamka berkata, “Akhlak yang indah bisa diusahakan melalui *riyadhah* (latihan batin) mengubah kebiasaan dengan kebiasaan yang baru”. Buya Hamka memandang membentuk akhlak adalah dengan pembiasaan. Jadi agar akhlak terbentuk dalam diri manusia, ia haruslah membiasakan diri dengan perbuatan yang baik. Sehingga perbuatan baik menjadi mudah untuk dilakukan, dan menjadi tabiat dalam diri manusia.³²

Hal ini sejalan dengan pandangan Quraish Shihab, bahwa pembiasaan dalam meraih akhlak mutlak adanya. Perbuatan yang telah menjadi kebiasaan akan dilakukan dengan mudah, tanpa banyak berpikir, dan ketika itu ia menjadi akhlak. Jadi agar akhlak terbentuk dalam diri manusia maka ia harus dibiasakan. Maksud dari Buya Hamka “Membiasakan diri kepada pekerjaan-pekerjaan yang menghasilkan budi yang dituntut itu merupakan sesuatu yang berpengaruh”. Misalnya orang yang bermaksud menjadikan dirinya seorang penyantun, jalannya ialah membiasakan dirinya bersedekah.³³ Pembentukan akhlak dapat diartikan usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya.³⁴

³¹ Hibrul Umam, “Pendidikan Agama Islam di Era Informasi Sebagai Pembentukan Akhlak Peserta Didik,” *Tadris : Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2019): 8.

³² Ruljanto Podungge, dkk., “Pembentukan Akhlak dalam Memanusiakan Manusia: Perspektif Buya Hamka,” *Jurnal Pendidikan Islam dan Budi Pekerti* 1, no. 1 (2020): 79–99.

³³ Ibid.

³⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Press, 2017): 16.

2. Ruang Lingkup Akhlak

Secara umum akhlak Islam dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia (*al-akhlaq al-mahmudah/al-karimah*) dan akhlak tercela (*al-akhlaq al-mazmumah/qabihah*). Akhlak mulia harus kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedang akhlak tercela adalah akhlak yang harus kita jauhi jangan sampai kita praktikkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Berikut ruang lingkup akhlak :

a. Akhlak terhadap Allah Swt

Akhlak terhadap Allah dapat dilakukan dengan cara menjaga kemauan dengan meluruskan *ubudiyah* dengan dasar tauhid.

b. Akhlak terhadap Sesama Manusia

Akhlak kepada sesama manusia merupakan sikap antara manusia dengan orang lain. Seperti bagaimana sikap terhadap tetangga, masyarakat, maupun sahabat. Akhlak terhadap sesama manusia harus dimulai dari akhlak terhadap Rasulullah Saw. Di antara bentuk akhlak kepada Rasulullah adalah cinta kepada Rasul dan memuliakannya, taat kepadanya, serta mengucapkan shalawat dan salam kepadanya.

c. Akhlak kepada Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, yakni binatang, tumbuhan, dan benda mati. Akhlak yang dikembangkan adalah cerminan dari tugas kekhalifahan di bumi, yakni untuk menjaga agar setiap proses pertumbuhan alam terus berjalan sesuai dengan fungsi ciptaan- Nya.³⁵

Menurut Muhammad ‘Abdillah Draz dalam bukunya *Dustur al-Akhlâq fi al-Islâm*, sebagaimana dikutip Rohmad Qomari³⁶ membagi ruang lingkup akhlaq menjadi lima, yaitu:

1. Akhlâq pribadi (*al-akhlâq al-fardiyah*), meliputi hal-hal:

³⁵ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, ed. Ajat Sudrajat, Debut Wahana Press, 1st ed. (Yogyakarta: Penerbit Debut Wahana Press, 2019): 22-24.

³⁶ Rohmad Qomari, “Prinsip dan Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah Akhlaq,” *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 14, no. 1 (2009): 11-12.

- a. Yang diperintahkan (*al-awâmir*)
 - b. Yang dilarang (*an-nawâhi*)
 - c. Yang diperbolehkan (*almubahât*)
 - d. Akhlaq dalam keadaan darurat (*al-mukhâlafah-bial-idhthirar*)
2. Akhlâq berkeluarga (*al-akhlâq al-usariyah*), meliputi:
 - a. Kewajiban timbal balik orang tua dan anak (*wajibât nahwa al-ushul wa furu'*)
 - b. Kewajiban suami istri (*wâjibat baina al-azwaj*)
 - c. Kewajiban terhadap karib kerabat (*wâjibat nahwa al-aqârib*)
 3. Akhlâq bermasyarakat (*al-akhlâq al-ijtimaiyyah*), meliputi:
 - a. Yang dilarang (*al-mahzhurât*)
 - b. Yang diperintahkan (*al-awâmir*)
 - c. Kaidah-kaidah adab (*qawâ'id al-adab*)
 4. Akhlaq bernegara (*akhlâq ad-daulah*), meliputi:
 - a. Hubungan antara pemimpin dan rakyat (*al-alaqah baina ar-ra'is wa as-sya'b*)
 - b. Hubungan luar negeri (*al-alâqah al-khariyyah*).
 5. Akhlaq Beragama (*al-akhlâq ad-diniyyah*), yaitu kewajiban terhadap Allah SWT (*wâjibat nahwa Allah*).

3. Macam-macam Akhlak

- a. Akhlak Terpuji (*al-Akhlaq al-Mahmudah*)

Secara etimologi *al-akhlaq al-mahmudah* adalah akhlak yang terpuji, menurut Imam Al-Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah Swt., sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim.

Jadi yang dimaksud dengan akhlak mahmudah adalah perilaku manusia yang baik dan disenangi menurut individu maupun sosial serta sesuai dengan ajaran yang bersumber dari Tuhan yang dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia.

b. Akhlak Tercela (*al-Akhlak al-Mazmumah*)

Secara etimologi kata *mazmumah* berasal dari bahasa Arab yang artinya tercela. Oleh karena itu, akhlak *mazmumah* artinya akhlak tercela. Imam Al-Ghazali menerangkan 4 hal yang mendorong manusia melakukan perbuatan tercela (maksiat), di antaranya:

- 1) Dunia dan isinya
- 2) Manusia
- 3) Setan (iblis)
- 4) Nafsu. Nafsu ada kalanya baik (*muthmainah*) dan ada kalanya buruk (amarah), akan tetapi nafsu cenderung mengarah keburukan.

Menurut A. Mustofa, terdapat 33 sifat *mazmumah* (tercela). Adapun obat terapi untuk mengatasi akhlak tercela, menurut Ahmad Amin ada 2 cara, yaitu:

- 1) Perbaiki pergaulan, seperti pendirian pusat pendidikan anak nakal, mencegah perzinaan, mabuk dan peredaran obat-obat terlarang.
- 2) Memberikan hukuman. Dengan adanya hukuman, akan muncul suatu ketakutan pada diri seseorang karena perbuatannya akan dibalas (dihukum). Hukum ini pada akhirnya bertujuan untuk mencegah melakukan yang berikutnya, serta berusaha keras memperbaiki akhlaknya.³⁷

4. Tujuan Pembentukan Akhlak

Menurut Mustafa Zuhri bahwa tujuan perbaikan akhlak adalah untuk membersihkan kalbu dari kotoran-kotoran hawa nafsu dan amarah, sehingga hati menjadi suci, bersih bagaikan cermin yang dapat menerima nur cahaya tuhan. Adanya ilmu akhlak dapat memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk selanjutnya menetapkan bahwa perbuatan tersebut termasuk perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk. Sehingga orang tersebut akan termotivasi

³⁷ Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf*, ed. Siti Najma, 1st ed. (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020): 71-80.

untuk melakukan perbuatan yang baik, serta akan terhindar dari perbuatan yang buruk, yang akan menyesatkannya dan jauh dari jalan *ilahi rabbi*.³⁸

Sebagai salah satu ciri khas ilmu adalah bersifat pragmatis. Dengan ditemukan suatu teori pada ilmu, akan lebih menambah wawasan dalam bertindak atau berproses. Orang yang berakhlak karena ketakwaan kepada Tuhan semata-mata, maka dapat menghasilkan kebahagiaan, diantaranya:

- a. Mendapat tempat yang baik di dalam masyarakat.
- b. Akan disenangi orang dalam pergaulan.
- c. Akan dapat terpelihara dari hukuman yang sifatnya manusia dan sebagai makhluk yang diciptakan Tuhan.
- d. Orang yang bertakwa dan berakhlak mendapat pertolongan dan kemudahan dalam memproses keluhuran, kecukupan, sebutan yang baik.
- e. Jasa manusia yang berakhlak mendapat perlindungan segala penderitaan dan kesukaran.³⁹

Tujuan diturunkannya Al-Qur'an tiada lain adalah sebagai petunjuk bagi umat manusia. Al-Jabiri menyebut Al-Qur'an sebagai "kitab akhlak", atau secara konseptual Al-Qur'an mengusung paradigma dan moral.⁴⁰ Manfaat pendidikan akhlak dapat dilihat dalam QS. Al-Fajr: 27-30 dimana Allah memberikan penghargaan kepada manusia yang sempurna imannya. Orang yang sempurna imannya niscaya sempurna pula budi pekertinya. Orang yang tinggi budi pekertinya mampu merasakan kebahagiaan hidup. Ia merasakan dirinya berguna, berharga dan mampu menggunakan potensinya untuk membahagiakan dirinya dan untuk orang lain.⁴¹

³⁸ Syawaluddin Nasution, *Akhlah Tasawuf*, ed. Muhammad Yunus Nasution, 1st ed. (Medan: Perdana Publishing, 2017): 23-24.

³⁹ Siti Rohmah, *Akhlah Tasawuf*, ed. Moh. Nasrudin, 1st ed. (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021): 14-15.

⁴⁰ Mahmud Arif, *Akhlah Islami Dan Pola Edukasinya*, ed. Suwito and Lam, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2021).

⁴¹ Syabuddin Gade, *Akhlah Mulia*, ed. Gunawan, Pertama. (Aceh: Lembaga Naskah Aceh (NASA), 2019): 91-94.

5. Metode Pembentukan Akhlak

Dalam proses pembentukan akhlak dapat digunakan beberapa cara atau metode yang digunakan. Salah satunya dengan metode keteladanan, karena dengan metode keteladanan seseorang bisa mempengaruhi diri untuk berubah karena manusia cepat meniru orang lain.⁴² Berikut diantara metode-metode pendidikan yang digunakan oleh Rasulullah SAW dalam pembentukan akhlak atau karakter:

a. Metode Keteladanan (*al-Uswah al-Khasanah*)

Metode keteladanan ialah menunjukkan tindakan terpuji bagi peserta didik, dengan harapan agar mau mengikuti tindakan terpuji tersebut.⁴³ Pendidik dituntut menjadi contoh teladan bagi peserta didiknya. Tidak diperkenankan ada kata “saya hanya mengajar”.⁴⁴

b. Metode Pembiasaan (*Ta'widiyyah*)

Metode pembiasaan adalah metode yang efektif dilakukan oleh seorang guru, karena dapat merubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik.

c. Metode *Mau'izah* dan Nasehat

Nasehat adalah memerintah atau melarang atau menganjurkan yang disertai dengan motivasi dan ancaman. Metode nasehat adalah metode yang penting digunakan untuk menggugah perasaan peserta didik.

d. Metode *Qaṣaṣ* (Kisah)

Metode kisah mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menuturkan secara kronologis, tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja.

⁴² Nur Hasan, “Elemen-Elemen Psikologi Islami Dalam Pembentukan Akhlak,” *Spiritualita* 3, no. 1 (2019): 105.

⁴³ Miftahul Jannah, “Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura.,” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 77.

⁴⁴ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. Fuad Mustafid, 3rd ed. (Purwokerto: LKiS Pelangi Aksara, 2021): 97.

e. Metode *Amsâl* (Perumpamaan)

Metode perumpamaan dapat memberikan pemahaman mendalam terhadap hal-hal yang sulit dicerna oleh daya nalar peserta didik, dan meningkatkan tergugahnya perasaan.

f. Metode *Šawâb* (Hadiah) dan 'Iqâb (Hukuman)

Tsawâb merupakan penghargaan yang didapatkan oleh seseorang karena suatu perbuatan, sikap, atau tingkah laku positifnya, baik penghargaan yang sifatnya materi maupun non materi.⁴⁵

Metode pembiasaan dalam dunia Pendidikan menjadi metode yang sering digunakan. Seorang pendidik membiasakan peserta didiknya untuk melakukan aktivitas yang baik yang akan membentuk keperibadiannya.⁴⁶

Jika Penanaman akhlak tidak berhasil dengan metode keteladanan dan pemberian pelajaran, beralihlah kepada metode pahala dan sanksi atau metode janji harapan dan ancaman. Sebab Allah SWT pun sudah menciptakan surga dan neraka, dan berjanji dengan surga itu serta mengancam dengan neraka-Nya.⁴⁷

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak adalah kebiasaan, latihan, keturunan, lingkungan, dan pendidikan.⁴⁸ Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan dan pembentukan akhlak sebagai berikut :

- a. Faktor pendukung yang meliputi: *Pertama*, kualitas dan keprofesionalan guru. Kualitas seorang pendidik yang tinggi dapat memberikan *feedback* yang baik pula terhadap peserta didiknya. *Kedua*, kurikulum.

⁴⁵ Jannah, "Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang diterapkan di Sdtq-Tan Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura."

⁴⁶ Nabila Siti Nuraeni, "Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini Di TK / TPA Hafidhin Royan Desa Cimenyan," *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1, no. 62 (2021): 10.

⁴⁷ St Darojah, "Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs N Ngawen Gunungkidul," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, no. 2 (2016): 237-238.

⁴⁸ Arip Febrianto dan Norma Dewi Shalikhah, "Membentuk Akhlak Di Era Revolusi Industri 4.0 dengan Peran Pendidikan Agama Islam," *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 8, no. 1 (2021): 107-109.

Kurikulum merupakan pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. *Keempat*, sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang lengkap tentu akan berpengaruh dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran. *Kelima*, keluarga. Keluarga merupakan bentuk pergaulan diantara anggotanya bersifat khas, yaitu pergaulan diantara anggota keluarga yang didasari rasa kasih sayang. *Keenam*, peran serta orang tua. Peran serta orang tua, dalam hal ini dengan melalui perwakilan yakni komite sekolah dengan memberi bantuan baik berupa material maupun dalam bentuk non material demi terlaksananya pembinaan keagamaan (akhlak mulia).⁴⁹

b. Faktor Penghambat

Adapun terdapat dua faktor penghambat dalam pembentukan akhlak, yakni faktor internal (faktor dari dalam) dan faktor eksternal (faktor dari luar). Berikut faktor penghambat yang mempengaruhi pembentukan akhlak dari dalam dan luar:

1) Faktor internal

Faktor internal (faktor dari dalam) yakni faktor yang datang dari diri sendiri. Setiap anak yang lahir ke dunia ini telah memiliki karakteristik tersendiri, karakteristik pada seseorang dapat berubah dengan sendirinya sesuai dengan apa yang mereka ajari dan tanamkan selama hidup.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternalnya yaitu seperti pengaruh lingkungan, maraknya informasi dari dunia digital, kurangnya keteladanan orang tua, serta minimnya masyarakat awam membaca buku-buku agama Islam.⁵⁰

⁴⁹ Ali Mustofa dan Ali Firman, "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Mts Ma'arif Karangasem Bali," *Atanwir : Jurnal Keislaman dan Pendidikan* 12, no. 1 (2021): 76–99.

⁵⁰ Ibid.

Adapun solusi dari faktor penghambat tersebut di antaranya adalah meningkatkan kualitas guru Madrasah, melakukan penataran peningkatan mutu seperti workshop, pelatihan Kelompok Kerja Guru (KKG), memberikan layanan pendidikan yang bermutu, melakukan kegiatan tambahan yang terkait dengan pembinaan akhlak mulia di luar jam pelajaran sekolah atau yang lebih dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler. Seperti kegiatan sholat berjamaah, kegiatan ngaji malam, pesantren kilat, maulid dan lain sebagainya.⁵¹



⁵¹ Ibid.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian disebut responden dan informan melalui pengumpulan data seperti observasi dan wawancara.¹

Bogdan dan Biklen, (1982) melihat karakteristik kualitatif pada lima aspek yaitu: kualitatif bersifat alamiah, kualitatif bersifat deskriptif, kualitatif lebih mendahulukan proses, kualitatif bersifat deduktif dan kualitatif lebih menekankan pada dimensi makna.² Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai.³

Penelitian kualitatif ini lebih mementingkan ketepatan dan kecukupan data. Penekanan dalam kualitatif adalah validitas data, yaitu kesesuaian antara apa yang dicatat sebagai data dan apa yang sebenarnya terjadi pada latar yang diteliti. penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Pendidikan*, ed. Syahrani (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 15.

² Kaharuddin, "Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 2.

³ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Bandung: Rosda Karya, 1st ed. (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2020):19,http://www.academia.edu/download/35360663/Metode_Penelitian_Kualitaif.docx.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami (*to understand*) fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji dari pada merincinya menjadi variabel- variabel yang saling terkait.⁴

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Asrama ICBS MIN 1 Banyumas, yang beralamat di Jalan Supriyadi, Gang Satria Jl. Sokayasa No.Kel, Sokayasa, Purwokerto Wetan, Kec. Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53111. Pemilihan penelitian di tempat tersebut dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. MIN 1 Banyumas merupakan salah satu sekolah terbaik di Banyumas dengan status “Akreditasi A” yang memiliki Visi “*CEKATAN*” (Cerdas, Kreatif, Berakhlakul Karimah, Tangguh) “*BERSAHAJA*” (Bersih, Sehat, Hijau, Menjaga Alam). Dalam menjalankan kegiatannya, MIN 1 Banyumas berada dibawah naungan Kementerian Agama. Pembangunan madrasah bersahaja ini juga telah membuahkan prestasi. Pada Oktober 2020, MIN 1 Banyumas berhasil meraih penghargaan sebagai Madrasah Adiwiyata Tingkat Kabupaten Banyumas.
- b. Sekolah tersebut memiliki program unggulan yang membedakan dengan sekolah yang lain yaitu program asrama bagi siswa kelas 6. Asrama MI Negeri 1 Banyumas mempunyai beberapa keunggulan yang tidak atau belum dimiliki oleh lembaga pendidikan setara dengannya, serta disertai salah satu MISI Asrama MIN 1 Banyumas yakni “Mengembangkan pembentukan akhlakul karimah (akhlak Islami) yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat”.

⁴ Miza Nina Adlini, dkk., “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022), 975.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan secara bertahap. Adapun tahap-tahap yang peneliti laksanakan :

- a. Tahap pertama yakni observasi. Peneliti melakukan observasi pendahuluan di Asrama ICBS MIN 1 Banyumas pada 03 November 2022. Dalam tahap ini meliputi observasi lokasi penelitian serta wawancara secara garis besar dengan kepala Asrama ICBS MIN 1 Banyumas terkait dengan judul peneliti.
- b. Tahap kedua adalah pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan beberapa data yang didapat dari Asrama ICBS MIN 1 Banyumas pada tanggal 29 Maret 2023 – 21 Mei 2023. Dalam tahap ini meliputi pengamatan, wawancara dengan narasumber dan dokumentasi selama kegiatan.
- c. Tahap ketiga yakni tahap penyelesaian. Dalam tahap ini meliputi pengolahan data yang peneliti peroleh selama observasi dan juga penyusunan skripsi.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Dalam skripsi ini yang menjadi objek penelitian adalah Implementasi Program *Boarding School* Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Kelas VI MIN 1 Banyumas.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Sugiyono adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁵ Subjek penelitian pada penelitian yang dilakukan adalah:

⁵ Chesley Tanujaya, "Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffecin," *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis* 2, no. 1 (2017), 93.

a. Kepala Sekolah/Madrasah

Dari kepala Madrasah MIN 1 Banyumas adalah data gambaran umum tentang sejarah berdirinya MIN 1 Banyumas dan Asrama ICBS MIN 1 Banyumas dengan Bapak Saridin, S.Ag., M.Pd.I.

b. Ketua Asrama ICBS

Dari penanggungjawab Program Asrama ICBS MIN 1 Banyumas adalah data program *Boarding School* yang terdiri dari data asrama, jadwal *Boarding School*, sarana prasarana, data kegiatan *Boarding School*, data guru, dan data siswa dengan Bapak Heru Budi Santoso, S.Pd.I

c. Waka Kurikulum Asrama ICBS

Dari waka kurikulum Asrama ICBS MIN 1 Banyumas adalah data kurikulum yang berlaku dengan Bapak Toni Agung Prasetyo, S.Pd.

d. Guru *Boarding School*

Dari guru Asrama ICBS MIN 1 Banyumas adalah data aktivitas pembelajaran, penerapan program *Boarding School* dalam pembentukan akhlak peserta didik kelas VI MIN 1 Banyumas.

e. Peserta Didik Kelas VI MIN 1 Banyumas

Dari peserta didik kelas VI MIN 1 Banyumas adalah data aktivitas peserta didik saat pembinaan di asrama serta mengetahui bagaimana penerapan pembentukan akhlak pada peserta didik kelas VI di Asrama ICBS.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶ Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.⁷

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non partisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Adapun observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini merupakan jenis observasi non partisipatif. Dimana penulis terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan mengenai Implementasi Program *Boarding School* dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Kelas VI MIN 1 Banyumas, namun tidak terlibat secara langsung. Selain itu, penulis juga merancang secara sistematis mengenai apa yang akan diamati, kapan dan dimana melakukan pengamatan untuk memperoleh informasi maupun data umum dan menyeluruh mengenai keadaan, situasi serta segala aktivitas yang terkait. Observasi dilakukan sebanyak 9 kali yang terbagi 1 kali observasi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 03 November 2022 dan observasi penelitian yang dilakukan pada tanggal 29 Maret, 03 April, 04 April, 06 April, 11

⁶ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna, 1st ed., vol. 4 (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 142.

⁷ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Ayup, 1st ed., vol. 21 (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2020), 77, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.

April, 12 April, 02 Mei, 03 Mei 2023. Hal ini dilakukan untuk mengamati bagaimana penerapan program *Boarding School* dalam pembentukan akhlak pada siswa kelas VI di asrama, observasi tersebut dilakukan baik terhadap guru asrama maupun kepada siswa kelas VI.

2. Wawancara

Metode wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semiterstruktur, wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi dan gambaran umum mengenai bagaimana Implementasi Program *Boarding School* dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Banyumas. dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide- idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁸

Adapun hasil wawancara dengan Kepala Madrasah didapatkan gambaran umum tentang sejarah berdirinya Asrama ICBS. Dari Ketua Asrama ICBS adalah data program asrama yang terdiri dari data asrama, data kegiatan, jadwal program asrama, data guru, data siswa dan sarana prasarana. Dari Waka kurikulum Asrama ICBS adalah data kurikulum yang berlaku. Dari Guru Asrama ICBS adalah data aktivitas pembelajaran, penerapan program *Boarding School* dalam pembentukan akhlak. Dari peserta didik kelas VI adalah kegiatan peserta didik saat pembinaan di asrama serta mengetahui bagaimana penerapan pembentukan akhlak pada peserta didik kelas VI di Asrama ICBS. Dari pengurus (*Musyrifah*) adalah data aktivitas peserta didik selama di asrama.

⁸ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, ed. Anwar Mujahidin, 1st ed. (Yogyakarta: CV. Nata Karya, 2019), [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.pdf).

3. Dokumentasi

Teknik dokumenter atau disebut juga teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, mikrofilm, foto dan sebagainya. Ada juga yang membagi jenis dokumen menjadi dua, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Dokumen pribadi merupakan dokumen yang dimiliki oleh perseorangan yang berisi catatan atau tulisan tentang tindakan, pengalaman dan keyakinannya. Dokumen yang termasuk dokumen pribadi adalah buku harian, surat pribadi dan autobiografi. Sementara dokumen resmi merupakan dokumen yang dimiliki oleh lembaga sosial atau lembaga resmi tertentu.⁹

Kegiatan dokumentasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil foto dan data terkait dengan implementasi program *Boarding School* dalam pembentukan akhlak peserta didik kelas VI MIN 1 Banyumas. Dokumentasi yang peneliti ambil dijadikan sebagai bukti penguat dalam penelitian ini.

E. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang diberikan oleh Miles and Huberman dan Spradley saling melengkapi. Dalam setiap tahapan penelitian Miles and Huberman menggunakan langkah-langkah data reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga langkah tersebut dapat dilakukan pada semua tahap dalam proses penelitian kualitatif, yaitu tahap deskripsi, fokus, dan seleksi.¹⁰

⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Pendidikan*.

¹⁰ Hardani Ahyar, dkk., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi, 1st ed. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020).

Teknik analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis domain. Analisis domain digunakan untuk menganalisis gambaran objek peneliti secara umum atau di tingkat permukaan, namun relatif utuh tentang objek penelitian tersebut. Teknik analisis ini terkenal sebagai teknik yang dipakai dalam penelitian yang bertujuan eksplorasi, artinya, analisis hasil penelitian ini hanya ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari objek yang diteliti, tanpa harus diperincikan secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan objek penelitian tersebut.¹¹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data menurut Milles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkan ke dalam pola yang lebih luas.¹²

Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan.¹³ Peneliti melakukan reduksi data dengan memilih data yang pokok yang berkaitan dengan implementasi program *Boarding School* dalam pembentukan akhlak peserta didik kelas VI MIN 1 Banyumas. Data pokok tersebut diantaranya: letak geografis, visi dan misi asrama, metode pembentukan akhlak, jadwal kegiatan dan program siswa di asrama, dan data siswa.

¹¹ Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*.

¹² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 91.

¹³ Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodolpgi Penelitian*.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.¹⁴

Dengan melakukan *display* data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Disarankan dalam melakukan *display* data, selain menggunakan teks naratif juga dapat menggunakan grafik, matrik, jejaring kerja dan chart.¹⁵ Data yang disajikan dalam penelitian ini berbentuk tulisan-tulisan yang berkaitan dengan implementasi program *Boarding School* dalam pembentukan akhlak peserta didik kelas VI MIN 1 Banyumas.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclussion Drawing*)

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁶

Tiga langkah teknik analisis data yang sudah dijelaskan diatas, peneliti memilih data yang pokok dan membuang yang tidak dipakai supaya memudahkan pengumpulan dan pencarian data selanjutnya, lalu semua data yang sudah didapatkan disajikan dalam bentuk uraian dan terakhir adalah penarikan kesimpulan, namun kesimpulan masih bersifat sementara karena

¹⁴ Rijali, "Analisis Data Kualitatif."

¹⁵ Sidiq dan Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*.

¹⁶ Ibid.

dapat berubah jika mendapatkan bukti data yang lebih kuat dalam penelitiannya.

F. Uji Keabsahan Data

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data.¹⁷ Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Penelitian ini memakai teknik triangulasi teknik. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan data ke beberapa sumber. Lalu untuk mengecek dan membandingkan kebenaran datanya peneliti melakukan observasi di asrama. Dan untuk memperkuat data yang didapatkan peneliti juga menggunakan bahan referensi. Referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, *handycam*, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti.¹⁸ Untuk itu peneliti melakukan dokumentasi seperti foto kegiatan dan rekaman wawancara terkait implementasi program *Boarding School* dalam pembentukan akhlak peserta didik kelas VI MIN 1 Banyumas.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Ibid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Terkait Implementasi Program *Boarding School* dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Kelas VI MIN 1 Banyumas

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di Asrama ICBS (*Insan Cendekia Boarding School*) MIN 1 Banyumas pada tanggal 22 Maret 2023 sampai tanggal 21 Mei 2023. Hasil penelitian yang disajikan yaitu implementasi program *Boarding School* dalam pembentukan akhlak peserta didik kelas VI MIN 1 Banyumas. Adapun data yang diperoleh peneliti melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi, sebagai berikut:

1. Tujuan *Boarding School*

Perubahan zaman dari masa ke masa menjadikan munculnya banyak kebiasaan-kebiasaan baru pada manusia, keadaan ini tidak terlepas dari pergaulan bebas yang semakin merajalela di kalangan masyarakat khususnya bagi anak muda. Keadaan ini menuntut dunia pendidikan agar memberikan program-program dan pengajaran yang bermutu tentang keagamaan agar dapat membentengi anak dari jalan keburukan. Dalam hal ini tujuan adanya program *Boarding School* di MIN 1 Banyumas, Kepala Asrama mengatakan:

Diselenggaranya program asrama ini, bukan merupakan suatu kebetulan bagi MIN 1 Banyumas. Akan tetapi program ini diselenggarakan untuk tujuan yang baik khususnya dalam kehidupan siswa-siswa MIN 1 Banyumas yang termasuk dalam ibadahnya agar selalu terjaga dan memiliki nilai akademik yang bagus. Adanya asrama juga bertujuan untuk mendidik anak supaya memiliki kepribadian yang bagus, mereka diajarkan tentang kemandirian, kedisiplinan, kebersamaan, tingkah laku dari mulai pagi hingga pagi lagi dapat dipantau. Dari mulai hal terkecil seperti menata sandal yang baik saat ada tamu ataupun saat akan kegiatan di asrama itupun sudah ditunjukkan kepada anak.¹

¹ Wawancara dengan Bapak Heru Budi Santoso kepala Asrama ICBS MIN 1 Banyumas, pada tanggal 29 Maret 2023, pada pukul 13.00 WIB.

Di MIN 1 Banyumas didirikannya program *Boarding School* sangat berpengaruh bagi kehidupan siswa, hal ini dapat dikatakan sebagai tuntutan keadaan yang mengharuskan pembinaan bagi siswa. Di masa sekarang banyak sekali fenomena yang sangat memprihatinkan dikalangan anak usia sekolah dasar, seperti *bullying* dan rusaknya moral sejak dini. Oleh karena itu dengan adanya program *Boarding School* tersebut membuat orang tua sangat terbantu, karena bukan hanya dalam hal akademik saja yang berubah namun juga akhlak anak dapat berubah menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah mengenai tujuan adanya program *Boarding School* di MIN 1 Banyumas, beliau mengatakan:

Adanya program asrama ini sangat bermanfaat, anak bisa lebih lama belajar karena terpantau selama 24 jam. Otomatis jika anak terpantau selama 24 jam maka anak akan memiliki target sendiri dalam hal akademik maupun non akademiknya, seperti hafalan juz 30 dan surat penting lainnya. Termasuk juga pembangunan karakter seperti bagaimana kedisiplinannya, sholat malamnya semua akan terjaga.²

Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas VI, mereka mengatakan bahwa:

“Di asrama bisa belajar mandiri, disiplin, lebih sopan dari pada pas masih dirumah, dilatih untuk selalu bertutur kata yang baik.”³

“Tujuan di asrama itu punya banyak teman untuk bersosialisasi, ada bimbel juga.”⁴

“Adanya asrama bisa menjadikan saya mandiri dan merubah akhlak yang tadinya sering ngomong kasar sekarang lebih terjaga.”⁵

² Wawancara dengan Bapak Saridin kepala MIN 1 Banyumas, pada tanggal 11 April 2023, pada pukul 10.00 WIB.

³ Wawancara dengan Alexa Arrayyan Sungkar siswa kelas VI Abu Bakar, pada 03 April 2023, pada pukul 20.30 WIB.

⁴ Wawancara dengan Naura Syifa Kamila siswa kelas VI Abu Bakar, pada 03 April 2023, pada pukul 20.30 WIB.

⁵ Wawancara dengan Najwa Aulia siswa kelas VI Ali bin Abi Thalib, pada 03 April 2023, pada pukul 20.30 WIB.

“Di asrama punya banyak teman terus ada perubahan perilaku. Juga sudah terbiasa tidak main game, karena tidak diperbolehkan membawa hp.”⁶

“Senang punya banyak teman, sholatnya teratur dan tutur katanya lebih terjaga dibandingkan dulu.”⁷

Tujuan program *Boarding School* di MIN 1 Banyumas yang diungkapkan oleh bapak kepala madrasah bahwasannya program tersebut merupakan program yang sudah lama di rancang namun baru diresmikan pada saat masa jabatannya. Program tersebut dapat membentuk karakter anak, dari mulai dari sholatnya belum terjaga namun saat sudah di asrama mereka dapat menjaga sholatnya serta perilaku-perilaku lainnya. Tidak hanya pada bidang keagamanya saja, akan tetapi di asrama mereka ada program bimbel setiap sore setelah pulang sekolah. Usaha itu dilakukan untuk menciptakan prestasi akademik yang bagus pada siswa kelas VI, agar nanti lulusan MIN 1 Banyumas bukan hanya akhlak yang bagus namun nilai akademiknya pun bagus.

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa adanya *Boarding School* atau asrama di MIN 1 Banyumas sangat mempengaruhi pada bidang akademik maupun non akademik siswa yang termaktub di Visi Asrama yakni: “Terwujudnya peserta didik yang cerdas, kreatif, berakhlakul karimah, dan tangguh, serta terwujudnya madrasah yang bersih, ramah, sehat, hijau, dan menjaga alam”. Hal tersebut diaplikasikan dalam kehidupan siswa di asrama, program tersebut melatih para siswanya untuk mandiri dan disiplin. Serta pembentukan akhlak yang tidak ketinggalan dalam tujuan didirikannya asrama tersebut, siswa dilatih dari kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang mengharuskan siswa untuk patuh dan taat pada peraturan asrama. Mereka dibekali ilmu untuk mengerti bagaimana sikap atau etika yang benar ketika bersama teman, orang yang lebih tua,

⁶ Wawancara dengan Muhammad Ahdan As Syauqi siswa kelas VI Umar bin Khatab, pada 03 April 2023, pada pukul 20.30 WIB.

⁷ Wawancara dengan Hazel Averilio siswa kelas VI Utsman bin Affan, pada 03 April 2023, pada pukul 20.30 WIB.

atau dalam lingkungan masyarakat. Adanya program asrama juga menunjukkan perubahan sikap dan akhlak siswa setelah di asramakan. Siswa menjadi lebih sopan dan berperilaku baik, segala peraturan dan kewajiban yang ada di asrama mereka lakukan dengan sepenuh hati. Oleh karena itu tujuan asrama di MIN 1 Banyumas sangat mendorong pembentukan akhlak yang baik pada siswa.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait tujuan program *Boarding School* di MIN 1 Banyumas, yaitu:

a. Membentuk Kepribadian yang Baik pada Siswa

Siswa terlahir seperti halnya kertas putih tanpa coretan, kertas putih tersebut nantinya akan diberi warna sesuai si pemberi warna pada kertas tersebut. Anak terlahir dalam keadaan suci, kepribadian anak akan terbentuk baik tergantung orang yang akan mendidiknya. Selain keluarga sebagai tempat belajar pertama anak, sekolah juga merupakan tempat belajar lanjutan pada anak. Lembaga pendidikan akan membentuk siswa dengan sebaik mungkin yang dibantu oleh program-program didalamnya. Termasuk juga program yang ada di MIN 1 Banyumas, program asrama ini diwajibkan hanya untuk kelas VI saja. Program tersebut akan melatih kepribadian atau karakter anak yang baik. Anak akan dilatih selama 24 jam dengan dipantau oleh pihak asrama, anak akan dididik sesuai dengan tujuan didirikannya asrama. Hal ini guru akan membentuk kepribadian yang baik, orang tua juga merasa aman dengan adanya program asrama. Tidak sedikit orang tua yang berkata bahwasannya banyak perubahan yang dialami sang anak setelah di asramakan, tentu saja perubahan itu merupakan perubahan yang baik.⁹

⁸ Hasil observasi di Asrama ICBS, pada tanggal 03 April 2023.

⁹ Wawancara dengan Bapak Heru Budi Santoso kepala Asrama ICBS MIN 1 Banyumas, pada tanggal 29 Maret 2023, pada pukul 13.00 WIB.

b. Ibadah Dapat Terjaga

Ibadah merupakan urusan manusia dengan sang pencipta, melatih anak sejak dini untuk taat beribadah merupakan suatu kewajiban orang tua. Guru merupakan orang tua bagi anak di lingkungan sekolah, program asrama ini melatih anak agar selalu taat beribadah. Dari mulai sholat tepat waktu, melaksanakan sholat berjamaah, dan melakukan sholat shunnah lainnya. Hal ini dilakukan agar anak terbiasa dengan kegiatan mereka, jika waktu sholat tiba maka anak harus segera menjalankan kewajibannya. Oleh karena itu sikap tersebut nantinya dapat terbawa oleh anak ketika keluar dari asrama, sehingga anak sudah terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang diajarkan selama di asrama.¹⁰

c. Peningkatan Nilai Akademik

Asrama yang lebih dikenal dikalangan masyarakat sebagai tempat pendidikan keagamaan, namun di Asrama ICBS MIN 1 Banyumas bukan hanya pendidikan agamanya saja yang diajarkan. Akan tetapi pendidikan akademik seperti pengetahuan umum juga diajarkan, yang biasanya disebut bimbil atau bimbingan belajar. Tujuan tersebut merupakan aspek untuk menciptakan generasi yang baik dalam bidang pengetahuan, hal tersebut merupakan salah satu alasan mengapa hanya kelas VI saja yang diwajibkan masuk asrama. Kelas VI merupakan kelas tinggi, yang mana mereka akan dihadapkan dengan berbagai macam ujian seperti UN, US, atau ujian-ujian lainnya. Oleh sebab itu perlunya penambahan jam belajar bagi siswa kelas VI yang bukan hanya sekedar belajar setelah itu pulang, namun juga diharuskan tinggal diasrama supaya mereka lebih terkontrol.¹¹

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Heru Budi Santoso kepala Asrama ICBS MIN 1 Banyumas, pada tanggal 29 Maret 2023, pada pukul 13.00 WIB.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Heru Budi Santoso kepala Asrama ICBS MIN 1 Banyumas, pada tanggal 29 Maret 2023, pada pukul 13.00 WIB.

2. Unsur-unsur *Boarding School*

Unsur-unsur *Boarding School* di Asrama ICBS MIN 1 Banyumas merupakan suatu komponen yang penting dalam mengembangkan program-program yang ada di *Boarding School* serta untuk mencapai tujuan diselenggarakannya program tersebut. Menurut hasil observasi dan wawancara peneliti, bahwasannya unsur-unsur Asrama ICBS meliputi:

a. Asrama

Asrama ICBS tersebut merupakan tempat tinggal siswa selama kurun waktu tertentu yang telah ditentukan. Asrama ICBS MIN 1 Banyumas beralamat di Jalan Supriyadi, Gang Satria Jl. Sokayasa, Purwokerto Wetan, Kec. Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Lokasi asrama tepat berada di depan persis MIN 1 Banyumas, sehingga sangat dekat dengan tempat belajar siswa. Di Asrama ICBS terdapat sarana dan prasarana serta fasilitas yang memadai untuk menunjang kehidupan santri di asrama dengan baik. Asrama ICBS MIN 1 Banyumas terdapat 7 kamar yang terbagi dalam 3 kamar putra dan 4 kamar putri, kemudian ada 6 kamar guru dan karyawan, 18 kamar mandi khusus untuk santri, 4 kamar mandi khusus untuk guru, 2 ruang makan, 1 dapur, 15 lemari yang terbagi dalam 6 lemari untuk putra dan 9 lemari untuk putri, 67 ranjang atau tempat tidur yang terbagi dalam 27 ranjang putra dan 40 ranjang putri, dan 134 kasur yang terbagi dalam 54 kasur putra dan 80 kasur putri.¹²

b. Masjid

Masjid di Asrama ICBS digunakan sama seperti masjid lainnya yakni untuk tempat sholat berjamaah, namun sekaligus juga digunakan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar. Kegiatan yang dilakukan dimasjid yakni, bimbingan belajar, *English vocabularies*, setoran hafalan, sholat dhuha, *Madrasah Diniyah*, *muroja'ah* suratan, kultum, dan buka bersama saat bulan Ramadhan.¹³

¹² Data Profil Asrama MIN 1 Banyumas

¹³ Hasil observasi di Asrama ICBS, pada tanggal 4 April 2023, pukul 18.00 WIB.

c. Santri

Santri di Asrama ICBS merupakan siswa kelas VI MIN 1 Banyumas, karna di asrama tersebut hanya mewajibkan kelas VI yang wajib mengikuti program asrama. Jumlah santri di Asrama ICBS sekitar 128 santri yang terbagi atas 57 santri putra dan 71 santri putri.¹⁴

d. Kyai atau Guru

Setiap ada santri atau siswa pasti tidak terlepas dari sosok guru, kyai atau guru di Asrama ICBS terbagi menjadi 2 bagian yakni guru bimbil dan guru madin. Masing-masing guru memiliki tanggung jawab dan tugasnya masing-masing sesuai dengan bidangnya. Jumlah guru di Asrama ICBS berjumlah 8 guru, yang terbagi atas 4 guru *Madrasah Diniyah* dan 4 guru bimbil. Adapun guru madin yakni, Ustadz Al Arif Sofriyadi, Ustadzah Siti Nur Khafidzoh, Ustadzah Nurjannah, dan Ustadzah Nafisatul Munawaroh. Untuk guru bimbilnya yakni meliputi Bapak Ade Suropto, S.Sos., Bapak Kuswanto, S.Pd., Bapak Moch. Abdul Aziz, S.H., dan Bapak Heru Budi Santoso, S.Pd.I.¹⁵

e. Pengurus atau Musrifah

Pengurus atau musrifah di Asrama ICBS tujuannya untuk mendampingi siswa selama di asrama, mereka tidak mengajar namun lebih tepatnya mendampingi siswa saat kegiatan pembelajaran. Musrifah tersebut terbagi ke beberapa kamar siswa, mereka adalah orang yang sering memantau dan mengurus para siswa diluar jam belajar. Kepengurusan di Asrama ICBS berjumlah 15 orang yang terbagi atas 9 pengurus laki-laki dan 6 pengurus perempuan.¹⁶

f. Kitab atau Pelajaran

Di Asrama ICBS bukan hanya tentang keagamaannya saja yang diajarkan melainkan bimbingan belajar pelajaran kelas VI yang dapat

¹⁴ Hasil wawancara dengan Fatihatul Karimah pengurus Asrama ICBS, pada tanggal 06 Juni 2023, pukul 16.56 WIB.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Fatihatul Karimah pengurus Asrama ICBS, pada tanggal 06 Juni 2023, pukul 16.56 WIB.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Fatihatul Karimah pengurus Asrama ICBS, pada tanggal 06 Juni 2023, pukul 16.56 WIB.

meningkatkan hasil belajar siswa di lingkup madrasah. Untuk kitabnya ada kitab *Aqidatul Awam*, *Hidayatussibyan*, *Alala*, dan *Safinatunnajah*.¹⁷ Untuk kitab *Aqidatul Awam* diajar oleh ust Al Arif Sofriyadi, kitab *Hidayatussibyan* oleh Ibu Siti Nur Khafidzoh, kitab *Alala* oleh Ibu Nurjanah, dan kitab *Safinatunnajah* oleh Ibu Nafisatul Munawaoh.¹⁸

Sedangkan untuk pelajaran umum kegiatan bimbel ada sekitar 13 pelajaran, yakni meliputi bahasa Indonesia, matematika, IPA, PKN, IPS, PJOK, bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Jawa, Qur'an Hadits, Fiqih, Akidah Akhlak dan SKI yang masing-masing dipegang penuh oleh wali kelas. Adapun data wali kelas VI MIN 1 Banyumas sebagai berikut:

- 1) Kelas Abu Bakar Ash Shidiq
Wali Kelas : Heru Budi Santoso, S.Pd.I.
- 2) Kelas Umar bin Khattab
Wali Kelas : Kuswanto, S.Pd.
- 3) Kelas Utsman bin Affan
Wali Kelas : Umi Latifah, M.Pd.
- 4) Kelas Ali bin Abi Thalib
Wali Kelas : Sulfiyah, M.Pd.I.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Asrama ICBS, bahwa didirikannya program *Boarding School* tidak terlepas dari unsur-unsur didalamnya. Unsur-unsur tersebut merupakan faktor pendorong tercapainya tujuan adanya asrama sesuai dengan visi dan misi asrama, tanpa adanya unsur-unsur tersebut didalamnya asrama tidak akan bisa maju dan bahkan jika ada satu unsur saja yang hilang, maka bisa dikatakan hal tersebut akan menjadi penghambat tercapainya tujuan. Pemilihan unsur-unsur tersebut juga dipertimbangkan secara baik oleh pihak Asrama ICBS, dari

¹⁷ Hasil observasi di Asrama ICBS, pada tanggal 4 April 2023, pukul 18.00 WIB.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Fatihatul Karimah pengurus Asrama ICBS, pada tanggal 06 Juni 2023, pukul 16.56 WIB.

mulai tempat yang selalu diusahakan agar dapat menjadi tempat yang nyaman untuk kegiatan dan juga pemilihan guru yang profesional juga dilakukan oleh pihak Asrama ICBS.¹⁹

3. Jenis *Boarding School*

Menurut hasil observasi dan wawancara menyimpulkan Asrama ICBS MIN 1 Banyumas merupakan jenis asrama yang termasuk *Day Boarding*. *Day Boarding* merupakan jenis asrama yang hanya sebagian kecil peserta didik yang tinggal di asrama, justru mayoritas siswanya tidak tinggal di asrama. Hal ini dilihat dari data santri yang ada di Asrama ICBS, bahwa hanya siswa kelas VI yang wajib mengikuti program asrama. Alasan tersebut dilakukan karna berbagai pertimbangan dari pihak sekolah dan pihak Asrama ICBS MIN 1 Banyumas.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah mengenai jenis *Boarding School* di MIN 1 Banyumas beliau mengatakan:

Program asrama hanya diwajibkan untuk kelas VI, karena dilihat dari berbagai pertimbangan jika semua siswa wajib asrama. Pertama terkait usia, siswa kelas rendah tidak memungkinkan untuk di asramakan disamping mereka masih bergantung pada orang tua namun mereka juga tidak kondusif jika di asramakan. Kedua kemampuan, siswa kelas rendah belum cukup mampu untuk melakukan segala aktivitasnya secara mandiri. Ketiga tempat, tempat yang terbatas menjadikan asrama tersebut hanya mewajibkan bagi kelas VI saja. Jika pun nantinya ada perluasan lahan atau tempata untuk pembangunan asrama, maka sekolah dengan senang hati akan mewajibkan pula kelas lain untuk diasramakan. Hal tersebut juga dilakukan atas kesepakatan dari pihak orang tua, yang justru merasa senang jika anaknya diasramakan. Pemilihan kelas VI sebagai siswa yang wajib asrama juga tidak lebih karena butuhnya waktu tambahan untuk bimbingan belajar diluar jam sekolah, di

¹⁹ Hasil observasi di Asrama ICBS, pada tanggal 4 April 2023.

²⁰ Hasil observasi di Asrama ICBS, pada tanggal 4 April 2023.

asrama mereka akan terbimbing akademiknya sehingga harapannya siswa lulusan MIN 1 Banyumas dapat bersaing dengan sekolah lainnya dan lulus dengan nilai akademik yang bagus.²¹

4. Metode Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak melalui implementasi program *Boarding School* di Asrama ICBS menerapkan beberapa metode atau cara yang dilakukan. Kegiatan ini merupakan cara yang digunakan seorang guru/kyai untuk memberikan pembinaan kepada peserta didik kelas VI MIN 1 Banyumas sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa. Metode bertujuan untuk membantu terwujudnya tujuan kegiatan atau pembelajaran yang baik. Dalam pembentukan akhlak banyak sekali metode yang dilakukan oleh guru/kyai di Asrama ICBS MIN 1 Banyumas, hal tersebut dilakukan agar memudahkan dalam kegiatan serta mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan visi dan misi Asrama ICBS MIN 1 Banyumas. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Asrama ICBS terkait metode pembentukan akhlak yang dilakukan di asrama, beliau mengatakan:

Akhlak merupakan sikap pada diri seseorang yang harus dibentuk dengan baik, jika dilihat dari anak maka tentu saja banyak karakteristik-karakteristik anak yang unik. Entah itu memang sudah bagus akhaknya atau ada juga yang memang harus benar-benar dibentuk disini. Kebanyakan anak MIN itu saat pertama kali masuk asrama mereka cenderung masih acuh tak acuh. Namun saat sudah di asrama banyak sekali perubahan pada diri anak, oleh karena itu pemilihan metode yang tepat dalam pengajaran sangat penting dalam keberhasilan tujuan ini. Metode yang biasanya dilakukan dalam pembentukan akhlak, pertama itu pemberian contoh. Pengajaran tanpa contoh itu seperti mentransfer ilmu tanpa mengaplikasikannya, ya jadi kita sebagai seorang guru bukan hanya mampu memberikan materi saja. Akan tetapi mampu memberikan contoh yang baik itu seperti apa, anak akan mudah meniru apa yang mereka lihat. Contoh saja saat kita mengajarkan untuk sopan santun saat berucap dan berperilaku, ya kita harus mencontohkan terlebih dahulu bagaimana sikap yang benar kedalam kehidupan sehari-hari. Kemudian yang kedua itu nasihat, di Asrama ICBS ada jadwal khusus evaluasi setiap satu minggu sekali. Jika terjadi pelanggaran

²¹ Wawancara dengan Bapak Saridin kepala MIN 1 Banyumas, pada tanggal 11 April 2023, pada pukul 10.00 WIB.

pada anak, kita tidak langsung menghukumnya namun lebih tepatnya memberikan nasihat mengenai hal apa yang harus dibenarkan. Tetapi tentu saja tetap ada hukuman, namun tidak yang memberatkan bagi siswa. Yang ketiga itu metode ceramah, metode ceramah ini merupakan metode yang familiar digunakan dalam pembelajaran. Melalui metode ceramah anak bisa mendengarkan serta memahami materi, untuk pembentukan akhlak sendiri biasanya ada kultum setiap ba'da shubuh dan ngaji kitab Alala yang membahas tentang akhlak.²²

“Bisa melalui pembiasaan, ada evaluasi keputrian dan keputraan setiap satu minggu sekali untuk memberikan wejangan, dan ceramah.”²³

Selain dengan guru asrama, peneliti juga melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum, beliau mengatakan:

Pembentukan akhlak merupakan rencana yang terprogram secara sistematis yang dilakukan oleh suatu lembaga untuk membentuk perilaku yang memiliki nilai-nilai religius. Jika didalam kurikulum Merdeka itu tentang tasawuf, sedangkan di Kurtilas masuknya di KI 1 dan KI. Metode pembentukan akhlak yang dilakukan MIN itu menciptakan program asrama, walaupun di madrasah sudah diterapkan pembiasaan seperti senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Namun jika di asrama anak akan lebih ngena terhadap pembentukan akhlak atau lebih kelihatan karakteristik masing-masing anak. Jadi ya metodenya dengan mengembangkan program-program atau pembiasaan saat kegiatan belajar mengajar.²⁴

Menurut hasil wawancara dengan para narasumber dan hasil observasi peneliti, bahwasannya metode yang digunakan dalam pembentukan akhlak di Asrama ICBS adalah :

a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan di Asrama ICBS dilakukan dengan memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak. Guru memberikan contoh yang baik sebelum mereka mengajarkan kepada anak didiknya.

²² Wawancara dengan Ibu Nurjannah guru Asrama ICBS, pada tanggal 03 April 2023, pada pukul 20.00 WIB.

²³ Wawancara dengan Ibu Siti Nur Khafidzoh guru Asrama ICBS, pada tanggal 11 April 2023, pada pukul 18.00 WIB.

²⁴ Wawancara dengan Bapak Toni Agung Prasetyo Waka Kurikulum Asrama ICBS, pada tanggal 06 April 2023, pada pukul 13.00 WIB.

Metode ini sangat terlihat jelas sudah diterapkan dari para guru di Asrama ICBS, menurut hasil observasi peneliti para asatidz/ah di Asrama ICBS memiliki akhlak yang sangat baik. Beliau menjunjung tinggi nilai kesopanan, sehingga sangat terlihat jelas dari *tindak tanduk* atau tingkah laku para asatidz/ah. Kebanyakan mereka menggunakan bahasa jawa *krama* kepada anak, agar memberikan contoh bagaimana cara bertutur kata yang baik dan sopan kepada orang yang lebih tua ataupun kepada orang yang seumuran. Penerapan bahasa Jawa *krama* menjadi ciri khas orang yang selalu menjunjung tinggi nilai kesopanan di kalangan masyarakat Jawa. Kalaupun tidak dapat menggunakan bahasa *krama* di asrama, anak lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di Asrama ICBS mengenai metode keteladanan, beliau mengatakan:

Dalam banyak hal, misal dalam hal berteman kami para guru saling akrab satu sama lain, mengingatkan bahwa berteman tanpa memandang apapun. Misalnya lagi ketika sudah akan memasuki waktu sholat kami sudah mulai mengambil air wudhu dan bersiap-siap berjamaah ke masjid.²⁶

b. Metode Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan di Asrama ICBS berbentuk program-program yang selalu diterapkan di asrama. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membiasakan anak dalam menerapkan kegiatan yang bermanfaat di kehidupan sehari-hari. Menurut hasil wawancara dan observasi peneliti menghasilkan informasi bahwa anak sudah dibiasakan untuk hidup mandiri yakni dari segala keperluan yang mereka butuhkan itu harus mereka siapkan sendiri. Kemudian membiasakan bertutur kata baik, kegiatan ini sangat terlihat adanya perubahan dari mulai anak belum masuk asrama sampai saat sudah di asrama. Hal tersebut peneliti rasakan

²⁵ Hasil observasi di Asrama ICBS, pada tanggal 11 April 2023

²⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Nur Khafidzoh guru Asrama ICBS, pada tanggal 08 Juni 2023, pada pukul 15.57 WIB.

ketika melakukan observasi, mereka begitu menjaga tutur katanya terhadap orang yang lebih tua atau bahkan terhadap orang yang seumuran mereka. Selain itu anak juga dibiasakan berperilaku baik, seperti: jujur, disiplin, dan taat beribadah. Perilaku tersebut peneliti rasakan ketika anak-anak berjalan didepan orang yang lebih tua, mereka akan menunduk dan mengucapkan kata “permisi”. Mereka juga sangat disiplin, karena mereka menghargai segala peraturan yang ada di Asrama ICBS. Kemudian untuk membiasakan taat beribadah, anak selalu melakukan kegiatan sholat berjamaah di masjid yang terletak persis didepan asrama dan MIN 1 Banyumas.²⁷

Kegiatan pembiasaan di Asrama ICBS dilakukan secara konsisten dan selalu terpantau oleh pengurus, sehingga dapat terkontrol dengan baik. Pembiasaan ini didukung juga oleh beberapa program yang ada di Asrama ICBS MIN 1 Banyumas. Program tersebut meliputi:

1) Baca Al-Qur'an

Baca Al-Qur'an menjadi salah satu program harian asrama. Santri menyetorkan membaca Al-Quran kepada pendamping kelompok ngaji masing-masing. Setor membaca Al-Qur'an dilakukan setiap hari ba'da shalat shubuh berjamaah. Selain itu, santri juga dibiasakan untuk muroja'ah surat-surat pilihan seperti Surah Ar-Rahman, Surah Al-Wqi'ah dan Surah Al-Mulk. Untuk pelaksanaan baca Al-Qur'an dilakukan setiap pagi sekitar pukul 06.25 - 07.00 WIB sebelum berangkat ke madrasah dan sekitar pukul 18.45 - 19.30 WIB.

2) Tahfidz

Program Tahfidz merupakan salah satu program harian asrama. Santri kelas VI MIN 1 Banyumas harus hafal *Juz 'Amma* dan beberapa surat pilihan. Diharapkan santri yang lulus dari MIN 1 Banyumas sudah memiliki bekal hafalan *Juz 'Amma* dan beberapa

²⁷ Hasil observasi di Asrama ICBS, pada tanggal 4 April 2023.

surat pilihan dengan fasih. Pelaksanaan kegiatan *tahfidz* dilakukan sekitar pukul 04.30 - 05.00 WIB dan pukul 17.30 - 18.00 WIB.

3) Fikih Ibadah (Wudhu, Shalat, dan Wirid)

Santri Asrama ICBS dibiasakan untuk berwudhu dengan benar, shalat berjamaah dan melakukan wirid setelah shalat lima waktu. Tujuannya adalah agar santri terbiasa untuk beribadah sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

4) Shalat Sunnah (Thahajjud dan Dhuha)

Shalat sunnah tahajjud dan dhuha menjadi program harian yang wajib diikuti oleh seluruh santri kelas VI MIN 1 Banyumas. Santri dilatih untuk tidak hanya melakukan ibadah yang wajib namun juga melaksanakan ibadah yang sunnah sebagaimana yang dituntunkan oleh Nabi Muhammad Saw. Sholat sunnah tahajjud dilakukan pada pukul 04.00 WIB dan sholat dhuha dilakukan pada pukul 06.25 WIB.

5) Sholawatan, Nadzoman, Kajian Kitab

Solawatan dilaksanakan setiap hari Kamis malam ba'da Isya. Sementara itu, nadzoman merupakan bagian dari kajian kitab. Kitab yang dikaji ialah: kitab *Aqidatul Awam*, kitab *Hidayatussibyan*, kitab *Alala*, dan kitab *Safinatunnajah*. Kajian kitab diikuti oleh seluruh siswa kelas VI MIN 1 Banyumas. Kajian kitab diampu oleh asatidz/ah. Pelaksanaannya setiap hari Jum'at sore, Jum'at malam, dan Sabtu pagi. Tujuannya adalah menguatkan keimanan, membentuk akhlak, dan menambahkan wawasan siswa di bidang fikih. Selain itu, adanya kajian kitab untuk mengenalkan siswa dengan kitab yang biasa digunakan di pesantren.

6) Rihlah

Rihlah dilakukan untuk me-*refresh* kembali otak siswa setelah fokus mempersiapkan diri menghadapi Ujian Nasional dan Ujian Madrasah. Pelaksanaan rihlah biasanya di akhir tahun pelajaran dan diikuti oleh seluruh siswa kelas VI dan dewan guru.

7) Perpulangan Santri

Santri Asrama ICBS MIN 1 Banyumas diberi waktu perpulangan setiap satu minggu sekali. Biasanya perpulangan dilaksanakan pada hari Sabtu dan kembali lagi ke asrama pada hari Senin pada saat berangkat ke sekolah. Jadwal perpulangan dapat bersifat fleksibel dengan hasil kesepakatan para pengurus asrama.²⁸

Pembiasaan di Asrama ICBS bukan hanya terpaku pada program-program yang ada di asrama, melainkan kegiatan penyesuaian anak terhadap kebiasaan di asrama yang bertujuan untuk melatih anak agar disiplin dan menjadikan anak berperilaku baik. Pembiasaan tersebut seperti:

1. Bangun dan Tidur Tepat Waktu

Anak di Asrama ICBS dilatih untuk terbiasa bangun pagi pada pukul 04.00 WIB, kemudian anak merapikan tempat tidurnya. Pengawasan anak selama di kamar dilakukan oleh asatidz/ah yang mengatur dan membantu mengingatkan agar anak membiasakan diri untuk merapikan tempat tidur seelah bangun. Kemudian anak bersiap-siap untuk sholat tahajjud sembari menunggu sholat shubuh berjamaah di masjid. Untuk jadwal tidur malam, anak dijadwalkan pada pukul 21.00 WIB. Pada jam tersebut anak harus sudah beristirahat, kegiatan tersebut dilakukan supaya waktu tidur anak cukup dan dapat bangun tepat waktu. Untuk menghindari anak yang bermain dikamar saat malam hari, asrama menerapkan peraturan yakni tepat pukul 21.00 WIB lampu kamar harus sudah dalam posisi mati, sehingga tidak akan memberi kesempatan lagi untuk anak melakukan kegiatan di kamar pada malam hari. Kepribadian yang sesungguhnya pada diri anak dapat terlihat dari mulai

²⁸ Data Profile Asrama MIN 1 Banyumas

mereka bangun tidur, dari sini dapat terlihat jelas manakah anak yang benar-benar berhasil dan belumnya dalam proses pembentukan akhlak selama di asrama.

2. Disiplin Mandi

Terbatasnya kamar mandi di Asrama ICBS mengharuskan adanya peraturan dan kesepakatan untuk menjadikan anak disiplin dan tertib. Peraturan yang diterapkan untuk kegiatan mandi yakni, adanya jadwal antri mandi yang sudah dibagi per kamar mandi. Satu kamar mandi terdapat 7-10 anak dengan kesepakatan harus mandi sesuai dengan urutan yang sudah dibagi oleh asatidz/ah. Namun jadwal tersebut bisa berubah sesuai dengan kesepakatan antar anak, walaupun ada anak yang akan mandi lebih dulu itu harus izin kepada anak yang bersangkutan. Berbeda dengan jadwal mandi sore, jadwal tersebut sedikit dilonggarkan karena melihat kebebasan anak yang dapat mandi sebelum ashar. Karena jadwal mandi hanya diperuntukan saat waktu pagi sebelum berangkat sekolah sekitar pukul 05.30 WIB dan waktu sore setelah ashar sekitar pukul 16.00 WIB, untuk itu mandi diluar jam tersebut jadwal antrian mandi dibebaskan dengan catatan tidak sampai menabrak waktu yang sudah tertera di jadwal.

Namun banyaknya anak atau siswa yang ada di asrama tetap saja mengharuskan mereka untuk mengantri, kegiatan mengantri tetap dilakukan dengan tertib dengan cara menunggu giliran didepan kamar mandi. Fenomena tersebut peneliti lihat dan dapat ikut rasakan betapa damainya pada waktu itu, walaupun dapat dikatakan sulit untuk anak seusia mereka yang harus membiasakan mengantri dengan sabar karna sejatinya mereka belum bisa mengontrol emosinya sendiri. Keberhasilan asrama dalam mendidik anak sangat terlihat sekali, karena mereka melakukannya kegiatan tersebut dengan senang, ikhlas

dan tanpa paksaan. Disamping adanya perkelahian antar antar yang juga pernah terjadi yang disebabkan oleh ketidaksiplinan anak yang membuat pertengkaran antar anak, pihak asrama tetap mamaklumi mereka dengan catatan mereka tidak akan mengulanginya lagi.

3. Disiplin Makan

Bukan hanya tidur dan mandi saja yang di jadwal oleh pihak asrama, namun kegiatan makan juga terjadwalkan. Hal tersebut bertujuan agar jadwal makan anak teratur sesuai dengan kebutuhan. Jadwal makan di Asrama ICBS terdiri dari sarapan pagi, makan siang, dan makan malam. Dalam kegiatan makan ini, anak dilatih untuk bersyukur dengan apa yang ada di asrama, mereka harus makan dengan lauk yang seadanya namun tentunya pihak asrama tetap menomor satukan kebersihan, kesehatan dan kehalalan makanan tersebut. Untuk jadwal sarapan pagi yakni pada pukul 05.30 - 06.25 WIB tepat setelah sholat shubuh berjamaah, waktu tersebut memang diperuntukan untuk mandi dan sarapan. Jadi anak yang tidak dijadwalkan mandi pd antrian awal maka bisa menunggu dengan sarapan terlebih dahulu. Untuk jadwal makan siang yakni pada pukul 12.00-13.00 WIB tepat setelah sholat dhuhur berjamaah, kemudian untuk jadwal makan malam yakni pada pukul 18.15 - 18.45 WIB tepat setelah sholat maghrib berjamaah.

Pada saat mengambil makanan dilakukan dengan menerapkan budaya antri, hal ini bertujuan untuk melatih kesabaran anak. Menurut hasil observasi peneliti, kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tertib. Anak juga dilatih untuk mengambil makan sesuai dengan kebutuhan atau tidak berlebihan, ada baiknya anak mengambil makan yang cukup agar nantinya tidak mubazir. Setelah makan, anak juga harus mencuci piring sendiri di tempat pencucian secara bergiliran.

4. Berangkat Sekolah Tepat Waktu

Selama di Asrama anak diajarkan untuk hidup mandiri, hidup mandiri disini memiliki arti bahwa mereka tidak bisa selalu bergantung kepada orang tua. Mereka dilatih dari mulai menyiapkan perlengkapan sekolah seperti baju, buku, tas, dan sepatu. Anak harus pandai dalam mengatur waktu, waktu kapan mereka akan bangun, mandi, makan dengan tepat waktu sehingga mereka bisa berangkat sekolah tepat waktu pula. Kegiatan berangkat ke madrasah dilakukan setelah semua kegiatan pagi selesai atau sekitar pukul 07.00 WIB.

5. Pulang Sekolah Tepat Waktu

Batas kegiatan di madrasah khusus siswa kelas VI di MIN 1 Banyumas yakni sampai pukul 12.00 WIB, batas kegiatan tersebut diterapkan karena waktu tersebut anak harus sudah kembali ke asrama dan dilanjutkan untuk kegiatan di asrama. Di waktu tersebut anak sudah terbiasa untuk langsung kembali ke asrama, mereka tidak pernah berfikir untuk bermain setelah pulang dari madrasah seperti halnya anak-anak lain di usia mereka. Pengawasan terhadap akhlak siswa dilakukan setelah mereka pulang dari madrasah, hal tersebut dapat terlihat dari kondisi bagaimana saat mereka pulang dari madrasah dalam keadaan capek dan harus dilanjut dengan mengikuti kegiatan di asrama. Sikap atau perilaku yang ditunjukkan anak sangat bermacam-macam, namun menurut hasil observasi perilaku mereka dapat dikatakan baik. Hal ini tidak terlepas dari pembinaan selama di asrama.

6. Sholat Berjama'ah

Menjalin hubungan yang baik bukan hanya kepada manusia saja, namun penting juga untuk kita menjalin hubungan yang baik dengan pencipta Allah SWT. Di Asrama ICBS, anak senantiasa diajarkan untuk taat beribadah dan melakukannya

dengan berjamaah. Hal tersebut dilakukan agar anak dapat sholat tepat waktu serta mendapat pahala yang lebih besar dibandingkan dengan sholat sendiri. Sholat berjamaah di masjid sudah menjadi kebiasaan bagi anak-anak, mereka selalu datang ke masjid tepat waktu bahkan menurut hasil observasi peneliti melihat bahwa banyak anak yang sudah bersiap-siap untuk ke masjid sebelum adzan berkumandang. Kegiatan tersebut mereka lakukan dalam bentuk semangat beribadah dan dapat terhindar dari keterlambatan ikut berjamaah. Saat kegiatan sholat mereka melakukannya dengan *khusyu* semata-mata mencari ridha Allah, tidak pula terlihat dari mereka yang bercanda baik saat sholat maupun saat dzikir ba'da sholat.

7. Piket Kamar

Demi menjaga kenyamanan dan kebersihan di kamar asrama, maka adanya jadwal piket kamar sangatlah bermanfaat. Kegiatan piket dilakukan setiap pagi sebelum berangkat ke madrasah, bagi anak yang dijadwalkan piket akan ditugaskan membersihkan kamar dari sampah-sampah. Kegiatan piket tersebut dilakukan agar anak dapat bertanggung jawab dengan tugasnya dan menumbuhkan rasa kepedulian anak terhadap lingkungannya.

8. Beretika Baik

Pembinaan akhlak tidak selalu terlihat dalam bentuk kegiatan fisik saja, melainkan pengajaran terhadap bagaimana etika yang patut dicontoh dalam kehidupan sehari-hari itu juga sangat penting. Pihak asrama selalu mengajarkan bagaimana etika yang baik saat di asrama maupun di madrasah. Hal tersebut terlihat jelas saat ini, bagaimana sikap mereka terhadap teman, guru dan orang disekitarnya selama di asrama dan di madrasah. Segala tutur kata dan tindak tanduk mereka lakukan dengan spontan tanpa adanya kesengajaan, oleh karena itu dari

sini dapat terlihat mengenai kepribadian pada diri anak. Menurut hasil observasi peneliti penerapan etika yang baik selalu mereka terapkan dalam kondisi apapun baik didalam dikamar, mengantri mandi, dan mengantri makan. Mereka selalu menjaga segala ucapan dan tindak tanduk mereka sesuai apa yang telah diajarkan oleh para guru yang bertujuan untuk membentuk dan menciptakan agar lulusan MIN 1 Banyumas menjadi orang yang berakhlakul karimah.

Bukan hanya kegiatan religi saja yang ada di Asrama ICBS, kegiatan non religi juga ada didalamnya. Kegiatan non religi tersebut meliputi:

1) Renang

Pada waktu yang disepakati bersama oleh dewan asatidz di asrama, siswa kelas VI MIN 1 Banyumas diagendakan kegiatan renang. Tujuan kegiatan renang adalah agar siswa sehat secara jasmani. Selain itu praktik renang dan menjadi salah satu penilaian pelajaran PJOK.

2) Nonton Bareng (Nobar)

Kegiatan nobar dilakukan untuk memberikan edukasi kepada santri dan juga turut memberikan kegiatan hiburan bagi santri. Nobar tersebut dilaksanakan setiap 2 minggu sekali yakni pada hari Jum'at malam di masjid dengan menggunakan teknologi proyektor. Uniknya kegiatan nobar ini dilakukan dengan membolehkannya santri untuk makan mie, jadi selain hari itu santri dilarang untuk makan mie instan. Film yang diputarkan merupakan film yang aman untuk anak seusia Sekolah Dasar, adapun film yang pernah ditayangkan seperti *Train to Busan* dan *Lion King*.²⁹

²⁹ Hasil wawancara dengan Fatihatul Karimah pengurus Asrama ICBS, pada tanggal 08 Juni 2023, pukul 10.24 WIB

3) Roan Kamar

Kegiatan roan atau bersih-bersih kamar dilaksanakan pada hari Sabtu, tepatnya sebelum jadwal perpulangan satu minggu sekali. Roan kamar bertujuan untuk mendidik anak untuk selalu menjaga kebersihan kamar baik saat sebelum perpulangan maupun hari-hari biasa.

4) Senam

Kegiatan senam merupakan kegiatan yang termasuk kedalam kegiatan madrasah. Kegiatan senam dilakukan pada hari sabtu pagi di MIN 1 Banyumas yang bertujuan untuk meningkatkan imun tubuh pada anak.³⁰

c. Metode Nasihat

Penerapan metode nasihat di Asrama ICBS dilakukan secara langsung yang bertujuan untuk mengingatkan dan memotivasi anak, baik anak yang terkena kasus ataupun hanya sekedar memberikan motivasi kepada anak. Pemberian nasihat dilakukan setiap satu minggu sekali yakni pada kegiatan Keputrian khusus untuk santri putri dan Keputraan khusus untuk santri putra yang dilaksanakan di Joglo Asrama ICBS. Untuk kegiatan keputrian dipegang oleh Ibu Nafisatul Munawaroh dan Ibu Nurjannah, sedangkan untuk Keputraan dipegang oleh Ust. Al Arif. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara memperhatikan adab-adab dalam memberikan nasihat, poin penting dalam pemberian nasihat di Asrama ICBS yakni para asatidz/ah tidak pernah memarahi anak yang terkena kasus, asatidz lebih menekankan pada pendekatan terhadap anak sehingga anak akan merasa lebih rileks dan terbuka.³¹

³⁰ Hasil wawancara dengan Fatihatul Karimah pengurus Asrama ICBS, pada tanggal 08 Juni 2023, pukul 09.30 WIB.

³¹ Wawancara dengan Ibu Siti Nur Khafidzoh guru Asrama ICBS, pada tanggal 11 April 2023, pada pukul 18.00 WIB.

d. Metode Ceramah

Metode ceramah dalam pembentukan akhlak di Asrama ICBS dilakukan melalui kajian kitab kuning dan kultum. Pelaksanaan kajian kitab dilakukan pada setiap Jum'at sore, Jum'at malam, dan Jum'at pagi. Kitab yang dikaji yakni kitab *Aqidatul Awam*, kitab *Hidayatussibyan*, kitab *Alala*, dan kitab *Safinatunnajah*. Sedangkan untuk kultum dilakukan ba'da shubuh dan sebelum sholat maghrib. Menurut hasil observasi peneliti di Asrama ICBS tepat saat bulan Ramadhan, mendapatkan informasi mengenai materi kultum yang dilakukan sebelum berbuka puasa. Berikut isi materi kultum:

- 1) Hari/Tanggal : Senin, 13 Ramadhan/03 April 2023
 Nama Penceramah : Ust. Arif
 Intisari Ceramah :
 “Berbuatlah semaumu; berbohong, berbuat seperti koruptor atau bahkan berbuat jelek. Maka semua hal itu akan ditanggung jawabkan di waktu yang telah ditentukan”.
- 2) Hari/Tanggal : Selasa, 14 Ramadhan/04 April 2023
 Nama Penceramah : Ust. Arif
 Intisari Ceramah :
 “Firman Allah tidak bisa dipisahkan, surat Al-Mulk dapat melindungi kita dari siksa kubur”.
- 3) Hari/Tanggal : Rabu, 15 Ramadhan/05 April 2023
 Nama Penceramah : Ust. Arif
 Intisari Ceramah :
 “Orang yang dibenci Allah adalah orang yang pakaiannya lebih mewah dari pada amal dan sifatnya”.

Jika dilihat dari isi ceramah yang dituturkan Ust. Arif, maka jenis ceramah ini termasuk kedalam jenis ceramah persuasif dan juga memadukan dengan metode kisah. Ceramah persuasif merupakan ceramah yang bertujuan untuk memaparkan informasi

yang dapat mengajak atau mempengaruhi pikiran atau tindakan para pendengar. Ust. Arif dalam mengambil materi ceramah lebih terfokus pada kalimat-kalimat yang singkat dan mudah dipahami oleh anak. Beliau banyak menggabungkannya dengan metode kisah dengan mengaitkannya dengan kandungan surah dalam Al-Qur'an dan bagaimana implementasiannya di kehidupan sehari-hari serta apa yang akan kita dapat jika melakukannya dan melarangnya. Dengan hal ini akan memudahkan anak untuk menangkap dan merenungkan tentang hal-hal yang akan terjadi di dunia ini, walaupun sistem kultumnya tidak didukung oleh teknologi informasi atau yang sering disebut dengan IT (*Information technology*). Namun hebatnya kekurangan tersebut tidak terlalu berdampak pada anak, keadaan tersebut memungkinkan bahwa siswa kelas VI sangat menghormati para gurunya.

Metode ceramah yang digunakan saat kultum bulan Ramadhan juga diertakan dengan adanya materi-materi yang terdapat di buku catatan bulan Ramadhan anak. Materi-materi tersebut seperti: Adab-adab menuju masjid, adab-adab ketika di masjid, adab mendoakan kedua orang tua, dan yang lainnya. Hal ini secara tidak langsung anak akan membaca dan mencermati isi dari tambahan materi yang ada di buku tersebut. Kemudian nantinya akan dijelaskan lebih detail oleh para ustadz/ustadzah yang mengisi kultum.³²

e. Metode *Reward* dan *Punishment*.

Metode *reward* dan *punishment* dilakukan di Asrama ICBS tujuannya untuk mendisiplinkan anak. Pemberian *reward* (hadiah) mampu mengembalikan semangat belajar anak, sedangkan pemberian *punishment* (sanksi) bertujuan untuk memberikan efek jera kepada anak. Pemberian sanksi di Asrama ICBS berupa menulis surat baik itu surat

³² Hasil observasi di Asrama ICBS, pada tanggal 4 April 2023.

pendek atau panjang, namun yang sering digunakan yakni menulis Q.S Al-Baqarah dari mulai 5-10 ayat atau sampai 20 ayat tergantung pelanggaran yang dilakukan. Jenis pelanggaran yang sering dilakukan oleh anak yakni seperti bercanda saat sedang sholat berjamaah, kemudian malas saat sholat tahajjud.³³

Untuk *punishment* atau pemberian hadiah di Asrama ICBS belum pernah memberikan hadiah berbentuk fisik, namun lebih ke penghargaan dan apresiasi kepada anak yang rajin beribadah serta tidak pernah melanggar peraturan di Asrama ICBS.

5. Faktor yang Mempengaruhi dalam Pembentukan Akhlak

Sukses atau tidaknya suatu program tidak akan terlepas dari yang namanya faktor, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat. Ada juga faktor dari dalam maupun dari luar, semua itu dapat mempengaruhi terlaksananya program kegiatan seperti yang sudah peneliti lakukan wawancara dengan beberapa narasumber terkait faktor yang mempengaruhi program *Boarding School* dalam pembentukan akhlak peserta didik kelas VI MIN 1 Banyumas. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, beliau mengatakan:

Faktor pendukungnya yakni: satu, kebersamaan. Anak itu tidak bisa dibentuk dengan satu cara saja. Sedangkan anak kelas VI kan kegiatannya banyak di asrama dibandingkan di sekolah, kemudian perlunya dukungan dari siswanya sendiri kemudian orang tuanya dan juga sekolah. Tiga komponen tersebut harus berjalan. Untuk faktor penghambatnya ketidakjujuran, contoh ketika sekolah memberikan tugas kepada siswa ternyata yang mengerjakan itu orang tuanya. Berarti itu keberhasilan siswanya palsu, dukungan orang tua juga berpengaruh disini. Bagaimanapun anak juga berpengaruh, kalo anaknya tidak bisa diatur ya susah untuk mengikuti program ini. Otomatis kalau anak sudah mau di asrama ya semua aturan juga harus dipatuhi, adanya *reward* dan *punishment* juga harus ditegakan disini.³⁴

Faktor pendukung tentunya banyak dari pihak sekolah, Kepala Madrasah, pihak asrama juga termasuk ustadz/ustadzah serta

³³ Hasil wawancara dengan Fatihatul Karimah pengurus Asrama ICBS, pada tanggal 08 Juni 2023, pukul 15.52 WIB.

³⁴ Wawancara dengan Bapak Saridin kepala MIN 1 Banyumas, pada tanggal 11 April 2023, pada pukul 10.00 WIB.

pengurus lainnya. Kemudian peran rang tua juga yang memberikan *support* kepada anak serta komite juga yang selalu mendukung dan memantau dengan baik. Sedangkan faktor penghambatnya itu kan setiap anak mempunyai latar belakang yang berbeda-beda juga lingkungannya baik dari awalnya seperti ucapannya dan juga dari keluarganya itu sendiri, seperti keluarga yang *broken home* yang membuat anak memiliki banyak masalah.³⁵

Faktor pendukung bisa dilihat dari SDMnya itu ada sekolah dan warga masyarakat sekolah. Alhamdulillah guru disini kompak, kemudian ada warga masyarakat sekolah semuanya mendukung dari tenaga kependidikan, keamanan, kebersihan sampai pedagang pun mendukung. Yang kedua ada orang tua, alhamdulillah disini mayoritas orang tuanya mendukung dengan program-program di madrasah, yang ketiga yang diluar orang tua dan guru adalah kita punya komite. Komite merupakan komite yang aktif yakni Bapak Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., beliau merupakan daya dukung yang baik. Kemudian yang keempat itu anak sebagai objeknya, mereka insya Allah berasal dari keluarga yang matang dan siap atau merupakan anak-anak yang memang sudah terdidik di keluarganya walaupun tidak 100% baik. Nah disinilah tugasnya seorang guru untuk membentuk berbagai macam karakteristik siswa menjadi lebih baik atau memiliki akhlak yang baik, yang terakhir ada fasilitas. Sebuah program atau sekolah bisa maju walaupun dengan fasilitas yang kurang tetapi jika *effort* atau tenaganya loyal namun jika didukung lagi dengan fasilitas maka semuanya akan menjadi lebih ringan. Di MIN mempunyai fasilitas yang sangat lengkap, jika untuk mengembangkan akhlak sekolah ini termasuk sekolah yang jauh dari kerumunan sehingga anak tidak sumpeg juga dapat berpengaruh dari psikologisnya, kemudian ada program *parenting* melalui *zoom meeting*. Masjid juga termasuk fasilitas yang sangat mendukung untuk dapat membentuk akhlak anak, yang terakhir tentunya ada asrama. Asrama merupakan program inklusif dimana kita dapat membentuk karakter siswa didalamnya. Untuk faktor penghambatnya ada perkembangan teknologi yang tidak diimbangi dengan literasi, banyak anak jaman sekarang yang sudah kecanduan dengan yang namanya teknologi. Boleh menggunakan teknologi, apalagi jika kita lihat sekarang ini apa-apa selalu disandingkan dengan teknologi yang canggih. Tapi alangkah baiknya anak dapat menggunakan kecanggihan teknologi tersebut untuk hal-hal yang bermanfaat, seperti untuk belajar dan menambah wawasan keilmuannya.³⁶

³⁵ Wawancara dengan Bapak Heru Budi Santoso kepala Asrama ICBS MIN 1 Banyumas, pada tanggal 29 Maret 2023, pada pukul 13.00 WIB.

³⁶ Wawancara dengan Bapak Toni Agung Prasetyo Waka Kurikulum Asrama ICBS, pada tanggal 06 April 2023, pada pukul 13.00 WIB.

Menurut hasil wawancara dengan para narasumber dan hasil observasi, peneliti menyimpulkan bahwasannya faktor yang berpengaruh pada implementasi program *Boarding School* dalam pembentukan akhlak peserta didik kelas VI MIN 1 Banyumas, yakni ada dua: yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Untuk faktor pendukungnya ada dari pihak sekolah yang menyediakan SDM serta tenaga kependidikan didalamnya dan segala fasilitas yang memadai, kedua pihak orang tua yang selalu memberikan dukungan kepada anak, ketiga anak yang menjadi objek.

Jika ada faktor penghambat, tentulah ada solusi atau tindakan yang diambil dalam menghadapi hambatan-hambatan tersebut Seperti yang sudah peneliti lakukan wawancara dengan para narasumber, beliau mengatakan:

“Solusi untuk menghadapi hambatan tersebut adalah madrasah selalu melakukan rapat dengan wali murid, kemudian menasihati anak, mempererat rasa kebersamaan dengan anak selalu terjaga.”³⁷

“Solusi yang dilakukan asrama dalam menghadapi hambatan-hambatan tersebut yakni selalu melakukan pendekatan kepada anak, kemudian *friendly*, yang terakhir setiap kamar ada pendamping khususnya.”³⁸

Solusi untuk menghadapi hambatan-hambatan tersebut yakni tenaga kependidikan di fasilitasi tentang keilmuan-keilmuan dengan melakukan kegiatan seminar, kemudian melakukan kegiatan parenting, tidak memperkenankan siswa untuk membawa HP ke madrasah ataupun di asrama, terakhir selalu berkomunikasi dengan wali murid dengan cara membuat dan memantau grup Whatsapp.³⁹

Menurut hasil wawancara tersebut, solusi yang digunakan dalam menghadapi berbagai hambatan dalam pelaksanaan program *Boarding School* dalam pembentukan akhlak di MIN 1 Banyumas yakni melakukan kegiatan parenting yang sangat berguna untuk mengumpulkan semua wali murid kelas VI dan saling bertukar informasi terkait adanya kendala yang

³⁷ Wawancara dengan Bapak Saridin kepala MIN 1 Banyumas, pada tanggal 11 April 2023, pada pukul 10.00 WIB.

³⁸ Wawancara dengan Bapak Heru Budi Santoso kepala Asrama ICBS MIN 1 Banyumas, pada tanggal 29 Maret 2023, pada pukul 13.00 WIB.

³⁹ Wawancara dengan Bapak Toni Agung Prasetyo Waka Kurikulum Asrama ICBS, pada tanggal 06 April 2023, pada pukul 13.00 WIB.

dihadapi, kemudian menciptakan sikap *friendly* ke siswa agar nantinya siswa dapat terbuka dengan bebas tanpa adanya rasa canggung dan tentunya tanpa mengurangi rasa hormat sedikitpun terhadap guru atau orang yang lebih tua.

B. Analisis Data Terkait Implementasi Program *Boarding School* dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Kelas VI MIN 1 Banyumas

Dari penyajian data diatas berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dianalisis dalam implementasi program *Boarding School* dalam Pembentukan akhlak peserta didik kelas VI MIN 1 Banyumas sebagai berikut:

1. Tujuan *Boarding School*

Tujuan program *Boarding School* adalah untuk membentuk akhlak siswa dan mengontrol kegiatan siswa dari mulai kegiatan keagamaan maupun kegiatan non keagamaan, seperti bimbingan belajar siswa khususnya untuk kelas VI MIN 1 Banyumas yang berguna untuk meningkatkan nilai akademiknya. Bukan hanya itu saja, tujuan Asrama ICBS juga dapat mengembangkan tingkat kemandirian anak, kedisiplinan, tanggung jawab, dan berakhlak baik. Hal ini terjadi karena anak berada dibawah awasan pihak asrama yang dibantu oleh para pengurus selama 24 jam. Oleh karena itu mau tidak mau anak harus mengikuti setiap aturan yang diterapkan di Asrama ICBS. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapatnya Setiawan, yang berjudul *Boarding School* Sebagai Solusi Penguatan Karakter Religius Siswa bahwa tujuan adanya *Boarding School* adalah menghasilkan generasi yang beraqidah, shalih, berkepribadian matang, mandiri, sehat, disiplin, dan bermanfaat tinggi serta menghasilkan generasi berprestasi dalam akademik dan daya saing tinggi.⁴⁰

Didirikannya program *Boarding School* atau asrama di ruang lingkup Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah ini sangatlah penting dan

⁴⁰ Setiawan, "Boarding School Sebagai Solusi Penguatan Karakter Religius Siswa."

memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam perkembangan anak. Seperti yang kita ketahui anak zaman sekarang sudah lebih ganas dan haus akan informasi-informasi luar yang bersumber dari internet, tidak jarang pula dari mereka yang minim akan pengetahuan agama sehingga menjadikan mereka memiliki akhlak yang kurang baik. Kurangnya asupan dari pihak keluarga juga dapat berpengaruh bagi anak, alangkah baiknya orang tua mengarahkan anaknya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan di tempat yang baik. Oleh karena itu program *Boarding School* sangat dibutuhkan untuk dapat mengembangkan anak yang diimplementasikan menggunakan berbagai metode yang efektif dalam kegiatan pembentukan akhlak.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa saat ini Asrama ICBS MIN 1 Banyumas dalam mengadakan kegiatan sejalan dengan Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat Nomor 9/Permen/M/2008 Pasal 1, Lembaga Pendidikan Berasrama adalah penyelenggara pendidikan menengah yang berbentuk pendidikan umum, kejuruan dan/atau keagamaan atau pendidikan terpadu (pendidikan umum dengan pendidikan agama, atau pendidikan umum dengan pendidikan kejuruan atau pendidikan agama dengan pendidikan kejuruan) yang dalam proses pembelajarannya mewajibkan peserta didiknya untuk tinggal di asrama.⁴¹

2. Unsur-unsur *Boarding School*

Dalam suatu kelembagaan adanya unsur-unsur sangat membantu untuk tercapainya tujuan program tersebut. Tanpa adanya unsur-unsur didalamnya, segala aktivitas akan sulit dilakukan. Kurang lengkapnya satu unsur saja di suatu lembaga juga dapat mempengaruhi hasil dari tujuan diselenggarakannya program tersebut. Unsur-Unsur yang terdapat di Asrama ICBS sejalan dengan yang dikatakan oleh Abu Anwar, dalam POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam dengan judul Karakteristik

⁴¹ Perdana et al., *Pengelolaan Sekolah Berasrama*.

Pendidikan dan Unsur-Unsur Kelembagaan di Pesantren.⁴² Unsur-unsur Asrama ICBS meliputi:

a. Asrama

Asrama merupakan tempat tinggal siswa selama kurun waktu tertentu yang telah ditentukan.

b. Masjid

Masjid digunakan untuk tempat beribadah dan tempat kegiatan belajar mengajar, seperti bimbel dan kegiatan keagamaan lainnya.

c. Santri

Santri Asrama ICBS MIN 1 Banyumas merupakan siswa kelas VI MIN 1 Banyumas.

d. Kyai atau Guru

Kyai atau guru merupakan seorang pengajar yang siap memberikan ilmu-ilmunya kepada anak didiknya.

e. Pengurus atau Musrifah

Terdapat 15 pengurus atau asatidz/ah di Asrama ICBS, tujuannya untuk mendampingi siswa selama di asrama. Mereka tidak mengajar namun lebih tepatnya mendampingi siswa saat kegiatan, baik itu kegiatan pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran.

f. Kitab atau Pelajaran

Kitab atau pelajaran yang ada di Asrama ICBS ada kitab *Aqidatul Awam*, *Hidayatussibyan*, *Alala*, dan *Safinatunnajah* ditambah dengan kajian kulturel.

3. Jenis *Boarding School*

Jenis *Boarding School* yang diterapkan di Asrama ICBS MIN 1 Banyumas adalah jenis *Day Boarding School*. Menurut Setiawan Awalia, dkk., dalam bukunya yang berjudul *Sekolah Menengah Atas Berasrama Day Boarding School* merupakan jenis asrama yang tidak mewajibkan seluruh siswanya untuk tinggal di asrama, melainkan hanya sebagian

⁴² Anwar, "Karakteristik Pendidikan dan Unsur-Unsur Kelembagaan di Pesantren."

besarnya saja.⁴³ Hal ini sejalan dengan sistem penerapan di Asrama ICBS MIN 1 Banyumas, bahwasannya MIN tersebut membuat program asrama hanya untuk kelas VI saja yang wajib diasramakan. Alasan yang paling utama yakni untuk membentuk lebih dalam lagi mengenai akhlak atau karakteristik anak dan juga memfokuskan anak untuk lebih terarah belajarnya supaya lulus dengan nilai akademik yang baik. Alasan lain dari aturan hanya diperuntukkan kelas VI saja yakni mengenai tempat yang belum memadai dan sesuai dengan pertimbangan dari pihak MIN.

Day Boarding School tersebut memfokuskan pada satu objek saja yakni kelas VI, yang dapat kita ketahui kelas VI merupakan sebutan untuk kelas tinggi. Kelas tinggi tersebut sangat membutuhkan arahan dan pematangan akhlak yang baik sebelum mereka melangkah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu Asrama ICBS dapat menjadi wadah yang tepat dalam pembentukan akhlak siswa khususnya pada siswa kelas VI MIN 1 Banyumas.

4. Metode Pembentukan Akhlak

Dalam proses pembentukan akhlak melalui program *Boarding School* di Asrama ICBS menggunakan beberapa metode yang mendukung keberhasilan dalam pembentukan akhlak siswa, seperti metode yang digunakan di Asrama ICBS MIN 1 Banyumas adalah dengan cara keteladanan, pembiasaan, nasihat, ceramah, *reward dan punishment*. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Miftahul Jannah, dalam Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dengan judul Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. Bahwa metode-metode pembentukan akhlak meliputi metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, ceramah, *reward dan punishment*.⁴⁴

⁴³ Awalia, dkk., *Sekolah Menengah Atas Berasrama*.

⁴⁴ Jannah, "Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang diterapkan di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura."

a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode pemberian contoh atas apa yang telah di ajarkan. Di Asrama ICBS MIN 1 Banyumas bukan hanya diberikan suguhan materi atau cara memiliki akhlak yang baik, namun guru harus bisa memberikan contoh terlebih dahulu sehingga siswa dapat mempraktikkan apa yang telah diajarkan dan diterapkan oleh guru. Seperti, guru memberikan contoh bagaimana cara bertutur kata yang baik, bagaimana cara berbicara dengan orang yang lebih tua, bagaimana cara sikap yang benar di lingkungan sekolah, dan yang lainnya. Metode ini sangat efektif digunakan untuk membentuk akhlak yang baik pada anak, terbukti menurut penuturan para guru dan orang tua murid mengatakan bahwa terdapat perubahan yang signifikan pada anak yang dapat dirasakan oleh para guru dan orang tua dari mulai mereka para siswa sebelum dan sesudah tinggal di asrama. Perubahanpun telah dirasakan oleh para siswa, keadaan ini memberikan kesimpulan bahwa metode keteladanan merupakan metode yang tepat dan efektif digunakan dalam proses pembentukan akhlak.

b. Metode Pembiasaan

Selain metode keteladanan adapula metode pembiasaan, metode pembiasaan ini merupakan metode yang cara penerapannya dilakukan secara berulang-ulang. Artinya, apa yang telah diajarkan dalam pembelajaran akan diterapkan oleh anak secara terus-menerus sampai ia dapat betul-betul memahaminya dan dapat tertanam dalam jiwa anak. Sama halnya dengan metode keteladanan, di Asrama ICBS MIN 1 Banyumas, siswa dilatih untuk terus menerapkan hal-hal baik. Cara tersebut bertujuan untuk melatih anak untuk benar-benar memiliki akhlak yang baik yang nantinya dapat digunakan sepanjang hidupnya. Contoh penerapan metode pembiasaan dalam pembentukan akhlak di asrama:

1) Membiasakan Bertutur Kata yang Baik

Di Asrama ICBS anak sudah dibiasakan untuk bertutur kata yang baik, hal tersebut dikarenakan anak sudah terbiasa dari mulai pertama masuk asrama. Mereka diberi pengarahan bagaimana cara bertutur kata yang baik dan tentunya lingkungan sangat berpengaruh terhadap kesuksesan tujuan tersebut. Mereka dilatih untuk bertutur kata yang baik dan selalu diawasi oleh para pendamping kamar yang selalu mengontrol perkembangan anak diluar jam sekolah.

2) Membiasakan Berperilaku Baik

Selain bertutur kata yang baik, di Asrama ICBS juga dibiasakan untuk berperilaku yang baik. Siswa diajarkan bagaimana cara berperilaku terpuji dan penerapannya. Semua mereka terapkan selama diasrama, dan tentunya harapan asrama perilaku baik tersebut bukan hanya diterapkan diasrama saja namun juga dapat dibawa dan diterapkan anak selepas mereka lulus dan melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi nantinya. Berperilaku baik ini mereka terapkan dari mulai hal kecil hingga hal besar, contoh hal kecil ini mereka sudah terbiasa untuk menata sandal saat di melakukan kegiatan pembelajaran di masjid. Kemudian indahnya ketentraman selama di asrama, walaupun ada kalanya mereka bertengkar namun mereka sudah paham bahwa itu merupakan perbuatan yang tidak baik. Dengan demikian mereka akan bertanggung jawab atas apa yang telah mereka perbuat.

3) Membiasakan Taat Beribadah

Beribadah merupakan hal yang wajib untuk setiap umat Islam, oleh karenanya pembekalan harus dilakukan sejak dini. Untuk itu Asrama ICBS dapat mengubah cara beribadah anak dari yang dulunya sering bolong sekarang menjadi rajin. Hal tersebut dilakukan atas pantauan selama 24 jam di asrama, namun perlu diketahui jika anak rajin sholat bukan karena paksaan, melainkan suatu kewajiban yang harus dilakukan. Hal ini dilakukan melalui

program asrama seperti: sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, hafalan surat, dan kegiatan sholat.

4) Membiasakan Mematuhi Peraturan

Setiap lembaga tentu memiliki peraturan didalamnya, sama halnya dengan Asrama ICBS. Anak akan dilatih untuk mematuhi segala aturan di asrama, jika melanggarnya maka anak akan mendapatkan konsekuensi dari kepala asrama atau pengurus asrama. Membiasakan hidup sesuai dengan jadwal yang telah ditentukanpun merupakan bentuk kedalaman mematuhi aturan. Dengan adanya jadwal kegiatan, anak akan terbiasa hidup disiplin. Dan harapannya anak akan selalu menerapkan kedisiplinan setelah keluar dari asrama. Peraturan-peraturan yang ada di asrama seperti:

1. Menjaga keamanan, ketertiban, dan kenyamanan di asrama
2. Menjaga dan memelihara kebersihan asrama
3. Menjaga dan memelihara fasilitas/peralatan di asrama
4. Mengikuti semua program kegiatan asrama baik rutin maupun insidental
5. Mengikuti kegiatan asrama dengan disiplin
6. Ijin kepada pengurus asrama ketika meninggalkan asrama
7. Menerima tamu di kantor asrama/joglo pada waktu yang telah ditentukan
8. Memelihara kerukunan, toleransi, serta bekerjasama antar sesama warga asrama
9. Jadwal penjengukan oleh orang tua/wali murid hari Rabu dan Sabtu pukul 17.00 s.d 17.45 WIB
10. Menaati tata tertib, peraturan, dan pedoman kehidupan asrama.

c. Metode Nasehat

Metode nasehat yang diterapkan di Asrama ICBS adalah dengan cara pendidik memberikan motivasi kepada siswa. Pemberian nasehat tersebut dilakukan setiap satu minggu sekali dalam kegiatan keputrian dan keputraan. Adapun metode nasihat bisa digunakan sewaktu-waktu

jika diperlukan, seperti jika terjadi permasalahan pada siswa maka pendidik bisa dapat menggunakan metode nasehat untuk memotivasi anak. Metode nasehat diterapkan dengan diselenggarakannya kegiatan Keputrian dan Keputraan. Kegiatan tersebut sebagai wadah pemberian nasehat kepada santri atau anak yang terdapat kasus, biasanya kegiatan tersebut dilakukan 1 kali dalam satu minggu. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengevaluasi dan memberikan motivasi kepada anak yang melanggar agar tidak melakukan perbuatan yang tidak baik selama di asrama. Namun jika tidak ada kasus selama 1 minggu, pihak asrama akan tetap melakukan kegiatan Keputrian dan Keputraan guna untuk memberikan sikap keterbukaan pada anak.

d. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang cara pengajarannya lebih menekankan pada penyampaian materi. Dalam penerapan metode ceramah di Asrama ICBS MIN 1 Banyumas yakni dengan pengajaran melalui kajian-kajian dengan mengaitkan penerapan metode kisah. Adapun kajian yang diajarkan di Asrama ICBS MIN 1 Banyumas yakni, kajian kultum shubuh, kajian kitab *Aqidatul Awam*, *Hidayatussibyan*, *Alala*, dan *Safinatunnajah*. Dengan pengajaran kajian tersebut, anak akan diberikan materi langsung dari sumber yang terpercaya. Dalam kajian tersebut anak dibekali bagaimana cara menjadi orang yang memiliki akhlak mulia seperti panutan kita yakni Nabi Muhammad SAW. Biasanya untuk jadwal kajian kultum setelah sholat shubuh dan untuk kajian kitab yakni setelah sholat maghrib.

e. Metode *Reward* dan *Punishment*

Metode *reward* dan *punishment* merupakan metode pemberian hadiah dan hukuman. Metode *reward* tersebut dapat digunakan sebagai aspek apresiasi kepada anak yang telah taat pada peraturan, seperti memberikan hadiah entah itu dalam bentuk hadiah atau sekedar penghargaan. Sedangkan metode *punishment* digunakan untuk pemberian hukuman untuk anak yang melanggar peraturan, seperti

hukuman membersihkan kamar mandi maupun membersihkan masjid. Hal tersebut digunakan untuk memberikan efek jera kepada anak agar tidak mengulangnya lagi, namun perlu diingatkan pemberian hukuman harus disesuaikan dengan kondisi dan tingkatan umur pada anak.

Pemberian *reward* sering digunakan di Asrama ICBS, namun hanya sekedar penghargaan saja kepada anak yang rajin beribadah ataupun pemberian penghargaan karena hal lain. Manfaat metode tersebut agar memberikan semangat kepada anak, sehingga anak bersemangat melakukan hal-hal baik. Untuk metode *punishment* menurut hasil wawancara peneliti sejauh ini di Asrama ICBS belum pernah memberikan hukuman yang berat kepada anak, untuk hukumannya hanya berupa menulis surat panjang dalam juz 30. Namun kembali lagi kepada pelanggaran apa yang telah diperbuat anak, jika pelanggaran yang berat pihak asrama hanya memberikan nasehat untuk bahan motivasi kepada anak supaya tidak mengulangi perbuatan yang salah. Menurut wawancara dengan para siswa di asrama terkait hukuman, pihak asrama tidak pernah memberikan hukuman yang berat kepada siswa, Namun bukan berarti pihak asrama tidak tegas, akan tetapi siswa yang sudah tinggal di asrama dapat dikatakan 85 % sudah memiliki akhlak yang baik. Karena adanya program *Boarding School* di Asrama ICBS sangat berpengaruh dan bermanfaat dalam pembentukan siswa, khususnya siswa kelas VI.

Menurut hasil observasi peneliti, 5 metode tersebut sangat efektif dan berdampak baik baik pembentukan akhlak. Namun yang paling menonjol dalam pembentukan akhlak yakni penggunaan metode pembiasaan disertai dengan program-program di Asrama ICBS. Metode tersebut dapat dikatakan paling efektif karena sistem pengajarannya dengan cara pengimplementasian secara berulang-ulang atau terus-menerus. Metode tersebut dapat menjadikan anak akan terbiasa dengan hal-hal positif dan langsung menyadari jika apa yang telah diperbuat itu merupakan perbuatan

yang salah. Hal ini sejalan dengan pendapat Nabila Siti Nuraeni, hasil prosiding UIN Sunan Gunung Djati dalam judul Metode Penanaman Akhlak Dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini Di TK / TPA Hafidhin Royan Desa Cimenyan. Bahwasannya metode pembiasaan dalam dunia Pendidikan menjadi metode yang sering digunakan. Seorang pendidik membiasakan peserta didiknya untuk melakukan aktivitas yang baik yang akan membentuk keperibadiannya.⁴⁵

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Pembentukan Akhlak

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak di Asrama ICBS ada dua faktor, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, sedangkan faktor penghambat adalah hal-hal yang bersifat menghambat atau menghalangi jalannya proses kegiatan.

Adapun faktor pendukung dalam pembentukan akhlak di Asrama ICBS MIN 1 Banyumas, sebagai berikut:

a. SDM (Sumber Daya Manusia)

Asrama ICBS MIN 1 Banyumas memiliki tenaga pengajar dan tenaga kepengurusan yang profesional. Kualitas tenaga pendidikan adalah hal yang sangat penting dan sangat berpengaruh bagi keberhasilan suatu program. Sumber daya manusia yang dimiliki Asrama MIN 1 Banyumas meliputi kepala madrasah, kepala asrama, guru yang berkualitas serta didukung oleh komite yang berwawasan tinggi sehingga mampu mendorong kemajuan Asrama ICBS. Bukan hanya tenaga kependidikan, melainkan tenaga kepengurusan lain. Asrama ICBS sebisa mungkin menghadirkan para tenaga yang mampu menjalankan tugasnya secara baik.

b. Orang Tua

Selain tenaga kependidikan, peran serta orang tua sangat berpengaruh bagi keberhasilan program asrama dalam pembentukan

⁴⁵ Nuraeni, "Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini Di TK / TPA Hafidhin Royan Desa Cimenyan."

akhlak siswa. Sebagian besar orang tua yang menyekolahkan anaknya di MIN 1 Banyumas sangat setuju dengan program asrama ini. Mereka merasa senang bahwa anaknya mendapatkan ilmu tambahan, bahkan adanya asrama tersebut dapat menjadikan anak memiliki akhlak yang baik.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Saridin selaku kepala madrasah, mengatakan bahwa hampir semua orang tua yang bukan dari wali murid kelas VI menginginkan anaknya untuk tinggal di asrama juga. Namun karena berbagai pertimbangan dan kurangnya ketersediaan tempat menjadikan asrama hanya wajib untuk kelas VI saja. Dari tanggapan wali murid kelas VI bahwa perubahan akhlak anak sangat terlihat jelas dari sebelum mereka tinggal diasrama dengan yang sudah di asrama, banyak sekali perubahan-perubahan yang mengarah pada hal-hal positif. Oleh karena itu peran orang tua sangat mendukung program Asrama di MIN 1 Banyumas.

c. Anak

Anak atau siswa merupakan objek dari kegiatan pembentukan akhlak, dengan ini anak dapat dikatakan faktor pendukung dari program tersebut. Jika anak tidak mau tinggal di asrama maka ini akan menjadi penghambat dalam proses pembentukan akhlak. Menurut hasil wawancara peneliti dengan para siswa kelas VI, mereka kebanyakan sangat setuju dan mau untuk tinggal di asrama. Bahkan mereka senang di asrama, berbagai alasan mereka lontarkan. Seperti, karena banyak teman, dapat merubah akhlak, rajin beribadah, dll. Anak yang niat dan setuju untuk tinggal di asrama akan lebih mudah dalam mengikuti semua proses dan kegiatan yang ada di asrama. Tanpa dengan paksaan, mereka akan lebih cepat terdapat perubahan dalam proses pembentukan akhlak.

d. Fasilitas

Fasilitas yang memadai menjadi faktor penting, apabila ada satu fasilitas yang tidak terpenuhi maka dapat mengganggu bahkan menghambat proses pembentukan akhlak. Fasilitas yang ada di Asrama

ICBS meliputi, tempat tinggal (asrama), masjid dan berbagai sarana dan prasana yang ada didalamnya. Berikut sarana dan prasarana yang ada di Asrama ICBS MIN 1 Banyumas.

Menurut hasil observasi peneliti sarana dan prasarana yang ada di Asrama ICBS MIN 1 Banyumas yakni terdapat 7 kamar yang terbagi dalam 3 kamar putra dan 4 kamar putri, kemudian ada 6 kamar guru dan karyawan, 18 kamar mandi khusus untuk santri, 4 kamar mandi khusus untuk guru, 2 ruang makan, 1 dapur, 15 lemari yang terbagi dalam 6 lemari untuk putra dan 9 lemari untuk putri, 67 ranjang atau tempat tidur yang terbagi dalam 27 ranjang putra dan 40 ranjang putri, dan 134 kasur yang terbagi dalam 54 kasur putra dan 80 kasur putri.

Segala fasilitas yang termasuk sarana dan prasarana Asrama ICBS MIN 1 Banyumas dapat dikatakan sangat memadai. Dari mulai tempat untuk tinggal (asrama), masjid, kamar tidur, kamar mandi, dll sangat nyaman untuk ditinggali. Kenyamanan tempat belajar juga berpengaruh kepada kenyamanan anak saat melakukan proses kegiatan.

Adapun faktor penghambat dalam proses pembentukan akhlak di Asrama ICBS MIN 1 Banyumas, yakni :

a. Anak

Selain anak merupakan faktor pendukung, anak juga dapat menjadi faktor penghambat dalam proses pembentukan akhlak. Anak dilahirkan dengan berbagai macam karakteristik didalamnya, akan sulit jika anak memiliki sikap yang sangat minim akhlaknya dan tidak ada niat yang sungguh-sungguh untuk merubahnya. Hal tersebut menjadi tugas yang berat bagi seorang pendidik untuk sebisa mungkin dapat mengarahkan dan membentuk akhlak anak menjadi lebih baik.

Menurut hasil wawancara peneliti, bahwasannya kebanyakan anak di Asrama ICBS sudah memiliki akhlak yang baik namun ada sebagian kecil yang akhlaknya sangat minim.

b. Orang Tua

Orang tua yang tidak mendukung program asrama, bukan tanpa alasan. Melainkan ada orang tua yang masih ragu bahkan belum siap untuk jauh dari anaknya. Hal ini terlihat adanya orang tua yang masih tidak tega melepas anaknya untuk tinggal di asrama ICBS MIN 1 Banyumas.

c. Perkembangan Teknologi

Di asrama ICBS anak tidak diperbolehkan untuk membawa hp, bahkan saat perpulangan anak akan diberi jadwal untuk memegang hp saat dirumah. Bentuk tersebut karena adanya kerjasama antara pihak orang tua dan asrama yang memberikan kesepakatan untuk dibuatkan jadwal anak bermain hp. Hal ini dilakukan karena menyadari betapa kerasnya dunia digital yang dapat merusak moral anak jika disalah gunakan.

Kedua faktor tersebut sejalan dengan pendapat Ali Mustofa dan Ali Firman, dalam Attanwir : Jurnal Keislaman dan Pendidikan dengan judul Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Mts Ma'arif Karangasem Bali.⁴⁶ Adapun pendapat sejalan lainnya terkait solusi yang diberikan, solusi yang dilakukan oleh Asrama ICBS MIN 1 Banyumas dalam menghadapi faktor penghambat yaitu: tenaga kependidikan difasilitasi tentang keilmuan-keilmuan dengan cara mengadakan seminar dan melakukan program parenting untuk wali murid.

6. Kelebihan dan Kekurangan Program *Boarding School* dalam Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak melalui program *Boarding School* memiliki kelebihan dan kekurangan bagi setiap individu yang terlibat di dalamnya. Dari data yang diperoleh peneliti bahwa di Asrama ICBS MIN 1 Banyumas

⁴⁶ Mustofa dan Firman, “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Mts Ma'arif Karangasem Bali.”

kelebihannya adalah dapat membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik sesuai dengan Visi dan Misi Asrama ICBS, SDM pendidik yang berkualitas, fasilitas yang memadai, menciptakan lulusan MIN 1 Banyumas yang berakhlakul karimah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Agus Triyono, dalam Jurnal Kependidikan dengan judul Pendidikan Karakter Pada Sistem Boarding School.⁴⁷ Kelebihan-kelebihan ini dapat melengkapi dari sisi kekurangan program *Boarding School* dalam pembentukan akhlak.

Kemudian terkait kekurangan dari program *Boarding School* dalam pembentukan akhlak yaitu siswa kurang mengenal dunia luar asrama karena sebagian waktunya mereka di lingkungan asrama saja, siswa mudah merasa bosan dengan jadwal kegiatan yang monoton atau tidak ada selingan kegiatan yang lebih menarik, dan kurangnya privasi antara siswa saat melakukan aktivitas di asrama.

Dari hasil analisis diatas bahwa penerapan program *Boarding School* dalam pembentukan akhlak siswa kelas VI dengan memanfaatkan fasilitas yang ada serta berbagai metode yang dilakukan dalam pembentukan akhlak. Ada beragam metode yang diterapkan di Asrama ICBS, baik dari jenis dan fungsinya yang mampu memberikan manfaat dalam proses pembentukan akhlak. Walau demikian, masih ditemukan berbagai kekurangan dalam program ini. Namun, keterbatasan tersebut tidak memberikan efek yang buruk bagi asrama dalam proses pembentukan akhlak. Sehingga, hal tersebut perlu tindakan yang harus dilakukan oleh pihak Asrama atau MIN, karena pembentukan akhlak sendiri merupakan suatu kebutuhan yang harus tetap dilaksanakan.

⁴⁷ Triyono, "Pendidikan Karakter Pada Sistem Boarding School."

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan program *Boarding School* dalam pembentukan akhlak di MIN 1 Banyumas dilakukan dengan menciptakan komponen non fisik yang didukung oleh SDM yang berkualitas. Komponen non fisik tersebut meliputi: *Pertama*, adanya metode-metode pengajaran yang mendukung proses pembentukan akhlak siswa. Metode tersebut diantaranya: Metode keteladanan dengan pemberian contoh, metode pembiasaan dengan program asrama, metode nasihat dengan motivasi, metode ceramah dengan kisah, dan metode *reward* dan *punishment*. *Kedua*, kegiatan-kegiatan rutin siswa baik di madrasah maupun di asrama. Kegiatan-kegiatan siswa di madrasah maupun di asrama merupakan kegiatan dalam bentuk proses pembentukan akhlak siswa. *Ketiga*, adanya peraturan beserta sanksinya. Dalam pengimplementasian program *Boarding School* dalam pembentukan akhlak, asrama ICBS MIN 1 Banyumas menerapkan berbagai peraturan yang wajib dipatuhi oleh seluruh siswa dan memberikan sanksi bagi setiap siswa yang melanggar peraturan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, berikut ini saran-saran sebagai bahan pertimbangan berbagai pihak yaitu:

1. Bagi Guru

Melalui program *Boarding School* diharapkan guru untuk terus mengembangkan metode-metode yang menarik khususnya dalam proses pembentukan akhlak dan memberikan pelayanan yang terbaik untuk siswa.

2. Bagi Kepala Madrasah

Untuk terus mengembangkan sarana dan prasarana yang dilengkapi oleh fasilitas yang memadai di Asrama ICBS MIN 1 Banyumas guna

mendorong terelisasikannya dalam pembentukan akhlak siswa sesuai dengan Visi Misi Asrama.

3. Bagi MIN 1 Bnayumas

Dengan adanya program *Boarding School* dalam pembentukan akhlak, alangkah baiknya jika madrasah memberikan peluang untuk siswa kelas tinggi untuk diwajibkan dalam program *Boarding School*. Sehingga pembentukan akhlak dapat terbentuk sejak lama, dan proses pengajarannya yang sudah mantap.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuhri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. 1st ed. Vol. 4. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Adlini, et.al. “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–980.
- Ahyar, et.al. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edited by Husnu Abadi. 1st ed. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Al-'Imrithi, Syekh Syarafuddin. *Kitab Syarhu Imrithi*. Surabaya: Darul Ilmi, n.d.
- Anwar, Abu. “Karakteristik Pendidikan dan Unsur-Unsur Kelembagaan di Pesantren.” *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 2, no. 2 (2016): 165.
- Arifin, Zainal. “Sekolah Berasrama (Boarding School) dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Kabupaten Jeneponto.” In *Prosiding Seminar Nasional LP2M UNM*, 887–892. Makasar, 2019.
- Awalia, et.al. *Sekolah Menengah Atas Berasrama*. Edited by Agus Salim. 1st ed. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, 2018.
- Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Edited by Maman Abdul Djalil. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Darojah, St. “Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs N Ngawen Gunungkidul.” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, no. 2 (2016): 233–244.
- Dr. Hj. Yayan Rakhtikawati, M.Ag. *Islamic Boarding School Sebuah Alternatif Sistem Pendidikan Modern Berwawasan Kebangsaan*, 2021.
- Faridah, et.al. “Sekolah Berasrama di Sulawesi Selatan.” *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 21, no. 2 (2018): 142.
- Febrianto, et.al. “Membentuk Akhlak di Era Revolusi Industri 4.0 dengan Peran Pendidikan Agama Islam.” *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 8, no. 1 (2021): 44–49.
- Gade, Syabuddin. *Akhlak Mulia*. Edited by Gunawan. Pertama. Aceh: Lembaga Naskah Aceh (NASA), 2019.
- Hasan, Nur. “Elemen-Elemen Psikologi Islami dalam Pembentukan Akhlak.”

Spiritualita 3, no. 1 (2019): 105–124.

Hasbi, Muhammad. *Akhlak Tasawuf*. Edited by Siti Najma. 1st ed. Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020.

Herningrum, Indah. “Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih.” *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 19, no. 01 (2019): 46–56.

Hibrul Umam. “Pendidikan Agama Islam di Era Informasi Sebagai Pembentukan Akhlak Peserta Didik.” *Tadris : Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2019): 53–70.

Hidayatullah. “Efektivitas Manajemen Boarding School Berbasis Semi Militer SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2020): 178–187.

HS, Nasrul. *Akhlak Tasawuf*. 1st ed. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.

Jannah, Miftahul. “Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 77.

Kaharuddin, Kaharuddin. “Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi.” *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 1–8.

Lubis, et.al. “Sekolah Berasrama ; Penjaminan Mutu Dan Implementasi.” *Jurnal Pendidikan* 05, no. 03 (2023): 5766–5775.

Mahmud, Akilah. “Ciri dan Keistimewaan Akhlak dalam Islam.” *Sulesana* 13, no. 1 (2019): 30–40.

Manaf, Abdul. “Rekonstruksi Pendidikan Boarding School di Indonesia.” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 20, no. 1 (2022): 51–60.

———. “Rekonstruksi Pendidikan Boarding School di Indonesia.” *Jurnal dakwah dan Komunikasi* 20, no. 1 (2022): 50–60. <https://ejournal.iprija.ac.id/index.php/Ad-Dawah/article/view/21>.

Marinda, Fenni. *Peran Sistem Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII Di Mts Al-Mubaarak Kota Bengkulu*. Bengkulu, 2021.

Marzuki. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*. Edited by Ajat Sudrajat. *Debut Wahana Press*. 1st ed. Yogyakarta: Penerbit Debut Wahana Press, 2019.

Maunah, Binti. *Ilmu Pendidikan*. 1st ed. Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009.

- Moh. Rivaldi Abdul, et.al. "Pembentukan Akhlak dalam Memanusiakan Manusia: Perspektif Buya Hamka." *Jurnal Pendidikan Islam dan Budi Pekerti* 1, no. 1 (2020): 79–99.
- Muhibuddin. "Sistem Pembelajaran Boarding School : Studi Kasus di Pesantren Modern Fajrul Iman Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara 1." *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Riset (J-PARIS)* 2, no. 1 (2021): 11–17.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Bandung: Rosda Karya. 1st ed. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2020. http://www.academia.edu/download/35360663/Metode_Penelitian_Kualitaif.docx.
- Musbarokah, Heni. *Implementasi Boarding School dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Di MI Nurul Ulum Bantul*. Yogyakarta, 2019.
- Mustofa Ali, Ali Firman. "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Mts Ma'arif Karangasem Bali." *Attanwir : Jurnal Keislaman dan Pendidikan* 12, no. 1 (2021): 76–99.
- Ningsih, Tutuk. "Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 24, no. 2 (2019): 220–231.
- NS, Mukhlis Royyani, and Mohamad Ali. "Sistem Boarding School di Masa Pandemi di Man 1 Surakarta." *Isseu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices* 4, no. 1 (2020): 123–135.
- NS, Suwito. "Model Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren." *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 6, no. 3 (2008): 19.
- Nuraeni, Nabila Siti. "Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini Di TK / TPA Hafidhin Royan Desa Cimenyan." *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1, no. 62 (2021).
- Nurjanah, Siti. "Pembentukan Akhlak Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Studi Kasus di MAN 2 Kuningan Jawa Barat)." *Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 4, no. 2 (2020): 55–72.
- Nuryahman, M., et.al. "Pengembangan Model Boarding School dan Implikasinya Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Madrasah." *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18, no. 2 (2018): 21–35.

- Perdana, Novrian Satria, et.al. *Pengelolaan Sekolah Berasrama*. 1st ed. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Puspitasari, Novi. “Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2022): 57–68.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Edited by Arita. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Radiansyah, Dian. “Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Remaja Islam.” *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* 3, no. 2 (2018): 76–103.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Pendidikan*. Edited by Syahrani. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.
- Rochamah, Anisa Ifillah. *Program Sekolah Berasrama (Boarding School) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Malang*. Malang, 2022.
- Rohmad, et.al. “Developing Self-Assessment Instruments of Affective Domain on Belief and Morality (Aqidah Akhlak) Subject in Madrasah Tsanawiyah.” *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi* 13, no. 1 (2022): 193.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Edited by Fuad Mustafid. 3rd ed. Purwokerto: LKiS Pelangi Aksara, 2021.
- . “Increasing Social Class through Islamic Boarding Schools in Indonesia.” *Journal of Social Studies Education Research* 2, no. 21 (2021).
- . “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Profetik.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 4, no. 3 (2015): 240–249.
- Roqib, Moh., and Nurfuadi. *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. Edited by Abdul Wachid. 1st ed. Purwokerto: CV. Cinta Buku, 2020.
<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/7229>.
- Salsabila, Maghfira. “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0.” *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* 20, no. 85 (2022): 82–96.

- Saproni. *Panduan Praktis Akhlak Seorang Muslim*. 1st ed. Bogor: CV. Bina Karya Utama, 2019.
- Setiawan, Ikhsan. "Boarding School Sebagai Solusi Penguatan Karakter Religius Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 66–85.
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Edited by Anwar Mujahidin. 1st ed. Yogyakarta: CV. Nata Karya, 2019. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.pdf).
- Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Edited by Ayup. 1st ed. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2020. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.
- Suhayib. *Studi Akhlak*. Edited by Nurcahya. 1st ed. Yogyakarta: KALIMEDIA, 2016.
- Tanujaya, Chesley. "Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein." *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis* 2, no. 1 (2017): 90–95.
- Triyono, Agus. "Pendidikan Karakter Pada Sistem Boarding School." *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (2019): 251–263.
- Warasto, Hestu Nugroho. "Pembentukan Akhlak Siswa." *Jurnal Mandiri Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi* 2, no. 1 (2018): 65–86.
- Qomari, Rohmad. "Prinsip dan Ruang Lingkup Pendidikan Akhlaq." *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 14, no. 1 (2009): 11-12.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman wawancara dengan Kepala Madrasah

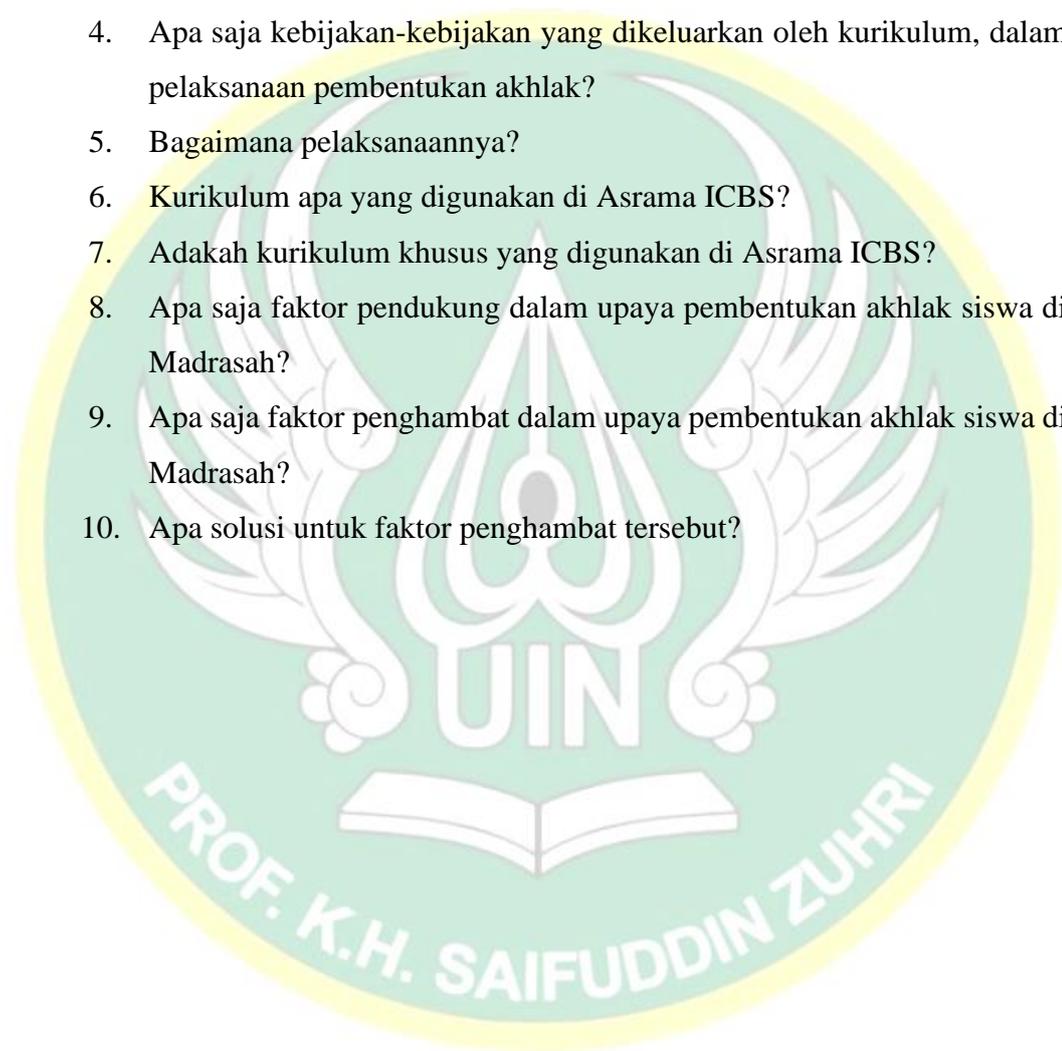
1. Bagaimana sejarah berdirinya Asrama ICBS?
2. Mengapa hanya kelas VI yang wajib masuk asrama?
3. Apakah Asrama ICBS merupakan salah satu program unggulan MIN 1 Banyumas?
4. Apa tujuan dan manfaat Asrama ICBS?
5. Pro dan kontra adanya Asrama ICBS?
6. Bagaimana meyakinkan siswa untuk mau tinggal di asrama?
7. Apakah akhlak rata-rata siswa MIN Banyumas dapat dikatakan baik?
8. Adanya Asrama ICBS apakah dapat membentuk akhlak yang baik sesuai dengan visi misi Asrama ICBS?
9. Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan pembentukan akhlak di madrasah ini?
10. Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan akhlak siswa?
11. Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan akhlak siswa?
12. Apa solusi untuk faktor penghambat tersebut?

B. Pedoman wawancara dengan Kepala Asrama

1. Bagaimana sejarah berdirinya asrama?
2. Bagaimana pembinaan santri di asrama dalam pembentukan akhlak?
3. Apa saja kewajiban santri di asrama?
4. Kegiatan apa saja yang diprogramkan sebagai pembiasaan positif dalam pembentukan akhlak santri?
5. Kegiatan pembiasaan apa saja yang tidak diprogramkan untuk pembentukan akhlak santri?
6. Kegiatan pembiasaan apa saja yang dilakukan secara rutin dalam pembentukan akhlak santri?
7. Kegiatan pembiasaan apa saja yang dilakukan secara spontan untuk pembentukan akhlak santri?
8. Apa saja peraturan yang diterapkan di Asrama ICBS?
9. Bagaimana dengan peraturan yang diterapkan di Asrama ICBS? Apakah siswa menaatinya?
10. Sanksi apa yang dikenakan kepada santri yang melanggar peraturan?
11. Bagaimana kondisi akhlak santri saat pertama di asrama?
12. Apakah ada perubahan akhlak santri dari sebelum dan sesudah masuk asrama?
13. Sejauh yang telah Bapak amati sampai saat ini, perubahan apa yang ada setelah siswa menjalani pembinaan di asrama?
14. Apakah faktor pendukung dalam pembentukan akhlak?
15. Apakah hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pembentukan akhlak?
16. Apakah tindakan yang Bapak ambil dalam menghadapi hambatan dalam pembentukan akhlak?

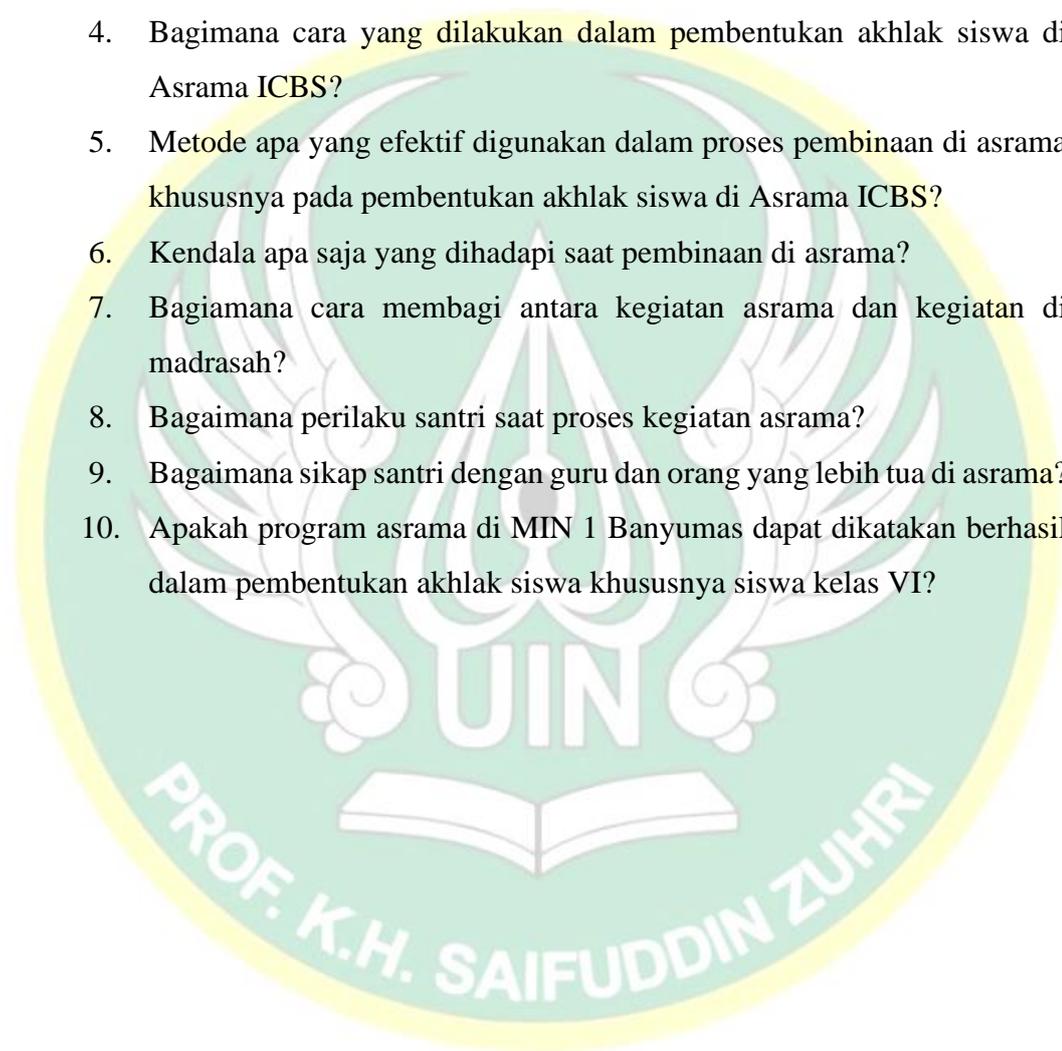
C. Pedoman wawancara dengan Waka Kurikulum

1. Apa yang bapak ketahui tentang pembentukan akhlak?
2. Apakah bapak sudah menerapkan pembentukan akhlak dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimana peran bapak selaku Waka Kurikulum dalam pembentukan akhlak siswa?
4. Apa saja kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh kurikulum, dalam pelaksanaan pembentukan akhlak?
5. Bagaimana pelaksanaannya?
6. Kurikulum apa yang digunakan di Asrama ICBS?
7. Adakah kurikulum khusus yang digunakan di Asrama ICBS?
8. Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan akhlak siswa di Madrasah?
9. Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan akhlak siswa di Madrasah?
10. Apa solusi untuk faktor penghambat tersebut?



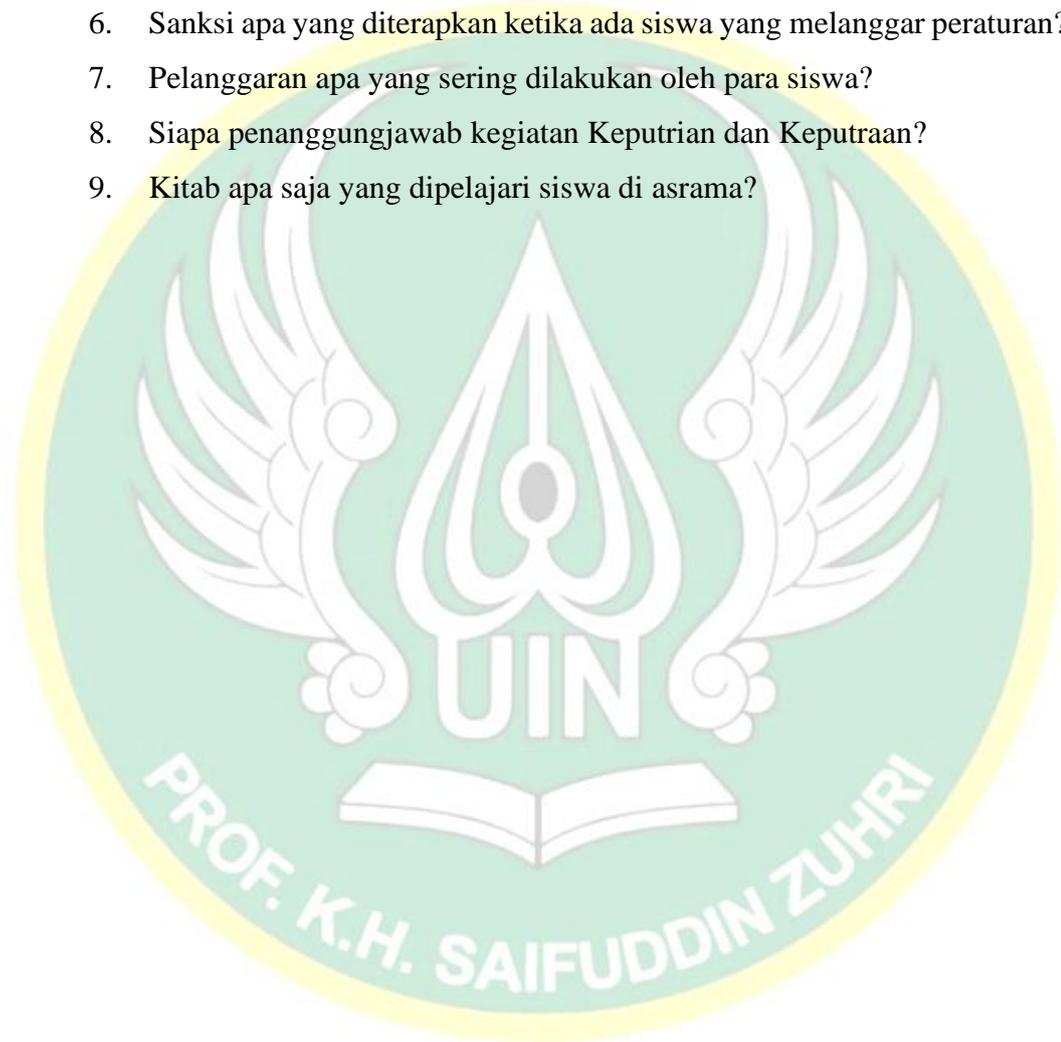
D. Pedoman wawancara dengan Guru Asrama

1. Apakah fasilitas yang ada sudah memadai untuk pembentukan akhlak siswa di Asrama ICBS?
2. Bagaimana kondisi akhlak siswa saat pertama kali memasuki asrama?
3. Adakah perubahan yang ada setelah siswa menjalani pembinaan di asrama?
4. Bagaimana cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak siswa di Asrama ICBS?
5. Metode apa yang efektif digunakan dalam proses pembinaan di asrama khususnya pada pembentukan akhlak siswa di Asrama ICBS?
6. Kendala apa saja yang dihadapi saat pembinaan di asrama?
7. Bagaimana cara membagi antara kegiatan asrama dan kegiatan di madrasah?
8. Bagaimana perilaku santri saat proses kegiatan asrama?
9. Bagaimana sikap santri dengan guru dan orang yang lebih tua di asrama?
10. Apakah program asrama di MIN 1 Banyumas dapat dikatakan berhasil dalam pembentukan akhlak siswa khususnya siswa kelas VI?



E. Pedoman Wawancara dengan Musyrifah Asrama

1. Berapa untuk jumlah siswa tahun ini di Asrama ICBS?
2. Berapa banyak guru atau asatidz/ah yang ada di asrama?
3. Berapa jumlah musyrifah/pengurus yang ada di asrama?
4. Bagaimana perilaku siswa saat di asrama?
5. Kegiatan apa saja yang diluar kegiatan pembelajaran di asrama?
6. Sanksi apa yang diterapkan ketika ada siswa yang melanggar peraturan?
7. Pelanggaran apa yang sering dilakukan oleh para siswa?
8. Siapa penanggungjawab kegiatan Keputrian dan Keputraan?
9. Kitab apa saja yang dipelajari siswa di asrama?



F. Pedoman wawancara dengan siswa kelas VI

1. Kegiatan apa saja yang disukai di asrama?
2. Apakah anda merasa senang terhadap program *Boarding School*? Apa alasannya?
3. Apakah anda sudah mematuhi semua peraturan di asrama?
4. Apakah kegiatan di asrama mengganggu waktu belajar anda?
5. Apakah peraturan yang diterapkan dalam asrama terlalu berat buat anda?
6. Apakah anda pernah melanggar peraturan?
7. Alasan anda mau masuk MIN 1 Banyumas yang mewajibkan kelas VI untuk tinggal di asrama?
8. Suka duka anda mengikuti program asrama?
9. Hal apakah yang membedakan anda ketika berada di asrama dan dirumah?
10. Apa yang anda lakukan ketika teman anda mengajak untuk membolos sekolah atau mencontek?
11. Apa yang anda lakukan ketika ujian atau ulangan sedang berlangsung?
12. Apakah anda selalu menyisakan uang saku untuk menabung dan berinfak?
13. Apakah anda merasa terbebani ketika teman anda memerlukan bantuan?
14. Apakah anda mudah memaafkan teman yang berbuat salah?
15. Apakah anda siap menerima hukuman ketika melanggar peraturan?
16. Apakah anda selalu menghormati orang yang lebih tua?
17. Apakah anda selalu bertutur kata yang baik?
18. Apakah anda selalu berperilaku sopan di manapun?
19. Apakah anda selalu taat beribadah kepada Allah SWT?
20. Adakah perubahan akhlak atau sikap yang anda rasakan sebelum dan setelah di asrama?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

| No. | Yang Diamati | Ya | Tidak |
|-----|--|----|-------|
| 1. | Peran guru asrama | | |
| | Peran guru asrama dalam pembentukan akhlak | | |
| 2. | Pembentukan akhlak peserta didik kelas VI | | |
| | a. Akhlak kepada Allah | | |
| | 1) Mengikuti sholat berjamaah | | |
| | 2) Mengikuti madin | | |
| | b. Akhlak kepada manusia | | |
| | 1) Bertutur kata baik | | |
| | 2) Menghormati orang yang lebih tua | | |
| | 3) Tidak membicarakan aib orang lain | | |
| | 4) Tidak bertengkar dengan teman | | |
| | 5) Berperilaku sopan | | |
| | c. Akhlak kepada diri sendiri | | |
| | 1) Disiplin dan tepat waktu | | |
| | 2) Menaati tata tertib asrama | | |
| | d. Akhlak kepada lingkungan | | |
| | 1) Menjaga kebersihan asrama | | |
| | 2) Melaksanakan piket | | |

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

Melakukan dokumentasi di MIN 1 Banyumas untuk mengetahui:

1. Dokumentasi terkait implementasi program *Boarding School* dalam pembentukan akhlak peserta didik kelas VI MIN 1 Banyumas
2. Sejarah singkat Asrama ICBS (*Insan Cendekia Boarding School*) MIN 1 Banyumas
3. Profil Asrama ICBS (*Insan Cendekia Boarding School*) MIN 1 Banyumas
4. Struktur Organisasi Asrama ICBS (*Insan Cendekia Boarding School*) MIN 1 Banyumas
5. Data siswa kelas VI MIN 1 Banyumas



Lampiran 4

HASIL WAWANCARA

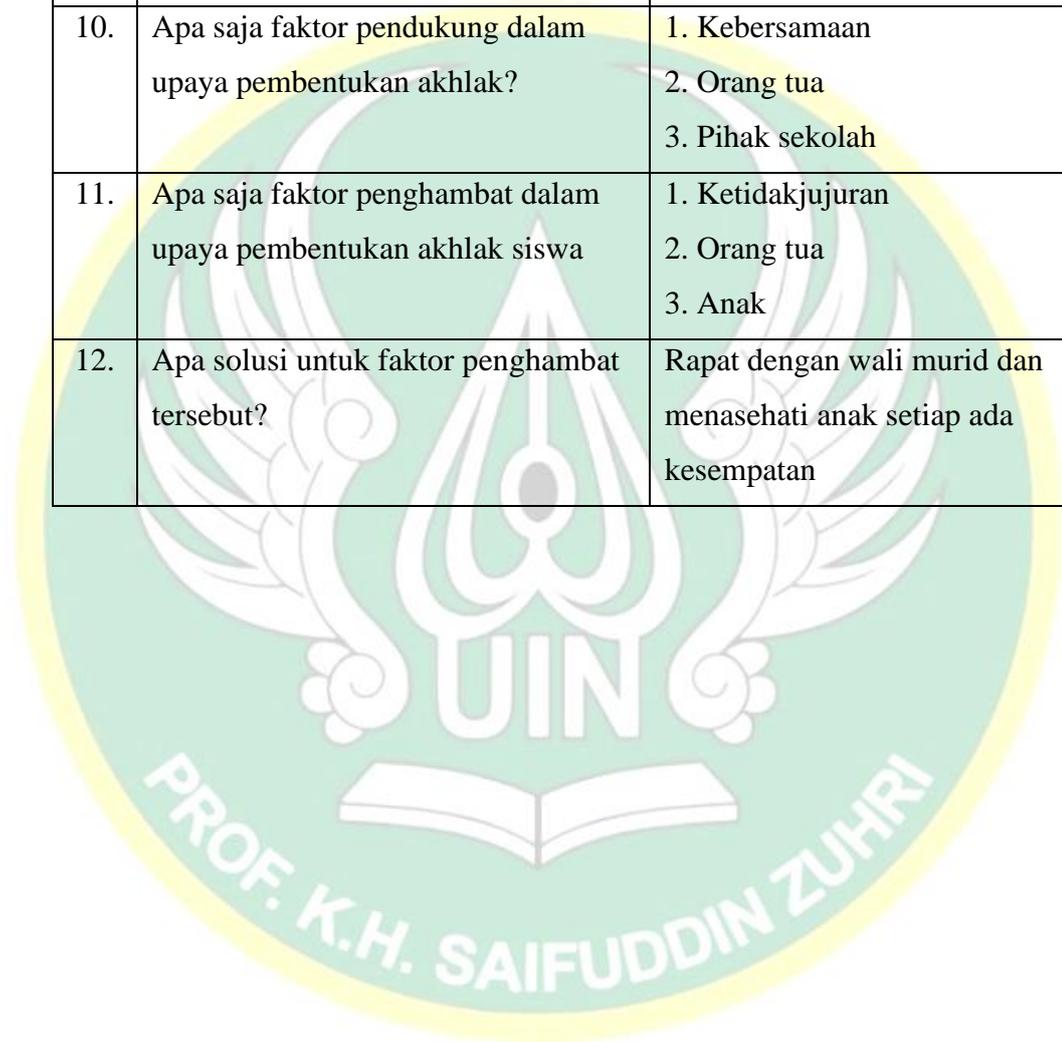
A. Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah

Narasumber : Bapak Saridin, S.Ag., M.Pd.I

Tanggal & Waktu : 11 April 2023, 10:00 WIB

| No. | Pertanyaan Peneliti | Jawaban Narasumber |
|-----|--|--|
| 1. | Bagaimana sejarah berdirinya Asrama ICBS? | Asrama merupakan program sudah lama. Namun saya tidak paham detailnya namun saya mengawali proses asrama pertama kali. |
| 2. | Mengapa hanya kelas VI yang wajib masuk asrama? | Karena tempat yang tidak memadai, dan usia kecil itu sangat sulit jika diasramakan. |
| 3. | Apakah Asrama ICBS merupakan salah satu program unggulan MIN 1 Banyumas? | Ya, karena tidak semua sekolah punya. Bahkan se Jawa Tengah hanya kita yang punya. |
| 4. | Apa tujuan dan manfaat asrama? | 1. Anak lebih lama belajar 2. Lebih terpantau 3. Ajang pembangunan karakter |
| 5. | Pro dan kontra adanya asrama? | Tidak ada kontranya. |
| 6. | Bagaimana meyakinkan siswa untuk mau tinggal di asrama? | Dengan membuat program yang menyenangkan di asrama. |
| 7. | Apakah akhlak rata-rata siswa MIN 1 Banyumas dapat dikatakan baik? | Baik |

| | | |
|-----|--|---|
| 8. | Adanya Asrama ICBS apakah dapat membentuk akhlak yang baik sesuai dengan visi misi asrama? | Alhamdulillah sangat bisa. |
| 9. | Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan pembentukan akhlak? | Dari ekstrakurikuler ada, kajian kitab, kultum juga bisa. |
| 10. | Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan akhlak? | 1. Kebersamaan 2. Orang tua 3. Pihak sekolah |
| 11. | Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan akhlak siswa | 1. Ketidakjujuran 2. Orang tua 3. Anak |
| 12. | Apa solusi untuk faktor penghambat tersebut? | Rapat dengan wali murid dan menasehati anak setiap ada kesempatan |



B. Hasil wawancara dengan Kepala Asrama

Narasumber : Bapak Heru Budi Santoso, S.Pd.I

Tanggal & Waktu : 29 Maret 2023, 13:00 WIB

| No. | Pertanyaan Peneliti | Jawaban Narasumber |
|-----|--|---|
| 1. | Bagaimana sejarah berdirinya asrama? | Tahun 2010 dari pihak sekolah mau lulusan madrasah yang sholatnya terjaga, akhlaknya baik dan nilai akademiknya yang bagus. Oleh karena itu didikanlah asrama. |
| 2. | Bagaimana pembinaan santri di asrama dalam pembentukan akhlak? | Selalu ada evaluasi, ada keputrian dan keputraan, pemberian nasehat, memberikan contoh, kemudian ada <i>reward</i> dan <i>punishment</i> . Untuk kajian kitabnya banyak, yang digunakan untuk pendidikan akhlak biasanya Kitab Alala. |
| 3. | Apa saja kewajiban santri di asrama? | Mematuhi segala peraturan yang ada di asrama. |
| 4. | Kegiatan apa saja yang diprogramkan sebagai pembiasaan positif dalam pembentukan akhlak? | 1. Membiasakan diri untuk disiplin sholat 2. Adanya piket 3. Nasehat untuk anak |
| 5. | Kegiatan pembiasaan apa saja yang tidak diprogramkan untuk pembentukan akhlak? | Kegiatan bimbel (bimbingan belajar) karena itu kegiatan untuk penambahan jam |

| | | |
|-----|--|--|
| | | belajar materi akademik siswa. |
| 6. | Kegiatan apa saja yang dilakukan secara rutin dalam pembentukan akhlak? | Sholat berjamaah tepat waktu, tata krama saat di sekolah dan asrama |
| 7. | Kegiatan apa saja yang dilakukan secara spontan untuk pembentukan akhlak? | Memberikan nasihat yang dilakukan dalam kegiatan tertentu, seperti adanya pelanggaran yang dilakukan oleh anak. |
| 8. | Apa saja peraturan yang diterapkan di Asrama ICBS? | Seperti mengikuti sholat berjamaah, mengikuti kegiatan bimbel dan madin dengan disiplin, tidak berbicara kasar, tidak berkelahi, tidak boleh pulang tanpa alasan, dan mengikuti sholat sunnah. |
| 9. | Bagaimana peraturan yang diterapkan di Asrama ICBS? Apakah siswa menaatinya? | Kebanyakan siswa sudah menaatinya, mungkin karena memang tau akan konsekuensinya jika tidak patuh pada peraturan nggih. |
| 10. | Sanksi apa yang dikenakan kepada santri yang melanggar peraturan? | Paling dengan menasehatinya terlebih dahulu. Kalau sudah berat pelanggaranya, baru dipanggil orang tuanya. Namun sejauh ini sanksi yang diterapkan tidak dalam |

| | | |
|-----|--|--|
| | | bentuk kekerasan atau masih wajar dilakukan. |
| 11. | Bagaimana kondisi akhlak santri saat pertama di asrama? | Rata-rata masih luar biasa atau bisa dikatakan banyak yang perilakunya masih buruk, tapi setelah masuk asrama alhamdulillah semakin baik akhlaknya. |
| 12. | Apakah ada perubahan akhlak santri dari sebelum dan sesudah masuk asrama? | Ada, pertama ada akhlak dan sikapnya lebih santun dan baik. Dalam hal kecil seperti penataan sanda kemudian sikapnya terhadap orang tua dan guru di asrama yang Insya Allah sudah bisa dikatakan baik dan perubahannya sangat terlihat sekali. |
| 13. | Sejauh yang telah Bapak amati sampai saat ini, perubahan apa yang ada setelah siswa menjalani pembinaan di asrama? | Akhlaknya, sikapnya, tata kramanya jauh lebih baik. |
| 14. | Apakah faktor pendukung dalam pembentukan akhlak? | Pihak sekolah, asrama, orang tua dan komite. |
| 15. | Apakah hambatan yang dihadapi dalam pembentukan akhlak? | Latar belakang anak yang berbeda-beda dan lingkungannya. |
| 16. | Apakah tindakan yang Bapak ambil dalam menghadapi hambatan dalam pembentukan akhlak? | Pendekatan kepada anak |

C. Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum

Narasumber : Bapak Toni Agung Prasetyo S.Pd

Tanggal & Waktu : 06 April 2023, 13:00 WIB

| No. | Pertanyaan Peneliti | Jawaban Narasumber |
|-----|---|--|
| 1. | Apa yang Bapak ketahui tentang pembentukan akhlak? | Sebuah rencana yang terprogram secara sistematis yang dilakukan oleh lembaga untuk membentuk perilaku yang memiliki nilai-nilai religius. |
| 2. | Apakah Bapak sudah menerapkan pembentukan akhlak dalam proses pembelajaran? | Sudah, saya terapkan dalam kegiatan KBM itu seperti 5S. Senyum, sapa, salam, sopan dan santun. Kemudian saya juga menerapkan untuk selalu berdo'a sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. |
| 3. | Bagaimana peran Bapak selaku Waka Kurikulum dalam pembentukan akhlak siswa? | Membuat program-program yang dapat mendukung pembentukan akhlak. |
| 4. | Apa saja kebijakan yang dikeluarkan oleh kurikulum, dalam pelaksanaan pembentukan akhlak? | Mengadakan kegiatan parenting, membuat banyak informasi yang dibuat untuk anak, selalu mensosialisasika kepada anak disetiap ada kesempatan. |
| 5. | Bagaimana pelaksanaanya? | Membuat program-program yang berguna, seperti |

| | | |
|-----|--|--|
| | | kebijakan yang dikeluarkan di keluarga tadi. |
| 6. | Kurikulum apa yang digunakan di Asrama ICBS? | Kelas 1&4 kurikulum merdeka, sedangkan kelas 2,3,5,6 masih kurikulum 2013. |
| 7. | Adakah kurikulum khusus yang digunakan di Asrama ICBS? | Tidak ada, semua mengacu pada kurikulum yang berlaku di MIN. |
| 8. | Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan akhlak siswa? | <ol style="list-style-type: none"> 1. SDM di sekolah 2. Orang tua 3. Komite 4. Anak 5. Fasilitas |
| 9. | Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan akhlak siswa? | Kemajuan teknologi (konten-kontennya). |
| 10. | Apa solusi untuk faktor penghambat tersebut? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan pertemuan rapat 2. Guru dibekali untuk mengikuti seminar atau workshop untuk menambah pengetahuan pedagogik 3. Program parenting |

D. Hasil wawancara dengan Guru Asrama

| | | |
|---|--|--|
| Timestamp | 03/04/2023, 20:00 WIB | 11/04/2023, 18:00 dan 08/06/2023, 15:49 WIB |
| Nama Lengkap | Nurjannah S.S | Siti Nur Khafidzoh |
| Apakah fasilitas yang ada sudah memadai untuk pembentukan akhlak siswa? | Sudah sangat memadai, seperti adanya masjid untuk tempat kegiatan belajar mengajar dan fasilitas asrama yang lengkap. | Sudah memadai, fasilitas asrama dan madrasah juga sangat lengkap dan bagus. |
| Bagaimana kondisi akhlak siswa saat pertama kali masuk asrama? | Luar biasa, sekarang sudah ada kemajuan yang baik sekali. Yang tadinya sering kasar, sekarang sudah terkendali. | Bermacam-macam, lebih banyak yang kurang. |
| Adakah perubahan yang ada setelah siswa menjalani pembinaan di asrama? | Ada kemajuan sekali, yang tadinya banyak anak perempuan yang sering ngmong kasar ya karena bahasa anak jaman sekarang tapi alhamdulillah sekarang ada kemajuan lebih baik. | Tentu saja ada, seperti dulu masih dibilangin masih suka menjawab kalo sekarang sekali dibilang sudah manut. |
| Bagaimana cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak siswa di asrama? | 1. Memberi contoh 2. Memberikan nasehat | Seminggu sekali ada keputrian dan keputraan dan pemberian nasehat |

| | | |
|--|--|--|
| | | setiap hari jum'at. Khusus putra habis jum'atan. |
| Metode apa yang efektif digunakan dalam proses pembinaan di asrama, khususnya pada pembentukan akhlak? | Ceramah, seperti kajian kitab dan kultum. | Kebanyakan ceramah, pembiasaan, pemberian contoh, pemberian hadiah dan sanksi |
| Kendala apa yang dihadapi saat pembinaan di asrama? | Anak tidak cukup sekali jika ditegur. | Karakteristik siswa yang macam-macam, kadang orang tua ikut campur dengan kegiatan yang ada di asrama. |
| Bagaimana cara membagi antara kegiatan asrama dan kegiatan di madrasah? | Kegiatan dari sebelum shubuh sampai jam set 6 itu kegiatan asrama, setelahnya mereka siap-siap untuk sekolah. Kemudian di madrasah sampai dhuhur, setelah itu pulang ke asrama dan lanjut aktivitas di asrama. | Pagi sampai dhuhur di Madrasah sehabis itu kegiatan di asrama. |
| Bagaimana perilaku santri saat proses kegiatan asrama? | Sekarang sudah terjaga ya tapi tetap harus diberi contoh dulu bagaimana sikap yang | Sudah lebih tertata karena adanya hukuman atau sanksi. |

| | | |
|--|--|--|
| | baik, nanti selanjutnya anak akan mengikuti. | |
| Bagaimana sikap santri dengan guru dan orang yang lebih tua di asrama? | Alhamdulillah baik, karena kita kasih contoh terlebih dahulu. | Sekarang sudah tau tata krama dibandingkan awal. |
| Apakah program asrama di MIN dapat dikatakan berhasil dalam pembentukan akhlak? | Ya sangat berhasil, oleh karena itu besar harapan kami untuk bisa mencetak lulusan MIN yang baik. | Tentu saja berhasil. |
| Sebagai seorang guru di asrama apakah dalam pengajaran di asrama menggunakan metode keteladanan? | Tentu saja, kita sebagai guru selalu memberi contoh yang baik dulu kepada anak. Pemberian contohnya juga harus benar-benar disertai dengan bahasa yang lembut agar anak dapat sreg ibaratnya. | Pastinya dari guru asrama menggunakan metode keteladanan, karena seperti filosofi jawa maknanya guru yaitu digugu lan ditiru, jadi dari kita harus memberikan contoh yang baik kepada anak-anak sehingga mereka bisa lebih mengetahui apa yang mereka lakukan itu baik atau tidak. |
| Contoh seperti apa yang diberikan oleh para guru? | | Dalam banyak hal, misal dalam hal berteman kami para guru saling akrab satu sama lain, |

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>mengingatkan bahwa berteman tanpa memandang apapun. Misalnya lagi ketika sudah akan memasuki waktu sholat kami sudah mulai mengambil air wudhu dan bersiap-siap berjamaah ke masjid.</p> |
|--|--|---|



E. Wawancara dengan Musyrifah Arama ICBS

Narasumber : Fatihatul Karimah

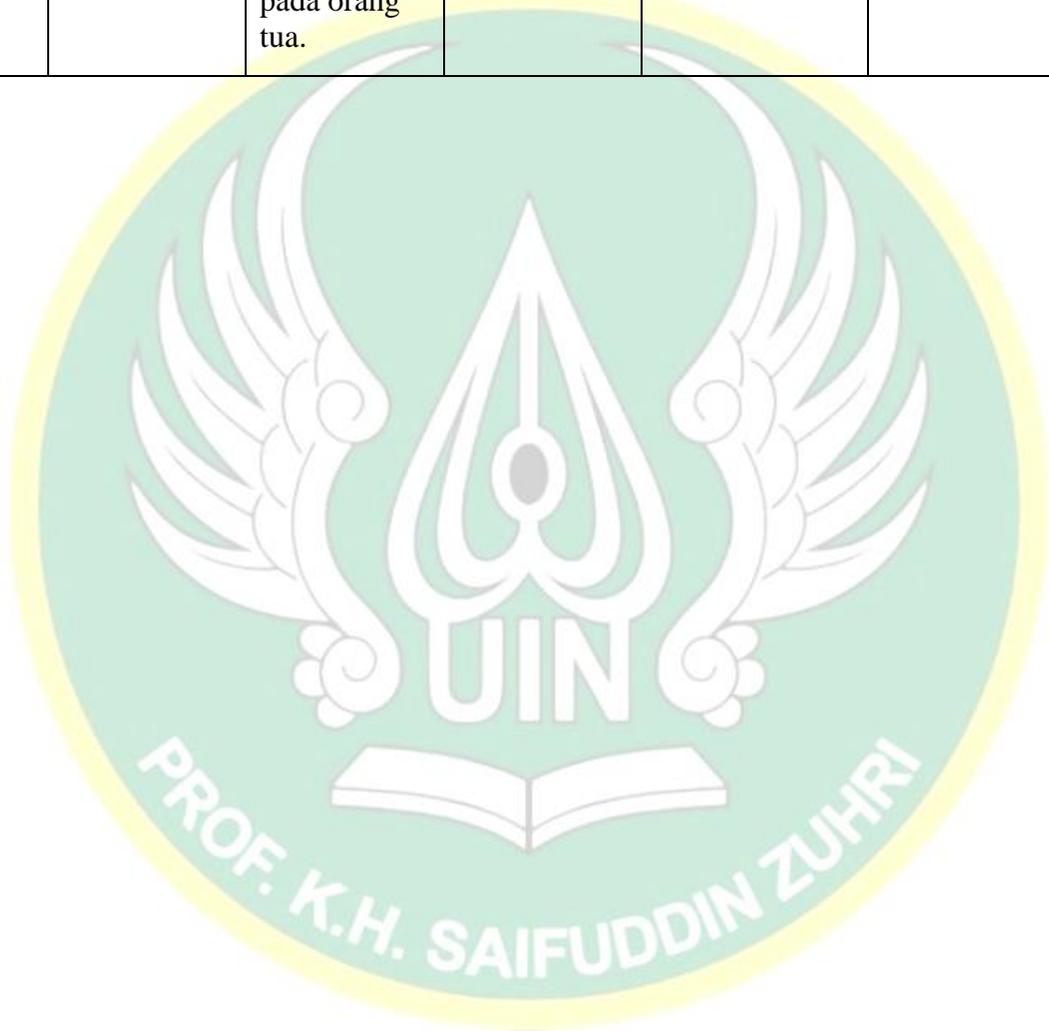
Tanggal dan Waktu : 06-08 Juni 2023 via WhatsApp

| No. | Pertanyaan Peneliti | Jawaban Narasumber |
|-----|--|--|
| 1. | Berapa jumlah siswa tahun ini di Asrama ICBS? | Jumlah santri di Asrama ICBS sekitar 128 santri yang terbagi atas 57 santri putra dan 71 santri putri. |
| 2. | Berapa banyak guru atau asatidz/ah yang ada di asrama? | Jumlah guru di Asrama ICBS berjumlah 8 guru, yang terbagi atas 4 guru <i>Madrasah Diniyah</i> dan 4 guru bimbil. Adapun guru madin yakni, ustadz Al Arif Sofriyadi, ustadzah Siti Nur Khafidzoh, ustadzah Nurjannah, dan ustadzah Nafisatul Munawaroh. Untuk guru bimbilnya yakni meliputi Bapak Ade Suropto, S.Sos., Bapak Kuswanto, S.Pd., Bapak Moch. Abdul Aziz, S.H., dan Bapak Heru Budi Santoso, S.Pd.I |
| 3. | Berapa jumlah musyrifah/pengurus yang ada di asrama? | Kepengurusan di Asrama ICBS berjumlah 15 orang yang terbagi atas 9 pengurus laki-laki dan 6 pengurus perempuan. |
| 4. | Bagaimana perilaku siswa saat di asrama? | Perilaku siswa ketika di asrama bermacam-macam, namun sangat terlihat perbedaannya ketika baru di asrama dan saat sudah lama di asrama. |

| | | |
|----|---|---|
| 5. | Kegiatan apa saja yang diluar kegiatan pembelajaran di asrama? | Ada senam, bersih-bersih kamar, jalan sehat, nonton bareng, makan mie. Untuk makan mie hanya diperbolehkan ketika sedang nobar saja. Nobar dilakukan 2 minggu sekali, filmnya adalah film khusus anak yang sedang trend. Seperti <i>Lion King</i> dan <i>Train to Busan</i> . |
| 6. | Sanksi apa yang diterapkan ketika ada siswa yang melanggar peraturan? | Menulis Q.S Al-Baqarah sebanyak 5 atau 10 ayat, kadang sampai 20 ayat tergantung jenis pelanggarannya. |
| 7. | Pelanggaran apa yang sering dilakukan oleh para siswa? | Saat kegiatan sholat berjamaah anak-anak sering bercanda dan saat kegiatan sholat tahajjud anak-anak banyak yang bolos. |
| 8. | Siapa penanggungjawab kegiatan Keputrian dan Keputraan? | Untuk kegiatan keputrian dipegang oleh Ibu Nafisatul Munawaroh dan Ibu Nurjannah, sedangkan untuk Keputraan dipegang oleh Ust. Al Arif. |
| 9. | Kitab apa saja yang dipelajari siswa di asrama? | Untuk kitabnya ada kitab <i>Aqidatul Awam</i> , <i>Hidayatussibyan</i> , <i>Alala</i> , dan <i>Safinatunnajah</i> . Untuk kitab <i>Aqidatul Awam</i> diajar oleh ust Al Arif Sofriyadi, kitab <i>Hidayatussibyan</i> oleh Ibu Siti Nur Khafidzoh, kitab <i>Alala</i> oleh Ibu Nurjanah, dan kitab <i>Safinatunnajah</i> oleh Ibu Nafisatul Munawaoh |

| | | | | | | | | |
|--|--|---|---|---------------------------------------|--|---|---|--|
| Apakah siap menerima hukuman ketika melanggar? | Siap | Siap | Siap | Siap | Siap | Sangat siap | Siap | Siap |
| Apakah selalu menghormati orang tua? | Selalu | Selalu | Selalu | Kadang-kadang | Selalu | Selalu | Selalu | Selalu |
| Apakah selalu bertutur kata yang baik? | Kadang-kadang | Kadang-kadang | Kadang-kadang | Kadang-kadang | Kadang-kadang | Kadang-kadang | Kadang-kadang | Kadang-kadang |
| Apakah selalu berperilaku sopan dimanapun? | Kadang-kadang | Iya | Kadang-kadang | Iya | Kadang-kadang | Kadang-kadang | Kadang-kadang | Kadang-kadang |
| Apakah selalu taat beribadah? | Selalu | Selalu | Kadang-kadang | Kadang-kadang | Selalu | Selalu | Kadang-kadang | selalu |
| Adakah perubahan akhlak sebelum dan setelah di asrama/ | Ada, kalau di rumah mager. Sedangkan di asrama lebih disiplin. | Ada, kalau dirumah sudah tidak terbiasa bermain hp dan nonton tv. | Ada, di asrama lebih mandiri kalau di rumah selalu bergantung | Ada, dirumah dulu masih malas sholat. | Ada, sudah tidak ketergantungan game online. | Ada, sholatnya lebih rajin dari pada dulu sama tutur katanya lebih terjaga. | Ada, shlatnya lebih rajin sama ngajnya. | Ada, ibadahnya jadi rajin, tidak main hp, tidak malas-malas. |

| | | | | | | | | |
|--|--|--|-----------------|--|--|--|--|--|
| | | | pada orang tua. | | | | | |
|--|--|--|-----------------|--|--|--|--|--|



Lampiran 5

HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Rabu, 29 Maret 2023

Pukul : 13.00 – 14.00 WIB

| No. | Yang Diamati | Ya | Tidak |
|-----|--|----|-------|
| 1. | Peran guru asrama | | |
| | Peran guru asrama dalam pembentukan akhlak | ✓ | |
| 2. | Pembentukan akhlak peserta didik kelas VI | | |
| | a. Akhlak kepada Allah | | |
| | 1) Mengikuti sholat berjamaah | ✓ | |
| | 2) Mengikuti madin | ✓ | |
| | b. Akhlak kepada manusia | | |
| | 1) Bertutur kata baik | ✓ | |
| | 2) Menghormati orang yang lebih tua | ✓ | |
| | 3) Tidak membicarakan aib orang lain | ✓ | |
| | 4) Tidak bertengkar dengan teman | ✓ | |
| | 5) Berperilaku sopan | ✓ | |
| | c. Akhlak kepada diri sendiri | | |
| | 1) Disiplin dan tepat waktu | ✓ | |
| | 2) Menaati tata tertib asrama | ✓ | |
| | d. Akhlak kepada lingkungan | | |
| | 1) Menjaga kebersihan asrama | ✓ | |
| | 2) Melaksanakan piket | ✓ | |

HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : **Senin, 03 April 2023**

Pukul : **20.00 – 21.30 WIB**

| No. | Yang Diamati | Ya | Tidak |
|-----|--|----|-------|
| 1. | Peran guru asrama | | |
| | Peran guru asrama dalam pembentukan akhlak | ✓ | |
| 2. | Pembentukan akhlak peserta didik kelas VI | | |
| | a. Akhlak kepada Allah | | |
| | 1) Mengikuti sholat berjamaah | ✓ | |
| | 2) Mengikuti madin | ✓ | |
| | b. Akhlak kepada manusia | | |
| | 1) Bertutur kata baik | ✓ | |
| | 2) Menghormati orang yang lebih tua | ✓ | |
| | 3) Tidak membicarakan aib orang lain | ✓ | |
| | 4) Tidak bertengkar dengan teman | ✓ | |
| | 5) Berperilaku sopan | ✓ | |
| | c. Akhlak kepada diri sendiri | | |
| | 1) Disiplin dan tepat waktu | ✓ | |
| | 2) Menaati tata tertib asrama | ✓ | |
| | d. Akhlak kepada lingkungan | | |
| | 1) Menjaga kebersihan asrama | ✓ | |
| | 2) Melaksanakan piket | ✓ | |

HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Selasa, 04 April 2023

Pukul : 16.00 – 19.00 WIB

| No. | Yang Diamati | Ya | Tidak |
|-----|--|----|-------|
| 1. | Peran guru asrama | | |
| | Peran guru asrama dalam pembentukan akhlak | ✓ | |
| 2. | Pembentukan akhlak peserta didik kelas VI | | |
| | a. Akhlak kepada Allah | | |
| | 1) Mengikuti sholat berjamaah | ✓ | |
| | 2) Mengikuti madin | ✓ | |
| | b. Akhlak kepada manusia | | |
| | 1) Bertutur kata baik | ✓ | |
| | 2) Menghormati orang yang lebih tua | ✓ | |
| | 3) Tidak membicarakan aib orang lain | ✓ | |
| | 4) Tidak bertengkar dengan teman | ✓ | |
| | 5) Berperilaku sopan | ✓ | |
| | c. Akhlak kepada diri sendiri | | |
| | 1) Disiplin dan tepat waktu | ✓ | |
| | 2) Menaati tata tertib asrama | ✓ | |
| | d. Akhlak kepada lingkungan | | |
| | 1) Menjaga kebersihan asrama | ✓ | |
| | 2) Melaksanakan piket | ✓ | |

HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Kamis, 06 April 2023

Pukul : 18.00 – 21.00 WIB

| No. | Yang Diamati | Ya | Tidak |
|-----|--|----|-------|
| 1. | Peran guru asrama | | |
| | Peran guru asrama dalam pembentukan akhlak | ✓ | |
| 2. | Pembentukan akhlak peserta didik kelas VI | | |
| | a. Akhlak kepada Allah | | |
| | 1) Mengikuti sholat berjamaah | ✓ | |
| | 2) Mengikuti madin | ✓ | |
| | b. Akhlak kepada manusia | | |
| | 1) Bertutur kata baik | ✓ | |
| | 2) Menghormati orang yang lebih tua | ✓ | |
| | 3) Tidak membicarakan aib orang lain | ✓ | |
| | 4) Tidak bertengkar dengan teman | ✓ | |
| | 5) Berperilaku sopan | ✓ | |
| | c. Akhlak kepada diri sendiri | | |
| | 1) Disiplin dan tepat waktu | ✓ | |
| | 2) Menaati tata tertib asrama | ✓ | |
| | d. Akhlak kepada lingkungan | | |
| | a) Menjaga kebersihan asrama | ✓ | |
| | b) Melaksanakan piket | ✓ | |

HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Selasa, 11 April 2023

Pukul : 16.00 – 18.00 WIB

| No. | Yang Diamati | Ya | Tidak |
|-----|--|----|-------|
| 1. | Peran guru asrama | | |
| | Peran guru asrama dalam pembentukan akhlak | ✓ | |
| 2. | Pembentukan akhlak peserta didik kelas VI | | |
| | a. Akhlak kepada Allah | | |
| | 1) Mengikuti sholat berjamaah | ✓ | |
| | 2) Mengikuti madin | ✓ | |
| | b. Akhlak kepada manusia | | |
| | 1) Bertutur kata baik | ✓ | |
| | 2) Menghormati orang yang lebih tua | ✓ | |
| | 3) Tidak membicarakan aib orang lain | ✓ | |
| | 4) Tidak bertengkar dengan teman | ✓ | |
| | 5) Berperilaku sopan | ✓ | |
| | c. Akhlak kepada diri sendiri | | |
| | 1) Disiplin dan tepat waktu | ✓ | |
| | 2) Menaati tata tertib asrama | ✓ | |
| | d. Akhlak kepada lingkungan | | |
| | 1) Menjaga kebersihan asrama | ✓ | |
| | 2) Melaksanakan piket | ✓ | |

HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Rabu, 12 April 2023

Pukul : 16.00 – 18.00 WIB

| No. | Yang Diamati | Ya | Tidak |
|-----|--|----|-------|
| 1. | Peran guru asrama | | |
| | Peran guru asrama dalam pembentukan akhlak | ✓ | |
| 2. | Pembentukan akhlak peserta didik kelas VI | | |
| | a. Akhlak kepada Allah | | |
| | 1) Mengikuti sholat berjamaah | ✓ | |
| | 2) Mengikuti madin | ✓ | |
| | b. Akhlak kepada manusia | | |
| | 1) Bertutur kata baik | ✓ | |
| | 2) Menghormati orang yang lebih tua | ✓ | |
| | 3) Tidak membicarakan aib orang lain | ✓ | |
| | 4) Tidak bertengkar dengan teman | ✓ | |
| | 5) Berperilaku sopan | ✓ | |
| | c. Akhlak kepada diri sendiri | | |
| | 1) Disiplin dan tepat waktu | ✓ | |
| | 2) Menaati tata tertib asrama | ✓ | |
| | d. Akhlak kepada lingkungan | | |
| | 1) Menjaga kebersihan asrama | ✓ | |
| | 2) Melaksanakan piket | ✓ | |

HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Selasa, 02 Mei 2023

Pukul : 18.00 – 21.00 WIB

| No. | Yang Diamati | Ya | Tidak |
|-----|--|----|-------|
| 1. | Peran guru asrama | | |
| | Peran guru asrama dalam pembentukan akhlak | ✓ | |
| 2. | Pembentukan akhlak peserta didik kelas VI | | |
| | a. Akhlak kepada Allah | | |
| | 1) Mengikuti sholat berjamaah | ✓ | |
| | 2) Mengikuti madin | ✓ | |
| | b. Akhlak kepada manusia | | |
| | 1) Bertutur kata baik | ✓ | |
| | 2) Menghormati orang yang lebih tua | ✓ | |
| | 3) Tidak membicarakan aib orang lain | ✓ | |
| | 4) Tidak bertengkar dengan teman | ✓ | |
| | 5) Berperilaku sopan | ✓ | |
| | c. Akhlak kepada diri sendiri | | |
| | 1) Disiplin dan tepat waktu | ✓ | |
| | 2) Menaati tata tertib asrama | ✓ | |
| | d. Akhlak kepada lingkungan | | |
| | 1) Menjaga kebersihan asrama | ✓ | |
| | 2) Melaksanakan piket | ✓ | |

HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Rabu, 03 Mei 2023

Pukul : 18.00 – 21.00 WIB

| No. | Yang Diamati | Ya | Tidak |
|-----|--|----|-------|
| 1. | Peran guru asrama | | |
| | Peran guru asrama dalam pembentukan akhlak | ✓ | |
| 2. | Pembentukan akhlak peserta didik kelas VI | | |
| | a. Akhlak kepada Allah | | |
| | 1) Mengikuti sholat berjamaah | ✓ | |
| | 2) Mengikuti madin | ✓ | |
| | b. Akhlak kepada manusia | | |
| | 1) Bertutur kata baik | ✓ | |
| | 2) Menghormati orang yang lebih tua | ✓ | |
| | 3) Tidak membicarakan aib orang lain | ✓ | |
| | 4) Tidak bertengkar dengan teman | ✓ | |
| | 5) Berperilaku sopan | ✓ | |
| | c. Akhlak kepada diri sendiri | | |
| | 1) Disiplin dan tepat waktu | ✓ | |
| | 2) Menaati tata tertib asrama | ✓ | |
| | d. Akhlak kepada lingkungan | | |
| | 1) Menjaga kebersihan asrama | ✓ | |
| | 2) Melaksanakan piket | ✓ | |

Lampiran 6

HASIL DOKUMENTASI

1. Dokumentasi terkait implementasi program *Boarding School* dalam pembentukan akhlak peserta didik kelas VI MIN 1 Banyumas



Kegiatan Bimbingan Belajar



Kegiatan Kajian Kitab



Kegiatan Kultum Shubuh



Kegiatan Kultum Sebelum Maghrib



Kegiatan Madrasah Diniyah



Kegiatan Muroja'ah



Kegiatan Pembiasaan Pagi



Kegiatan Mencuci Piring



Kegiatan Bersih-Bersih Kamar



Kegiatan Bersih-Bersih Kamar Mandi



Kegiatan Antri Mandi



Kegiatan Makan Bersama



Kegiatan Pembinaan di Joglo



Kegiatan Sholawat Setiap Malam Jum'at



Peraturan Asrama



Kegiatan Kebersamaan Santri

2. Dokumentasi terkait penelitian Implementasi Program Boarding School dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Kelas VI MIN 1 Banyumas



Wawancara Kepala Madrasah



Wawancara Kepala Asrama



Wawancara Guru Asrama



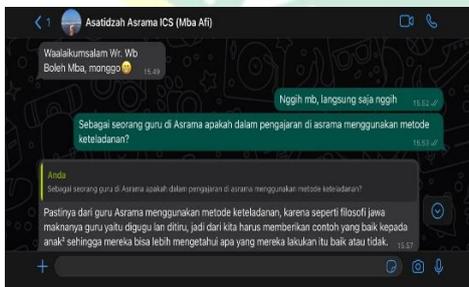
Wawancara Waka Kurikulum



Wawancara Santri Kelas VI



Kegiatan Observasi Asrama



Wawancara Guru Asrama via online



Wawancara Musyrifah Asrama via online

3. Sejarah singkat Asrama ICBS (*Insan Cendekia Boarding School*) MIN 1 Banyumas

MI Negeri 1 Banyumas telah menerapkan pembelajaran model berasrama bagi siswa kelas VI sejak tahun 2009 yang dicetuskan oleh Bapak H. Sabar Munanto., S.Ag., M.Pd. Pada tahun 2018, Bapak H. Saridin, S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah meneruskan, mengembangkan, dan melakukan inovasi terhadap asrama. Inovasi ini dikembangkan untuk meningkatkan kualitas lulusan siswa MI Negeri 1 Banyumas baik dari sisi nilai akademis, keunggulan akhlak, keterampilan, maupun penerapan nilai-nilai ajaran Islam.

Sejak tahun pelajaran 2009/2010 hingga 2017/2018, MI Negeri 1 Banyumas harus menyewa gedung untuk asrama karena belum memiliki gedung sendiri. Pada tahun 2009 hingga 2010 menyewa di rumah warga sekitar Madrasah, tahun 2011 hingga 2016 menyewa di Pondok Pesantren Asy-Sunniyyah Kebon Kapol, Sokaraja, dan tahun 2017 hingga 2018 menyewa di gedung ex Serayu Purwokerto. Alhamdulillah pada hari Selasa, tanggal 24 April 2018, Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Kamarudin Amin telah meresmikan pembangunan asrama di lokasi kampus baru MI Negeri 1 Banyumas.

Dengan adanya asrama ini, diharapkan MI Negeri 1 Banyumas dapat menjadi madrasah yang memberikan kontribusi untuk mencerdaskan anak bangsa secara signifikan dan fundamental. Aamiin....

4. Profil Asrama ICBS (*Insan Cendekia Boarding School*) MIN 1 Banyumas

- a. Nama Asrama : Asrama *Insan Cendekia Boarding School* (ICBS)
- b. Akreditasi : A
- c. Alamat Asrama :
 - 1) Jalan : Jl. Supriyadi, Gg Satria 1
 - 2) Desa : Purwokerto Wetan
 - 3) Kecamatan : Purwokerto Timur
 - 4) Kabupaten/kota : Banyumas

- 5) Provinsi : Jawa Tengah
6) Kode pos : 53111
d. No. Hp : 0812-1515-1521
e. Website : <http://min1banyumas.sch.id/>
f. Tahun beroperasi : 2009
g. Status tanah : Milik sendiri
h. Waktu pembinaan : Setelah kegiatan di Madrasah

VISI

Cekatan Bersahaja

Terwujudnya peserta didik yang cerdas, kreatif, berakhlakul karimah, dan tangguh, serta terwujudnya madrasah yang bersih, ramah, sehat, hijau, dan menjaga alam.

MISI

1. Mengembangkan pembentukan akhlakul karimah (akhlak Islami) yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
2. Menyelenggarakan penghayatan, keterampilan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertakwa.
3. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas demi pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
4. Meningkatkan pengetahuan, profesionalisme, dan kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan zaman.
5. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang Cepat, Efektif, Komunikatif, Akuntabel, dan Transparan (CEKATAN)
6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan stakeholder.

5. Struktur Kepengurusan Asrama ICBS (*Insan Cendekia Boarding School*) MIN
1 Banyumas

**STRUKTUR KEPENGURUSAN ASRAMA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Penanggungjawab : Saridin, S.Ag., M.Pd.I.

Ketua : Heru Budi Santoso

Bi'ah : Al Arif Sofriyadi

Waka Kurikulum : Dian Sa'bani

Bendahara : Nafisatul Munawwaroh

Kesekretariatan : Nurjanah

Kegiatan : Mochamad Abdul Azis

Keagamaan : Al Arif Sofriyadi

Dokumentasi : Ade Suropto

Kesehatan : Siti Nur Khafidzoh

Kesantrian Putra : Kuswanto

Kesantrian Putri : Umi Latifah

Beriman : Miftahudin dan Samingun

Koki/Juru masak : Umi

Pendamping Putra

Kamar Al Azhar : Mochamad Abdul Azis

Kamar Aligarh : Al Arif Sofriyadi

Kamar Andalusia : Ade Suropto

Pendamping Putri

Kamar Ash-Shofa : Nurjanah

Kamar Arofah : Nafisatul Munawwaroh

Kamar Al-Marwah: Siti Nur Khafidzoh

Kamar Musdalifah: Fatihatul Karimah

Asiyah Maghfirah

6. Data Wali Kelas & siswa kelas VI MIN 1 Banyumas

WALI KELAS VI (ENAM) MI NEGERI 1 BANYUMAS

TAHUN PELAJARAN 2022/2023

1. Kelas Abu Bakar Ash Shidiq

Wali Kelas : Heru Budi Santoso

2. Kelas Umar Bin Khattab

Wali Kelas : Kuswanto

3. Kelas Utsman Bin Affan

Wali Kelas : Umi Latifah

4. Kelas Ali Bin Abi Tholib

Wali Kelas : Sulfiyah

DAFTAR NAMA ANAK DAN KODE ASRAMA

| NO | NAMA | KELAS | KODE |
|-----------|------------------------------|-----------------------|-------------|
| 1 | ABRO AQIL ATHALLAH | ABU BAKAR ASH SHIDDIQ | 001 |
| 2 | ADIVA PASIFORIENZA SULISTIYO | ABU BAKAR ASH SHIDDIQ | 002 |
| 3 | ALEXA ARRAYYAN SUNGKAR | ABU BAKAR ASH SHIDDIQ | 003 |
| 4 | ALZENA AYL A QURROTA A`YUN | ABU BAKAR ASH SHIDDIQ | 004 |
| 5 | ANINDITA FARAH SIREGAR | ABU BAKAR ASH SHIDDIQ | 005 |
| 6 | AUFA NIHAYATUL `ILMI | ABU BAKAR ASH SHIDDIQ | 006 |
| 7 | AURELIA AZKIYA AZKADINA | ABU BAKAR ASH SHIDDIQ | 007 |
| 8 | DAMARA CARISSANUGRAHANI | ABU BAKAR ASH SHIDDIQ | 008 |
| 9 | ELMEIRA SHAFANA RAHMA | ABU BAKAR ASH SHIDDIQ | 009 |
| 10 | FAYOLA NATHANIA RAMADHANI | ABU BAKAR ASH SHIDDIQ | 010 |

| | | | |
|----|-------------------------------|-----------------------|-----|
| 11 | KAFAHULLAHUSAIRA | ABU BAKAR ASH SHIDDIQ | 011 |
| 12 | KAMA RADITHYA GHANI | ABU BAKAR ASH SHIDDIQ | 012 |
| 13 | KEYDA QANITAH NURHARYANTO | ABU BAKAR ASH SHIDDIQ | 013 |
| 14 | KEYSHA ZAHRA RAMADHANI | ABU BAKAR ASH SHIDDIQ | 014 |
| 15 | KHALIFAH FATHMA WARDHANI | ABU BAKAR ASH SHIDDIQ | 015 |
| 16 | MAFAZA SALMA | ABU BAKAR ASH SHIDDIQ | 016 |
| 17 | MAHYA RANI NARAWIJAYA | ABU BAKAR ASH SHIDDIQ | 017 |
| 18 | MUHAMMAD AZZAM RAFI KURNIAWAN | ABU BAKAR ASH SHIDDIQ | 018 |
| 19 | MUHAMMAD KHOTIBUL UMAM | ABU BAKAR ASH SHIDDIQ | 019 |
| 20 | NAJIKHAH NUR`ALYA | ABU BAKAR ASH SHIDDIQ | 020 |
| 21 | NAJWA AS-SYIFA SALSABILA | ABU BAKAR ASH SHIDDIQ | 021 |
| 22 | NAURA SYIFA KAMILA PRASETYO | ABU BAKAR ASH SHIDDIQ | 022 |
| 23 | NIZAR HELGA HAMIZAN | ABU BAKAR ASH SHIDDIQ | 023 |
| 24 | QIARA MULA HATI JANITRA | ABU BAKAR ASH SHIDDIQ | 024 |
| 25 | QONITA AZAHRA KUNTORO | ABU BAKAR ASH SHIDDIQ | 025 |
| 26 | RAZAANA RAYYA MAHREEN | ABU BAKAR ASH SHIDDIQ | 026 |
| 27 | SABRINA KHAIRUN NISA | ABU BAKAR ASH SHIDDIQ | 027 |
| 28 | SENANDUNG NACITA SUGIYONO | ABU BAKAR ASH SHIDDIQ | 028 |
| 29 | TABINA DYAH RAFA ARDIANTARI | ABU BAKAR ASH SHIDDIQ | 029 |
| 30 | TALITHA FAIHA ULHAQ SYAKIRA | ABU BAKAR ASH SHIDDIQ | 030 |
| 31 | YUMNA FATWA AL FATIH | ABU BAKAR ASH SHIDDIQ | 031 |
| 32 | ZALFA ANNISA LATIF | ABU BAKAR ASH SHIDDIQ | 032 |
| 33 | AISYAH NURAINI | UMAR BIN KHATTAB | 033 |

| | | | |
|----|--------------------------------------|------------------|-----|
| 34 | AKBAR BRILYAN PARAMA | UMAR BIN KHATTAB | 034 |
| 35 | ALDAN RAAIQ SAFARAZ | UMAR BIN KHATTAB | 035 |
| 36 | ALEXANDRIAN BALQISS YARDAN ABIEZA | UMAR BIN KHATTAB | 036 |
| 37 | ALZENA SHABIRA MEHRIN | UMAR BIN KHATTAB | 037 |
| 38 | BAGUS WISNU WARDANA | UMAR BIN KHATTAB | 038 |
| 39 | DEVIKA ZAKIAHNAF HAFFAFA | UMAR BIN KHATTAB | 039 |
| 40 | ELYSIA KAILA AZKADINA | UMAR BIN KHATTAB | 040 |
| 41 | FARAH AUREL WIJAYAWATI | UMAR BIN KHATTAB | 041 |
| 42 | FAZIL ARDHANI WIJAYA | UMAR BIN KHATTAB | 042 |
| 43 | HAIDAR IBRAHIM | UMAR BIN KHATTAB | 043 |
| 44 | HANNAN UBAIDILLAH RIFA'I | UMAR BIN KHATTAB | 044 |
| 45 | KAYLA RAFIFA KHAIRUNNISA | UMAR BIN KHATTAB | 045 |
| 46 | KAYYISA ELMA MAZEA NUR AZMI | UMAR BIN KHATTAB | 046 |
| 47 | KHADZIQULFIKRI ALBAHAI | UMAR BIN KHATTAB | 047 |
| 48 | LATISYA ZIFARA | UMAR BIN KHATTAB | 048 |
| 49 | MALIKHUL ASLHAN GHANIY | UMAR BIN KHATTAB | 049 |
| 50 | MIFTAHUL JANNAH | UMAR BIN KHATTAB | 050 |
| 51 | MIRZA IZZULHANIF AL AGUSTANI | UMAR BIN KHATTAB | 051 |
| 52 | MUHAMMAD ABYASA PERMADI | UMAR BIN KHATTAB | 052 |
| 53 | MUHAMMAD AKHDAN ASY SYAUQI | UMAR BIN KHATTAB | 053 |
| 54 | MUHAMMAD AZAM AL FACHRISI | UMAR BIN KHATTAB | 054 |
| 55 | MUHAMMAD RAIHAN NAAFI | UMAR BIN KHATTAB | 055 |
| 56 | MUHAMMAD RIDHO | UMAR BIN KHATTAB | 056 |
| 57 | MUHAMMAD RIEZQY ANNAFI R. | UMAR BIN KHATTAB | 057 |
| 58 | MUHAMMAD RO`UF KHAFIZ | UMAR BIN KHATTAB | 058 |
| 59 | NABIILA KHANZA ANINDITA | UMAR BIN KHATTAB | 059 |
| 60 | NASYA FADHILAH AZALIA | UMAR BIN KHATTAB | 060 |
| 61 | RAMA MAHENDRA KURNIAWAN | UMAR BIN KHATTAB | 061 |
| 62 | SYIFA PUTRI HARIYADI | UMAR BIN KHATTAB | 062 |
| 63 | VITO PUTRA WIDYADHANA | UMAR BIN KHATTAB | 063 |
| 64 | ZASKIYA DIANA PUTRI | UMAR BIN KHATTAB | 064 |

| | | | |
|----|----------------------------------|------------------|-----|
| 65 | ABDILLAH ZIYAD DHIYAUHQA | UTSMAN BIN AFFAN | 065 |
| 66 | ABDULLAH ILHAM MA`RUF | UTSMAN BIN AFFAN | 066 |
| 67 | AMAJIDA SHABRINA SUDIBYO | UTSMAN BIN AFFAN | 067 |
| 68 | AZRIYAN RAFIF ARKANA | UTSMAN BIN AFFAN | 068 |
| 69 | BEIBY MIRZA SILVIAN | UTSMAN BIN AFFAN | 069 |
| 70 | DANIA YAMELIA AFIFAH | UTSMAN BIN AFFAN | 070 |
| 71 | DENISZA WORO MUKTIASARI | UTSMAN BIN AFFAN | 071 |
| 72 | FADHIL ARKAN ARDIANSYAH | UTSMAN BIN AFFAN | 072 |
| 73 | FADHIL PRADIPA GUNAWAN | UTSMAN BIN AFFAN | 073 |
| 74 | FADHILAH NURUL JANNAH | UTSMAN BIN AFFAN | 074 |
| 75 | FAIQ RISKI ARYAPUTRA | UTSMAN BIN AFFAN | 075 |
| 76 | FAIRUZ ALYA SANTORO | UTSMAN BIN AFFAN | 076 |
| 77 | GILANG DAMAR PANULUH | UTSMAN BIN AFFAN | 077 |
| 78 | HAZEL AVERILLIO | UTSMAN BIN AFFAN | 078 |
| 79 | IHSANU TAMLEKA | UTSMAN BIN AFFAN | 079 |
| 80 | KEYLLA ANINDYA NARESWARI | UTSMAN BIN AFFAN | 080 |
| 81 | LOVINKO SHEYLA AZHARRAINI | UTSMAN BIN AFFAN | 081 |
| 82 | MUHAMAD AKBAR AZHARI | UTSMAN BIN AFFAN | 082 |
| 83 | MUHAMMAD DAFFA ARVENDY DZ. | UTSMAN BIN AFFAN | 083 |
| 84 | MUHAMMAD GHADA OKTARIZKY | UTSMAN BIN AFFAN | 084 |
| 85 | NABIEL ARDELL AGGALISTYAN | UTSMAN BIN AFFAN | 085 |
| 86 | NAJMA FAUZIYYAH MAZAYA | UTSMAN BIN AFFAN | 086 |
| 87 | NAOMI AZZARIA NOER HAFAH | UTSMAN BIN AFFAN | 087 |
| 88 | NAUFAL AL MA`AJID | UTSMAN BIN AFFAN | 088 |
| 89 | NILANDARI DAYU SUBEKTI | UTSMAN BIN AFFAN | 089 |
| 90 | NOVAL ISMAIL SYAH | UTSMAN BIN AFFAN | 090 |
| 91 | NUR LAELY APRILIA | UTSMAN BIN AFFAN | 091 |
| 92 | NURI ZAHY NABILAH | UTSMAN BIN AFFAN | 092 |
| 93 | RAFA ARYASATYA RAMADHAN | UTSMAN BIN AFFAN | 093 |
| 94 | SALSABILA TRI YULIANI | UTSMAN BIN AFFAN | 094 |
| 95 | SYAUQINA MAYTIA HAFARA FAUZIA | UTSMAN BIN AFFAN | 095 |

| | | | |
|-----|----------------------------------|--------------------|-----|
| 96 | TYAGHA RAMADHANI PUTRA ALINSKA | UTSMAN BIN AFFAN | 096 |
| 97 | ANDARU ALMIRA IZZATI | ALI BIN ABI THALIB | 097 |
| 98 | ARASY HARITS PRASETYA | ALI BIN ABI THALIB | 098 |
| 99 | ASYIFAUL AULIYA FACHRURI | ALI BIN ABI THALIB | 099 |
| 100 | BANYU SHAFI ISKANDAR | ALI BIN ABI THALIB | 100 |
| 101 | EDIHAN PUTRA VANANTO | ALI BIN ABI THALIB | 101 |
| 102 | FADHIL MUHAMMAD AL FAJRI | ALI BIN ABI THALIB | 102 |
| 103 | GALE ALBERTA ZACHARY YEFA | ALI BIN ABI THALIB | 103 |
| 104 | GHAZY ALFI MUNAJAT | ALI BIN ABI THALIB | 104 |
| 105 | HAFIEZA NURAMALINA SYAFIQAH | ALI BIN ABI THALIB | 105 |
| 106 | HARNAWA WIKSA TIMUR | ALI BIN ABI THALIB | 106 |
| 107 | HASNA KAMILA | ALI BIN ABI THALIB | 107 |
| 108 | HAURA ALMAS ZAHIRAH ULHAQ | ALI BIN ABI THALIB | 108 |
| 109 | INEKE NURAINI SURYA PUTRI | ALI BIN ABI THALIB | 109 |
| 110 | ISMAIL ABDUL BASITH | ALI BIN ABI THALIB | 110 |
| 111 | KARTIKA PUTERI HAPSARI | ALI BIN ABI THALIB | 111 |
| 112 | KAYFA ATISSA MAHAHIRO | ALI BIN ABI THALIB | 112 |
| 113 | MAULANA EKA SAKTIWAN | ALI BIN ABI THALIB | 113 |
| 114 | MAYZA ZERRIN NADIRA | ALI BIN ABI THALIB | 114 |
| 115 | METTAZKA RAISSA AMARI | ALI BIN ABI THALIB | 115 |
| 116 | MIFZAL ROSYID ATHOILLAH | ALI BIN ABI THALIB | 116 |
| 117 | MUHAMMAD LUBAB KAMAL HASAN | ALI BIN ABI THALIB | 117 |
| 118 | MUHAMMAD NUR FADHLI EL-WAFA | ALI BIN ABI THALIB | 118 |
| 119 | MUHAMMAD QALBI RIKHAMAN | ALI BIN ABI THALIB | 119 |
| 120 | MUHAMMAD TSAAQIF FESAN CONCETTYA | ALI BIN ABI THALIB | 120 |
| 121 | NADHIEF ABIYYU ZIDANE HIDAYAT | ALI BIN ABI THALIB | 121 |
| 122 | NAFISA PUTRI AULIA | ALI BIN ABI THALIB | 122 |
| 123 | NAJWA AULIA KHOIROTUL ZUFAIRAH | ALI BIN ABI THALIB | 123 |
| 124 | NAURA SYAFFANA | ALI BIN ABI THALIB | 124 |
| 125 | NAYSA GHONIYYU HUMAIRO | ALI BIN ABI THALIB | 125 |

| | | | |
|-----|-------------------------|--------------------|-----|
| 126 | RIZAL SIRAT AL MUSTAQIM | ALI BIN ABI THALIB | 126 |
| 127 | ROJAA AL ADNIN | ALI BIN ABI THALIB | 127 |
| 128 | SALWA MEYDIA WIJAYA | ALI BIN ABI THALIB | 128 |

7. Jadwal Kegiatan Asrama ICBS MIN 1 Banyumas

| WAKTU (WIB) | KEGIATAN |
|---------------|--|
| 03.30 – 04.00 | Bangun tidur dan bersih diri |
| 04.00 – 04.30 | Sholat tahajud dan sholat subuh |
| 04.30 – 04.45 | English vocabularies |
| 04.30 – 05.30 | Setoran hafalan al quran |
| 05.30 – 06.25 | Mandi dan sarapan pagi |
| 06.25 – 07.00 | Sholat dhuha, membaca ar rohman, doa belajar, dan Asmaul Husna |
| 07.00 – 12.00 | Persiapan berangkat Sekolah dan Pembelajaran |
| 12.00 – 13.00 | Sholat dzuhur dan makan siang |
| 13.00 – 14.00 | Setoran hafalan al quran |
| 14.00 – 14.45 | Istirahat |
| 14.45 – 15.00 | Persiapan Salat Asar |
| 15.00 – 16.00 | Sholat asar dan membaca Al Waqi'ah |
| 16.00 – 17.00 | Bimbel sore / Madrasah diniyah |
| 17.00 – 17.30 | Mandi sore dan persiapan sholat maghrib |
| 17.30 – 18.15 | Muroja'ah suratan dan sholat maghrib |
| 18.15 – 18.45 | Makan malam dan persiapan sholat Isya |
| 18.45 – 19.30 | Sholat Isya, membaca Al Mulk, dan doa tidur |
| 19.30 – 20.45 | Bimbel malam / madrasah diniyah / Sholawatan |
| 20.45 – 21.00 | Bersih diri dan persiapan tidur |
| 21.00 – 03.30 | Tidur malam |

8. Daftar Sarana dan Prasarana Asrama ICBS MIN 1 Banyumas

| No | Jenis sarana/prasarana | Putra | Putri | Jumlah |
|----|-------------------------|-------|-------|--------|
| 1. | Kamar Santri | 3 | 4 | 7 |
| 2. | Kamar Guru dan Karyawan | | | 6 |
| 3. | Kamar Mandi | 9 | 9 | 18 |
| 4. | Kamar Mandi Guru | 2 | 2 | 4 |
| 5. | Ruang Makan | 1 | 1 | 2 |
| 6. | Ruang Dapur | - | - | 1 |
| 7. | Lemari | 6 | 12 | 15 |
| 8. | Ranjang | 27 | 40 | 67 |
| 9. | Kasur | 54 | 80 | 134 |

SURAT KETERANGAN UJIAN PROPOSAL



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No.B.e- 26 /Un.19/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/01/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Implementasi Program Boarding School Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Kelas VI MIN 1 Banyumas

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Margi Dwi Nastiti
NIM : 1917405103
Semester : VII
Program Studi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 03/01/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 03/01/2023

Koordinator Program Studi



[Signature]
D.H. Siswadi, M.Ag.

Lampiran 8

SURAT KETERANGAN UJIAN KOMPREHENSIF



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN **No. 978 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/5/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : MARGI DWI NASTITI
NIM : 1917405103
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Senin-Selasa, 17-18 April 2023
Nilai : A (94)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Mei 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,



[Signature]
Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 9

SURAT KETERANGAN TELAH RISET INDIVIDUAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUMAS
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1
Jalan Kaliputih No. 14 dan Jalan Supriyadi Gg Satria 1 Purwokerto 53111
☎ (0281) 626481 (0281) 621260 WA 081215151521
Email : minpurwokertobanyumas@kemenag.go.id Website : www.min1banyumas.sch.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-238/MI.11.02.01/PP.00.4/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SARIDIN, S.Ag, M.Pd. I
NIP : 19731114 200003 1 00 1
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina/ IV/a
Jabatan : Kepala MIN 1 Banyumas

Menerangkan bahwa :

Nama : Margi Dwi Nastiti
NIM : 1917405103
Fakultas/Jurusan : PGMI
Perguruan Tinggi : UIN Saizu Purwokerto

Benar-benar telah melakukan observasi/riset/penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "*Implementasi Program Boarding School Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Kelas VI MIN 1 Banyumas Pada Tanggal 21-3-2023 s.d 21-05-2023.*"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 29 Mei 2023

Kepala,



Saridin

BLANKO BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636563
 www.uinsatza.ac.id

BLANKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Margi Dwi Nasiti
 No. Induk : 1917405103
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Pembimbing : Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
 Nama Judul : Implementasi Program Boarding School dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Kelas VI MIN 1 Banyumas

| No | Hari / Tanggal | Materi Bimbingan | Tanda Tangan | |
|----|----------------|--|--------------|-----------|
| | | | Pembimbing | Mahasiswa |
| 1. | 20 April 2023 | - Typo - typo harus diperbaiki; teori - teori huruf dituliskan secara ringkas dan padat. | | |
| 2. | 24 April 2023 | - penulisan motto dalam bahasa arab. doktor gambar dan tabel hapus gambar dan tabel maruk lampiran | | |
| 3. | 08 Mei 2023 | - Foto hari temuan kurang lengkap | | |
| 4. | 15 Mei 2023 | - Cari temuan yang lebih menarik untuk dimatikan pada hari | | |
| 5. | 22 Mei 2023 | - Perbaiki footnote, - kutip hari karyo pembimbing | | |
| 6. | 31 Mei 2023 | - Penulisan daftar pustaka dibetulkan. perbaiki kesimpulan | | |
| 7. | 05 Juni 2023 | - Temuan / simpulan harus menjawab rumusan masalah | | |
| 8. | 09 Juni 2023 | - Simpulan pada abstrak perbaiki | | |
| 9. | 12 Juni 2023 | - kesimpulan bab i tidak urah panjang - panjang cukup menjawab rumusan masalah saja | | |
| | | - ACC Skripsi | | |

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 12 Juni 2023
 Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Suwito M.Ag
 NIP. 197104241999031002

SURAT REKOMENDASI MUNAQOSYAH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Margi Dwi Nastiti
NIM : 1917405103
Semester : 8 (delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PGMI
Angkatan Tahun : 2019
Judul Skripsi : Implementasi Program *Boarding School* dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Kelas VI MIN 1 Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 12 Juni 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 19701010 200003 1 004

Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP. 197104241999031002

SURAT KETERANGAN WAKAF



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsalzu.ac.id>, Email: lib@uinsalzu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1781/Uj.19/K.Pus/PP.08.1/6/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

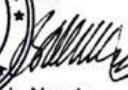
Nama : MARGI DWI NASTITI
NIM : 1917405103
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menipiskan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 5 Juni 2023
Kepala,

Aris Nurohman



SERTIFIKAT BTA PPI


IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/14480/13/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : MARGI DWI NASTITI
NIM : 1917405103

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

| | | |
|-----------------|---|----|
| # Tes Tulis | : | 90 |
| # Tartil | : | 80 |
| # Imla` | : | 70 |
| # Praktek | : | 80 |
| # Nilai Tahfidz | : | 80 |



Purwokerto, 13 Agt 2020


ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-835624 Website: www.iaipurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/8071/N/2023

Diberikan Kepada:

MARGI DWI NASTITI
NIM: 1917405103

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 13 Oktober 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

| SKOR | HURUF |
|--------|-------|
| 96-100 | A |
| 91-95 | A- |
| 86-90 | B+ |
| 81-85 | B- |
| 75-80 | C |

| MATERI | NILAI |
|-----------------------|---------|
| Microsoft Word | 95 / A- |
| Microsoft Excel | 85 / B |
| Microsoft Power Point | 85 / B |



Purwokerto, 17 Mei 2023
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardiyono, S.Si., M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



SERTIFIKAT PPL

 **KEMENTERIAN AGAMA**
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023
Diberikan Kepada :
MARGI DWI NASTITI
1917405103

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai **A**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,

D. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002



SERTIFIKAT KKN



 |  **LPPM** 
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0712/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **MARGI DWI NASTITI**
NIM : **1917405103**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (93)**.



Certificate Validation

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA ARAB


IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة
عنوان: شارع جنديرال احمد ياتي رقم: ٤٠. بورووكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٢٣٥١٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

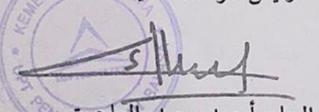
الشهادة

الرقم: ان.١٧. /UPT.Bhs /PP.٠٠٩ /٢٠٢٠/١٥٧٤٥

| | | |
|----------|----------|-----------------------------|
| منحت الى | الاسم | : مرغي دوي نستيتي |
| | المولودة | : بيانوماس، ١٣ أكتوبر ٢٠٠١ |
| | | الذي حصل على |
| | | ٥٢ : فهم المسموع |
| | | ٤٤ : فهم العبارات والتراكيب |
| | | ٥٠ : فهم المقروء |
| | | ٤٨٩ : النتيجة |

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤ مايو ٢٠٢٠

بورووكرتو، ٩ نوفمبر ٢٠٢٠
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،


الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠١


ValidationCode

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 18

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA INGGRIS


IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/15745/2020

This is to certify that :

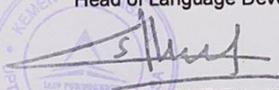
Name : **MARGI DWI NASTITI**
Date of Birth : **BANYUMAS, October 13th, 2001**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 29th, 2020, with obtained result as follows:

| | |
|-------------------------------------|------|
| 1. Listening Comprehension | : 54 |
| 2. Structure and Written Expression | : 49 |
| 3. Reading Comprehension | : 55 |

Obtained Score : **526**

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

Purwokerto, November 9th, 2020
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001


ValidationCode

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 19

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Margi Dwi Nastiti
2. NIM : 1917405103
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 13 Oktober 2001
4. Alamat Rumah : Tunjung, RT 002/RW 001, Kec. Jatilawang,
Kab. Banyumas
5. Nama Ayah : Sarwono
6. Nama Ibu : Sunarti

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK, tahun lulus : TK Aisyiyah 4 Jatilawang, 2007
- b. SD/MI, tahun lulus : SDN Tunjung Kulon, 2012
- c. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Ma'arif NU 1 Jatilawang, 2015
- d. SMA/MA, tahun lulus : MA Al-Falah Jatilawang, 2019
- e. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, 2019

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Darul Falah

C. Pengalaman Organisasi

1. PMR MTs Ma'arif NU 1 Jatilawang
2. Dewan Ambalan MA Al-Falah Jatilawang
3. HMJ PGMI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 12/Mei 2023



Margi Dwi Nastiti